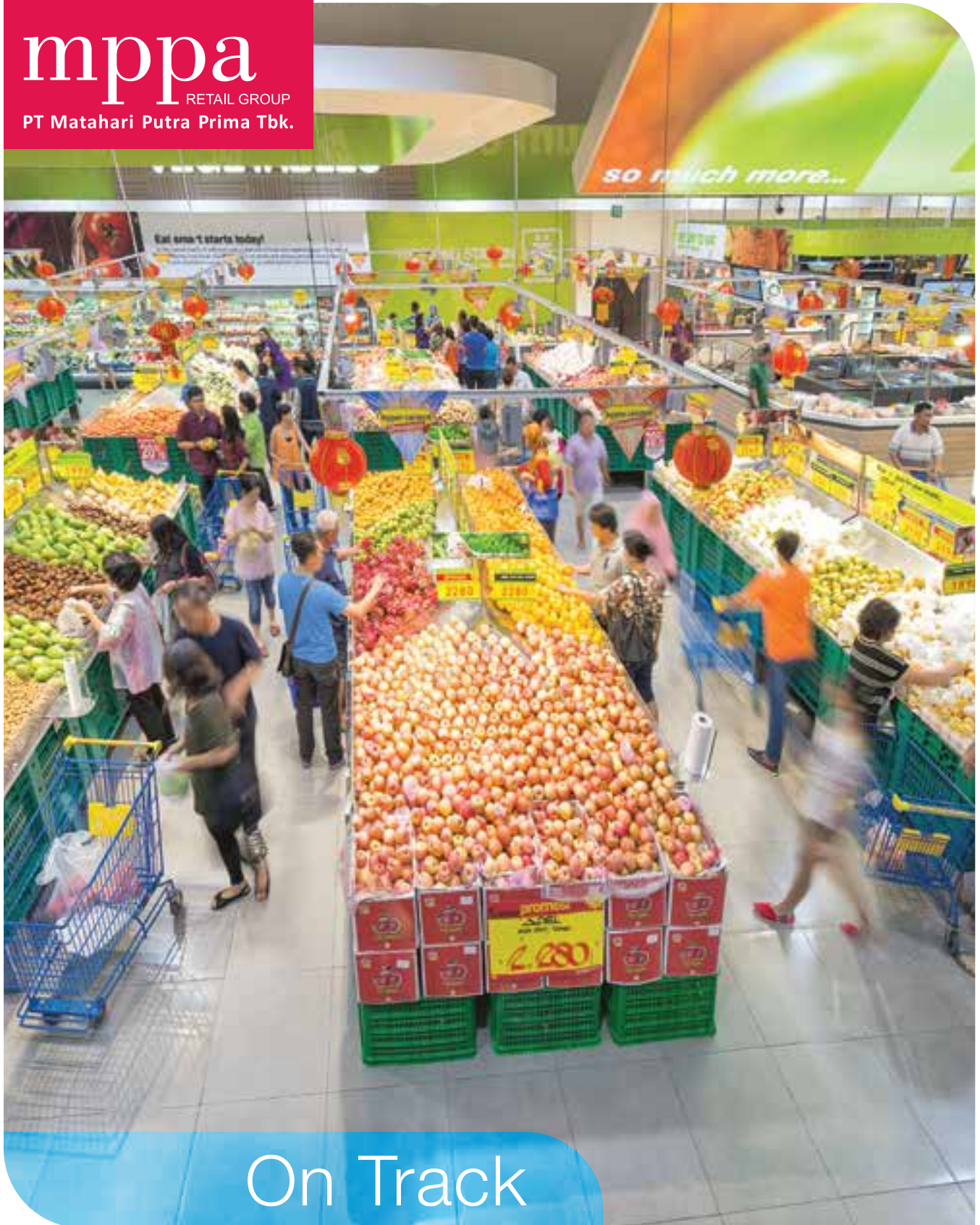


mppa
RETAIL GROUP
PT Matahari Putra Prima Tbk.



On Track

for Greater Growth

Daftar isi

Content

Pesan dari
Presiden Komisaris
*Message From the
President Commissioner*

14

Pesan dari
Presiden Direktur
*Message From the
President Director*

20

Pesan dari CEO
Message From CEO

28

Analisa
& Diskusi Manajemen
*Management Discussion
& Analysis*

35

Tinjauan Keuangan
Financial Report

78

Laporan Keuangan
Financial Statements

149

01 Tema
Theme

02 Pencapaian di 2015
Achievements in 2015

03 Penghargaan
Awards

04 Visi & Misi
Vision & Mission

05 Sekilas MPPA
MPPA in Brief

06 Jejak Langkah Perseroan
The Company's Milestones

08 Keberadaan MPPA di Indonesia
MPPA's Presence in Indonesia

10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

75 Sumber Daya Manusia
Human Capital

89 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

119 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

128 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

132 Profil Jajaran Direksi
Board of Directors Profile

135 Profil Jajaran Manajemen
Board of Management Profile

141 Struktur Organisasi
Organization Structure

144 Profil Perseroan
Corporate Profile



Pada tahun 2015, MPPA berhasil meraih sejumlah pencapaian penting sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi peritel multi-format No. 1 di Indonesia. Perseroan melanjutkan upayanya untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan dengan menciptakan dan meningkatkan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi para pelanggan. Format baru Hypermart G7 diluncurkan pada akhir 2014 lalu. MPPA berhasil membuka 7 gerai baru (4 format G7 dan 3 format reguler). Delapan gerai Hypermart lainnya juga telah direnovasi menjadi konsep G7. Format bisnis baru, SmartClub, juga berhasil diluncurkan untuk melayani pasar grosir yang terbuka luas di Indonesia. Perseroan juga telah memperkuat jajaran manajemennya dan beberapa posisi manajerial penting dengan pengalaman dan kemampuan berkelas dunia. Selama tahun 2015, MPPA berhasil membuka 33 gerai baru dan semakin memperkuat posisinya sebagai peritel modern terkemuka Indonesia dengan jaringan gerai terluas secara geografis. Melalui bisnis ritel utamanya Hypermart, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, FMX dan divisi grosir baru yang terdiri dari B2B dan format baru SmartClub, MPPA akan melanjutkan ekspansinya untuk memperluas ritel modern ke seluruh wilayah di Indonesia.

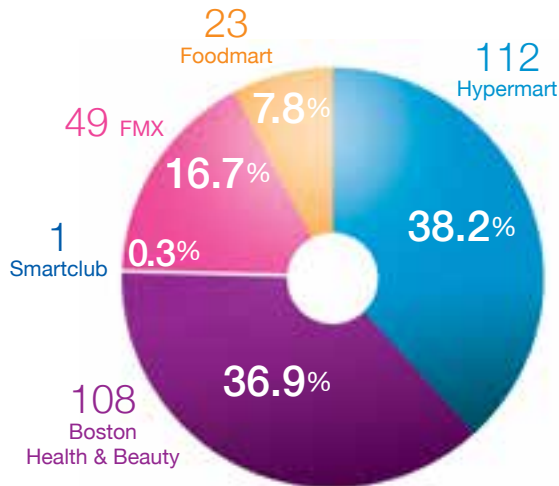
In 2015, MPPA successfully achieved several milestones in-line with its vision to be the No. 1 multi-format retailer in Indonesia. The Company has continued efforts to increase stakeholder value by reinventing and enhancing the shopping experience for customers. The new Hypermart G7 concept was introduced in late 2014. MPPA successfully opened 7 new stores (4 G7 format and 3 regular format). Eight existing Hypermarkets were also remodelled to the G7 concept. A new format, SmartClub, was opened to cater to the large wholesale market in Indonesia. The Company continued to strengthen its board of management and several key managerial positions with world-class experience and capabilities. Within the year, MPPA successfully opened 33 new outlets, which strengthened its position as Indonesia's prominent modern retailer with the widest and largest store network geographically. Through its core retail businesses of Hypermart, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, FMX and the new wholesale division consisting of B2B trade and the new SmartClub format, MPPA will continue its expansion to bring modern retail to all regions in Indonesia.

Pencapaian di tahun 2015

Achievements in 2015

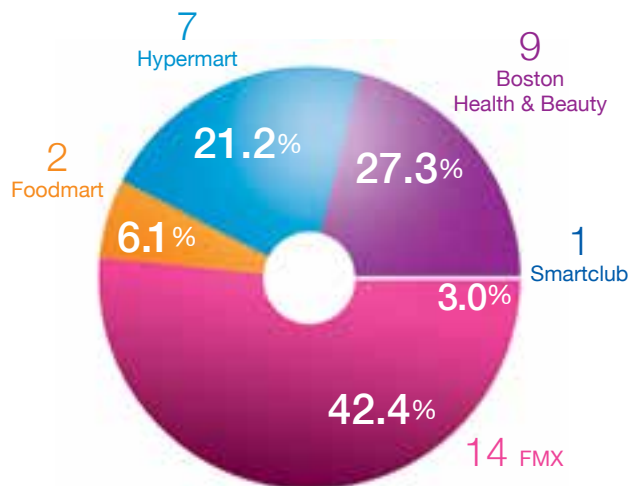
293

Jumlah Gerai
Store Count



Gerai Baru Dibuka
New Stores Opened

33



Rp 13.9 Trillion

Penjualan Bersih
Net Sales

2.5%

Pertumbuhan
Penjualan Bersih
Net Sales Growth

Rp 268.6 Billion

Laba Usaha
Operating Profit

Rp 183.0 Billion

Laba Tahun Berjalan
Income for the Year

1.9%

Marjin Laba Usaha
Operating Profit Margin

Rp 9.8* Trillion

Kapitalisasi Pasar
* Harga Penutupan Saham per 31 Desember 2015
Market Capitalization
* Closing Share Price as of December 31, 2015

Penghargaan 2015

2015 Awards



1



2



3



4



5

- 1 Piagam Penghargaan mengenai standar lingkungan dari Ecolabel & Green Label Indonesia oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
The Charter Award concerning the environmental standards from Ecolabel & Green Label Indonesia by the Ministry of Environment and Forestry of Republic of Indonesia

- 2 Indonesia WOW Brand 2015 dari MarkPlus Inc.
2015 Indonesia WOW Brand by MarkPlus Inc.

- 3 Brandz Top 50 Most Valuable Indonesian Brands 2015 dari Millward Brown
2015 Top 50 Most Valuable Indonesian Brands by Millward Brown

- 4 Indonesia Best eMark 2015 Award dari SWA & Universitas Telkom
2015 Indonesia Best eMark Award by SWA & Telkom University

- 5 Top 10 Retailers Certificate of Distinction 2015 dari Retail Asia
2015 Top 10 Retailers Certificate of Distinction by Retail Asia



Visi Vision

Menjadi Peritel Multi-format No. 1 di Indonesia

To be the No. 1 Multi-format Retailer
in Indonesia

Misi Mission

Untuk menghasilkan Pertumbuhan
Penjualan/Keuntungan yang Berkelanjutan dengan
menciptakan Peritel Kelas Dunia terdepan dalam format
dan teknologi yang berfokus pada pengembangan
Sumber Daya Manusia serta
Praktik Bisnis yang Relevan dan Terpadu

To deliver Sustainable Sales/Profit Growth
by creating a World Class Retailer with format and technological leadership
through a focus on the development of Human Capital and Systematized,
relevant Business Practices

Sekilas MPPA

MPPA in Brief

Didirikan pada tahun 1986,
PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)
telah berhasil mengoperasikan sejumlah anak perusahaan
yang terkait dalam berbagai bidang industri.
Divestasi sejumlah aset non-inti pada akhir tahun 2012,
mempersiapkan MPPA untuk menjadi peritel multi-format.

Established in 1986, PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)
has successfully operated a number of subordinate companies
across multiple industries. The divestment of non-core assets
at the end of 2012, poised MPPA to become a multi-format retailer.

Pada tahun 2013, MPPA berhasil melakukan ekspansi gerai baru secara agresif dengan pembukaan 39 gerai baru untuk seluruh format. MPPA juga terdaftar sebagai *Global Small Cap Outperformer* oleh Morgan Stanley, yang merupakan pengakuan pasar internasional atas strategi bisnis dan keberhasilan Perseroan.

Di tahun 2014, MPPA melanjutkan ekspansi dengan membuka 45 gerai baru untuk semua format. Fokus utamanya adalah peluncuran generasi baru Hypermart G7 sebagai pencapaian penting untuk konsep hipermarket modern di Indonesia serta berkontribusi kinerja gerai yang lebih baik.

Di tahun 2015, MPPA memperluas jaringan gerainya dengan pembukaan 33 gerai baru Hypermart, Smartclub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health and Beauty, dan FMX. Perseroan berhasil membuka 7 gerai Hypermart (4 format G7 dan 3 format reguler) dan merenovasi 8 gerai Hypermart. Foodmart juga berhasil ditingkatkan menjadi Foodmart Primo untuk memberikan pelayanannya pada konsumen kelas atas. Sebuah format dengan merek baru SmartClub diluncurkan untuk melayani pangsa pasar grosir yang luas di Indonesia.

In 2013, MPPA succeeded in executing aggressive new store expansion by opening 39 stores across all formats. MPPA was listed by Morgan Stanley Capital International as a Global Small Cap Outperformer, which confirmed international market recognition for the Company's sound business strategy and results.

In 2014, MPPA continued its store expansion with the opening of 45 new stores across all formats. The primary focus was the creation of the new generation Hypermart G7 as an important milestone for a modern hypermarket concept in Indonesia as well as delivering better store performance.

In 2015, MPPA expanded its network with 33 new stores through Hypermart, Smartclub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health and Beauty, and FMX. The Company was successful in rolling out 7 Hypermart stores (4 G7 format and 3 regular format) and remodelled 8 Hypermart stores. Foodmart was also successfully upgraded into Foodmart Primo, catering to higher end consumers. A new format branded SmartClub was introduced to support the large wholesale market in Indonesia.

Jejak Langkah Perseroan

MPPA didirikan sebagai perusahaan ritel untuk mengelola jaringan toserba nasional
MPPA established as a retailing company to manage a national department store chain

▲
1986

Supermarket mulai beroperasi
Began supermarket operations

▲
1995

Peluncuran
hypermart
Launch of Hypermart

▲
2004

▼
1992

Penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya
IPO on Jakarta and Surabaya Stock Exchange

▼
2002

Peluncuran **boston**
Launch of Boston Health & Beauty

Memperoleh sertifikasi ISO 22000:2005 dalam hal Keamanan Produk Makanan dan Sistem Pengelolaan
Received ISO 22000:2005 Certification for Food Safety and Management System

▲
2009

Pembukaan 12 Hypermart, 1 Foodmart, dan 8 Boston Health & Beauty
Opening of 12 Hypermart, 1 Foodmart, and 8 Boston Health & Beauty

▲
2011

▼
2010

- Divestasi Matahari Department Stores dengan nilai Rp7,2 triliun
- Pelunasan obligasi lebih awal senilai USD200 juta
- Dividen Rp4,7 triliun
- *Divestment of Matahari Department Stores valued at Rp7.2 trillion*
- *Early redemption of USD200 million bonds,*
- *Rp4.7 trillion dividends*

▼
2012

- Melakukan divestasi aset/bisnis non-inti.
- Pembukaan 17 Hypermart, 4 Foodmart, dan 16 Boston Health & Beauty
- *Divestment of non-core assets/businesses.*
- *Opening of 17 Hypermart, 4 Foodmart, and 16 Boston Health & Beauty*

2015



Pembukaan 4 gerai baru dan remodel 8 gerai

hypermart G7

Opened 4 and remodelled 8 Hypermart G7 Stores



Pembukaan **FOODMART PRIMO** yang pertama di MaxxBBox Lippo Village

Opening of the 1st **Foodmart Primo** at MaxxBBox Lippo Village

The Company's Milestones

2005

Ekspansi agresif dengan pembukaan 13 Hypermart
Aggressive expansion with 13 Hypermart opened



Ekspansi terus berlanjut
dengan pembukaan 10 Hypermart
*Continued expansion
with 10 Hypermart opened*

2006

2007

Pembukaan Sentra Distribusi yang ke tiga
Opening of a 3rd Distribution Center



Peluncuran
foodmart
Launch of Foodmart

2008

2013

- 99 Hypermart telah beroperasi
- Pembukaan 19 Hypermart, 3 Foodmart, dan 17 Boston Health & Beauty
- 2,5 juta jumlah keanggotaan Hicard
- 99 Hypermart in operation
- Opening of 19 Hypermart, 3 Foodmart, and 17 Boston Health & Beauty
- 2.5 million Hicard membership



Pembukaan pertama
boston
konsep baru
di Lombok

Opening the
1st new concept
of **Boston**
in Lombok

2014

Pembukaan hypermart G7

- Pembukaan 45 gerai baru Hypermart, Foodmart, dan Boston Health & Beauty
- 3,5 juta jumlah keanggotaan Hicard

Opening of the Hypermart G7

- Opening of 45 new outlets of Hypermart, Foodmart, and Boston Health & Beauty
- 3.5 million Hicard membership



Pembukaan
SmartClub
TRADER WHOLESale
yang pertama
di Tangerang

Opening of the
1st SmartClub
in Tangerang



Pembukaan
fm
—FOODMART EXPRESS—
yang pertama
di Tangerang

Opening of the
1st FMX
in Tangerang

Keberadaan MPPA di Indonesia



Gerai pertama **Foodmart Primo**
The first **Foodmart Primo** store

1



26 Juni 2015
June 26, 2015



MaxxBBox • Lippo Village • Tangerang

2

Gerai pertama **Boston Health & Beauty** (konsep baru)
The first **Boston Health & Beauty** store (new concept)



15 November 2015
November 15, 2015



Lombok Epicentrum Mall • NTB

Gerai pertama **SmartClub**
The first **SmartClub** store

3



17 Desember 2015
December 17, 2015



Metropolis Town Square • Tangerang

4

Gerai pertama **FMX Foodmart Xpress** (konsep baru)
The first **FMX Foodmart Xpress** store (new concept)



17 Desember 2015
December 17, 2015



Metropolis Town Square • Tangerang

MPPA's Presence in Indonesia



MPPA melalui format Hypermart, SmartClub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, dan FMX telah melakukan ekspansi di seluruh Indonesia. Gerai kami telah tersebar luas di nusantara dari Binjai, Indonesia Barat sampai ke Jayapura, Indonesia Timur.

MPPA through its Hypermart, SmartClub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, and FMX formats has continued its expansion across Indonesia. Our outlets have spread nationally from Binjai, West Indonesia to Jayapura, East Indonesia.

29

Provinsi
Provinces

68

Kota
Cities

734,862 m²

Luas total gerai
Total gross space

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Rp Miliar)**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Rp Billion)**

Keterangan	2015	2014 ^{*)}	2013	Description
Penjualan Bersih	13,929	13,590	11,913	Net Sales
Laba Bruto	2,356	2,354	1,889	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	183	554	445	Income For The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	183 -	554 -	445 -	Income For The Year Attributable To: Owner of the Parent Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	178	549	445	Total Comprehensive Income For The Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain yang Dapat Diatribusikan Kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	178 -	549 -	445 -	Total Comprehensive Income Attributable To: Owner of The Parent Non-controlling Interest
Laba Per Saham (Rp penuh)	34	103	83	Earnings Per Share (in full Rp)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Rp Miliar)**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Rp Billion)**

Keterangan	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	Description
Jumlah Aset	6,294	5,834	6,585	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3,519	3,006	3,305	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,776	2,829	3,280	Total Shareholders Equity

RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIOS

Keterangan	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	Description
Laba Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Aset (%)	2.9	9.5	6.8	Income For The Year to Total Assets (%)
Laba Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	6.6	19.6	13.5	Income For The Year to Total Equity (%)
Laba Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih (%)	1.3	4.1	3.7	Income For The Year to Net Sales (%)
Rasio Lancar (x)	1.4	1.4	1.4	Current Ratio (x)
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas (x)	1.3	1.0	1.0	Total Liabilities to Total Shareholders Equity (x)
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset (x)	0.6	0.5	0.5	Total Liabilities to Total Assets (x)
EBITDA Terhadap Penjualan Bersih (%)	4.2	7.4	7.3	EBITDA to Net Sales (%)
Posisi Kas Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	(8.7)	26	36	Net Cash to Shareholders Equity (%)

LAIN-LAIN
OTHERS

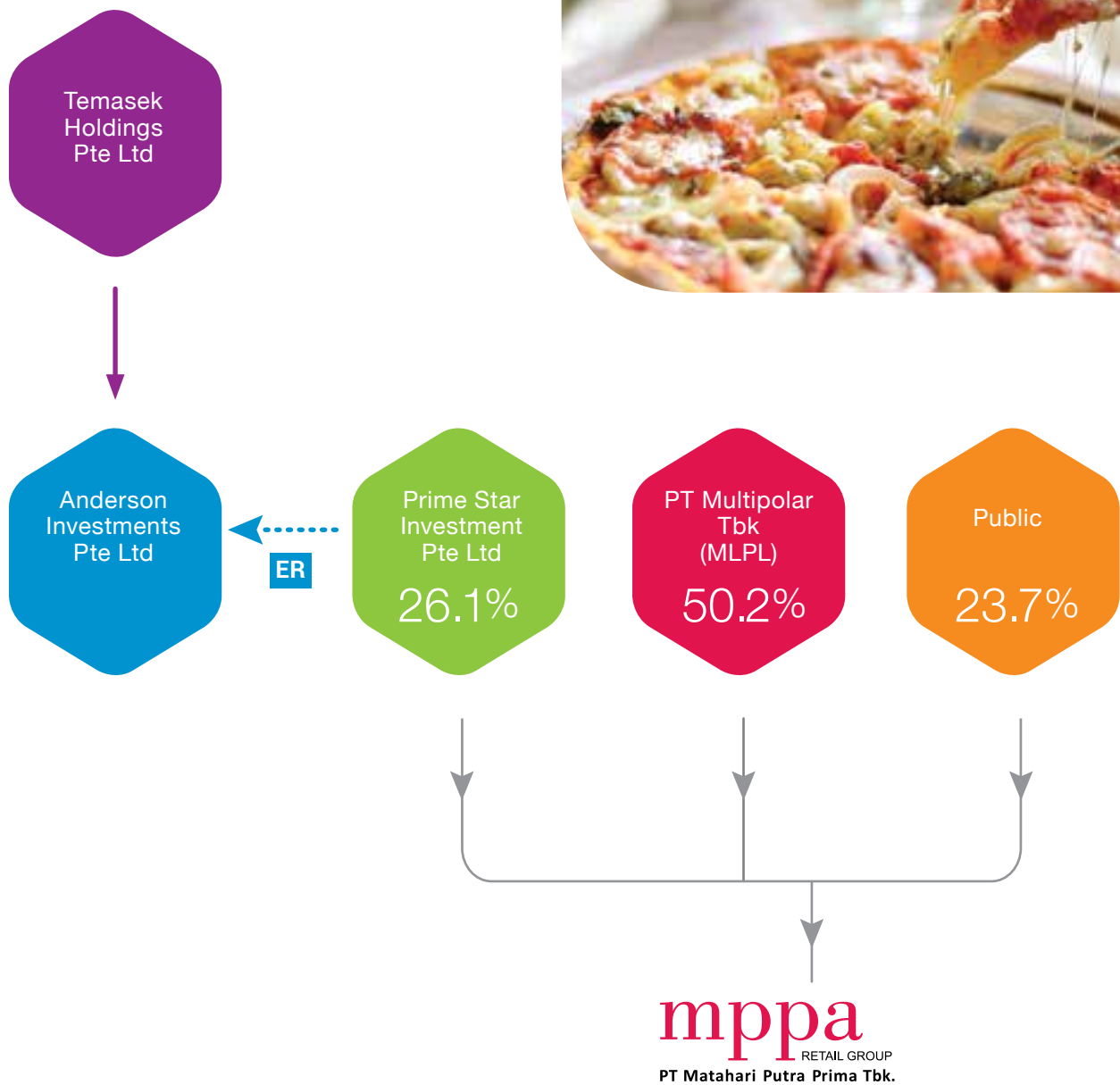
Keterangan	2015	2014	2013	Description
Jumlah Karyawan	13,169	13,689	12,564	Number of Employees
Luas Total Gerai (m ²)	734,862	698,763	641,715	Total Gross Space (sqm)
Total Jumlah Gerai	293	267	222	Total Number of Stores
Hypermart	112	107	99	Hypermart
Foodmart	23	21	17	Foodmart
SmartClub	1	-	-	SmartClub
Foodmart Xpress	49	37	13	Foodmart Xpress
Boston Health & Beauty	108	102	93	Boston Health & Beauty

^{*)} disajikan kembali

^{*)} as restated

Struktur Pemegang Saham

Company Shareholding Structure

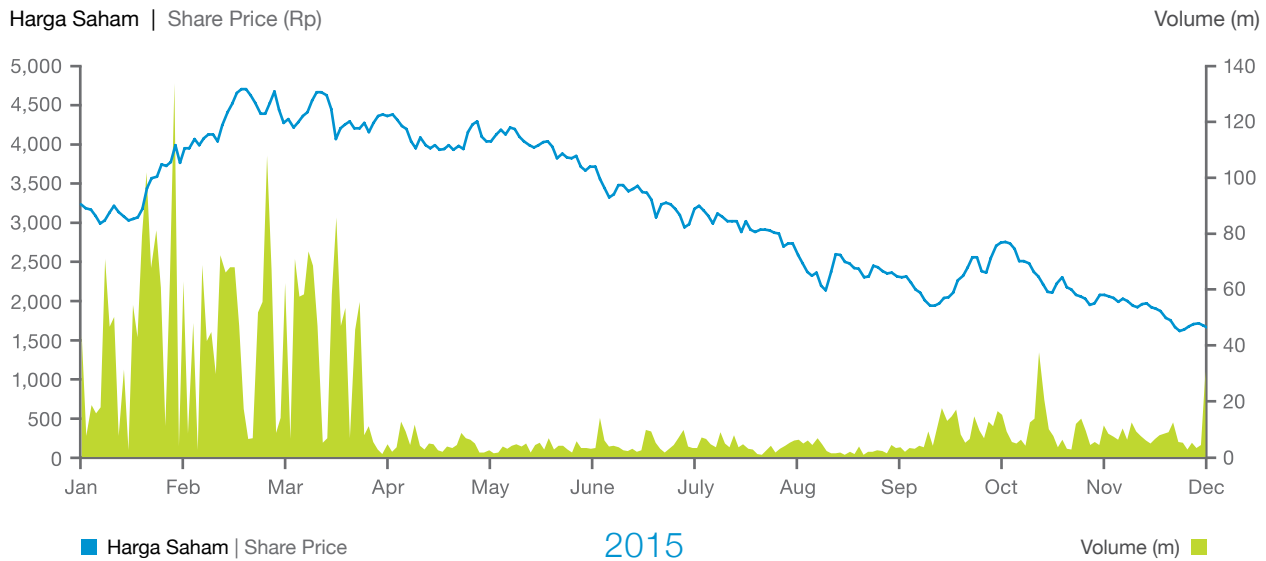


Pada bulan Januari 2013, PT Multipolar Tbk (MLPL) melalui Prime Star Investment Pte Ltd, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, menerbitkan *Exchangeable Rights* (ER) dengan nilai prinsipal sebesar USD300 juta, yang kemudian telah dipesan seluruhnya oleh Anderson Investments Pte Ltd, entitas anak dari Temasek Holdings Pte Ltd (Temasek). ER dapat ditukarkan seluruhnya, dan tidak berlaku penukaran sebagian/parsial, dengan sejumlah lembar saham yang mewakili 26,1% dari total jumlah saham yang diterbitkan dan beredar.

In January 2013, PT Multipolar Tbk (MLPL), the Company's major shareholder, through its wholly owned subsidiary, Prime Star Investment Pte Ltd issued Exchangeable Rights (ER) in principle value of USD300 million that are fully subscribed by Anderson Investments Pte Ltd, a subsidiary of Temasek Holdings Pte Ltd (Temasek). The ER are exchangeable in full and are not part of the shares representing 26.1% of the issued and outstanding shares of MPPA.

Kinerja Harga Saham

Share Price Performance



Bulan Month	Tertinggi High (Rp)	Terendah Low (Rp)	Penutupan Close (Rp)	Volume Perdagangan Trading Volume	Jumlah Amount	Jumlah Saham Beredar Amount of Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capital (Rp)
2015							
January	3,985	2,825	3,800	954,432,500	3,119,182,289,500	5,377,962,800	20,436,258,640,000
February	4,500	3,560	4,180	728,024,700	2,976,661,832,000	5,377,962,800	22,479,884,504,000
March	4,500	3,875	3,960	959,801,900	4,006,801,913,000	5,377,962,800	21,296,732,688,000
April	4,190	3,620	3,960	101,586,800	397,435,249,000	5,377,962,800	21,296,732,688,000
May	4,120	3,650	3,650	66,462,700	258,672,453,000	5,377,962,800	19,629,564,220,000
June	3,750	2,950	2,950	80,731,900	269,068,947,500	5,377,962,800	15,864,990,260,000
July	3,135	2,700	2,900	93,093,200	274,471,665,000	5,377,962,800	15,596,092,120,000
August	2,890	2,020	2,500	72,025,000	175,769,721,000	5,377,962,800	13,444,907,000,000
September	2,450	1,825	1,920	45,619,800	98,443,817,500	5,377,962,800	10,325,688,576,000
October	2,750	1,935	2,245	205,056,400	491,298,810,000	5,377,962,800	12,073,526,486,000
November	2,270	1,855	1,875	191,622,900	393,600,345,500	5,377,962,800	10,083,680,250,000
December	1,955	1,530	1,825	147,769,400	257,725,027,000	5,377,962,800	9,814,782,110,000

2014							
January	2,020	1,720	2,005	1,022,378,900	1,938,225,522,500	5,377,962,800	10,782,815,414,000
February	2,225	2,000	2,165	950,105,300	2,012,000,371,000	5,377,962,800	11,643,289,462,000
March	2,755	2,100	2,685	1,004,942,200	2,387,632,129,000	5,377,962,800	14,439,830,118,000
April	3,025	2,450	2,770	615,621,700	1,720,165,199,500	5,377,962,800	14,896,956,956,000
May	3,100	2,465	3,100	819,580,200	2,309,929,589,000	5,377,962,800	16,671,684,680,000
June	3,385	2,225	3,125	766,703,700	2,438,679,381,500	5,377,962,800	16,806,133,750,000
July	3,500	2,675	2,945	693,453,000	2,078,587,177,500	5,377,962,800	15,838,100,446,000
August	3,145	2,650	3,080	652,925,200	1,941,728,072,500	5,377,962,800	16,564,125,424,000
September	3,500	3,005	3,150	1,176,596,500	3,795,479,438,000	5,377,962,800	16,940,582,820,000
October	3,345	2,650	3,145	1,000,087,600	3,018,440,278,500	5,377,962,800	16,913,693,006,000
November	3,375	2,980	3,265	494,495,700	1,570,083,084,500	5,377,962,800	17,559,048,542,000
December	3,665	3,050	3,050	455,749,800	1,542,615,859,000	5,377,962,800	16,402,786,540,000

Sejarah Pencatatan Saham

History of Share Listing

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada BEI Listing Date at IDX	Jumlah Saham Total Shares	Description
Penawaran Umum Perdana	15 December 1992	8,700,000	Initial Public Offering
Company Listing	15 December 1992	33,366,320	Company Listing
Konversi Obligasi Konversi	19 July 1993	926,457	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	6 August 1993	1,727,628	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 August 1993	824,250	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 August 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	25 August 1993	1,648,500	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	02 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	23 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	24 September 1993	2,884,875	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	23 March 1994	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	30 March 1994	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	16 May 1994	9,891	Conversion of Convertible Bond
Saham Bonus	15 July 1994	100,215,406	Bonus Share
Konversi Obligasi Konversi	17 October 1994	9,891	Conversion of Convertible Bond
Penawaran Umum Terbatas I	30 June 1995	75,166,500	Rights Issue I
Penawaran Umum Terbatas II	10 October 1996	225,499,500	Rights Issue II
Pemecahan Nilai Nominal	15 September 1997	450,999,000	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas III	03 November 1997	1,803,996,000	Rights Issue III
Penawaran Umum Terbatas IV	11 January 2007	2,005,928,000	Rights Issue IV
Konversi Waran	September 2009	3,181,000	Warrant Exercise
Konversi Waran	October 2009	5,970,375	Warrant Exercise
Konversi Waran	December 2009	200	Warrant Exercise
Konversi Waran	January 2010	36,532,200	Warrant Exercise
Konversi Waran	February 2010	131	Warrant Exercise
Konversi Waran	March 2010	24,775,000	Warrant Exercise
Konversi Waran	April 2010	754,259,092	Warrant Exercise
Konversi Waran	May 2010	19,185,192	Warrant Exercise
Konversi Waran	June 2010	12,469,100	Warrant Exercise
Konversi Waran	July 2010	8,252,510	Warrant Exercise
Penyelesaian Saham Treasuri	26 June 2013	(198,584,000)	Settlement of Treasury Stock
Jumlah Saham yang telah dicatatkan		5,377,962,800	Total Listed Shares

Sejarah Dividen

Dividend History

Tahun Fiskal Fiscal Year	Laba Bersih (Jutaan Rp) Net Profit (in Mio Rp)	Dividen/ Saham (Rp) Dividend/Share(Rp)	Total Saham Number of Shares	Total Dividen Tunai (Jutaan Rp) Total Cash Dividend (in Mio Rp)	Rasio Pembayaran Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)
2010	5,800,640	180	5,555,812,690	1,000,046 ⁽¹⁾	17.2%
		180	5,559,284,239	1,000,671 ⁽²⁾	17.3%
		180	5,576,546,800	1,003,778 ⁽³⁾	17.3%
		300	5,576,546,800	1,672,964 ⁽⁴⁾	28.8%
2011	105,037	6	5,576,546,800	32,268	30.7%
2012	220,547	186	5,576,546,800	1,000,301	35.7% ⁽⁵⁾
2013	444,905	186	5,377,962,800	1,000,301	45.0% ⁽⁶⁾
2014	554,017	36	5,377,962,800	193,607	34.9%

(1) Dividen Interim I dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2010
(2) Dividen Interim II dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2010
(3) Dividen Interim III dibayarkan pada tanggal 10 Januari 2011
(4) Dividen Final IV dibayarkan pada tanggal 22 Maret 2011
(5) 35.7% dari Laba Ditahan
(6) 45.0% dari Laba Ditahan

(1) Interim Dividend I paid on May 12, 2010
(2) Interim Dividend II paid on June 28, 2010
(3) Interim Dividend III paid on January 10, 2011
(4) Final Dividend IV paid on March 22, 2011
(5) 35.7% from Retained Earnings
(6) 45.0% from Retained Earnings

Pesan dari Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengapresiasi PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) atas tata pengelolaan Perseroan yang solid di tahun 2015 kendati dalam kondisi ekonomi yang sulit. Fase pertumbuhan MPPA berlanjut dengan pembukaan 33 gerai baru Hypermart, Foodmart dan Boston Health & Beauty. Selain itu, MPPA juga berhasil meluncurkan tiga format baru; Foodmart Primo, SmartClub dan FMX. Ekspansi yang berkelanjutan ini memperkuat keberadaan MPPA sebagai peritel unggulan dalam industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* guna melayani masyarakat kelas menengah Indonesia.

Dewan Komisaris terlibat dan memberikan saran atas kegiatan Perseroan sepanjang tahun 2015. Kami sepenuhnya mendukung kemampuan Direksi untuk melaksanakan rencana bisnis strategis MPPA. Rencana ini mencakup ekspansi lokasi gerai ritel yang berkelanjutan, peluncuran format Hypermart Generation 7 (G7) melalui pembukaan gerai baru dan renovasi gerai lama, restrukturisasi manajemen operasional, investasi sumber daya manusia yang berkelanjutan, pengelolaan persediaan, langkah-langkah pengurangan biaya dan lainnya.

Total Penjualan Bersih tumbuh 2,5% pada tahun 2015 mencapai Rp13,9 triliun, sedangkan Laba Bersih mencapai Rp183,0 miliar, mewakili Laba Per Saham sebesar Rp34. Walaupun harus beroperasi dalam situasi makro-ekonomi yang lebih menantang, Dewan Komisaris telah mengawasi dan mendukung Perseroan secara ketat dalam mencapai total pertumbuhan penjualan. Terlepas dari prestasi penjualan yang relatif baik terhadap pasar, kinerja Perseroan secara keseluruhan belum memenuhi harapan kami. Penumpukan persediaan mendapatkan perhatian di semester ke dua tahun 2015 dan penanganannya berdampak negatif pada laba sekitar Rp280,0 miliar. Sebagai bagian dari proses pelembagaan, pengawasan yang ketat pada pembelanjaan akan berlanjut ke tahun 2016 sejalan dengan fokus manajemen pada produktivitas persediaan. Hal ini menempatkan bisnis pada posisi yang baik untuk mewujudkan peningkatan margin di semester ke dua, memperkuat portofolio barang dagangan, serta melangkah maju di masa depan.

Meski demikian, keuntungan yang lebih rendah berada di bawah ekspektasi awal kami, yang sebagian besar disebabkan oleh keputusan pruden Perseroan pada akhir tahun 2015, untuk menangani persediaan dengan tindakan perbaikan produktivitas persediaan yang akan berlanjut ke tahun 2016.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners (BOC), I would like to commend PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) for strong management of the Company this past year despite difficult economic conditions. The growth phase of MPPA continued with the opening of 33 new Hypermart, Foodmart and Boston Health & Beauty store locations. In addition, MPPA was able to successfully launch three new formats; Foodmart Primo, SmartClub and FMX. This continued expansion confirms MPPA's position as the dominant retailer in the *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* industry serving Indonesia's growing middle class.

The Board of Commissioners stayed engaged in and advised the Company's activities throughout 2015. We remain fully supportive of the Directors' ability to execute the MPPA strategic business plan. This plan includes continued expansion of retail locations, the continued rollout of the Hypermart Generation 7 (G7) format through new stores opening and renovation of existing stores, operational management restructuring as well as investment continuation in human capital, inventory control, cost reduction measures and more.

Total Net Sales grew 2.5% in 2015 reaching Rp13.9 trillion, while Net Income for the year was Rp183.0 billion, representing an Earnings Per Share of Rp34. Having to operate in a far greater challenging macro-economic situation, the BOC has closely supervised and supported the Company in achieving its total sales growth. In spite of good sales achievement relative to the market, the overall performance did not meet our expectation. An inventory build-up was addressed in the second semester of 2015 and actions were taken that negatively impacted earnings by approximately Rp280.0 billion. As a part of its institutionalization process, strict controls on purchases will continue into 2016 as management focuses on inventory productivity. This places the business in a good position by second semester to realize improved margins as well as to strengthen the merchandise portfolio, and move forward in the future.

However, the lower profitability was below our initial expectation, which was in large part attributable to the Company's prudent decision in late 2015 to address inventory by taking actions to improve the productivity of inventory which will continue into 2016.

Dewan Komisaris telah memantau perkembangan Perseroan sepanjang tahun dan memberikan bimbingan kepada Direksi meraih rencana bisnis strategis MPPA. Termasuk di dalamnya pengenalan konsep Foodmart Primo, SmartClub dan FMX, restrukturisasi manajemen operasional serta upaya pengendalian biaya.

The Board of Commissioners has been keeping track of the Company's developments throughout the year and giving guidance to the Directors to accomplish MPPA's strategic business plan. This includes the introduction of Foodmart Primo, SmartClub and FMX concept, operational management restructuring and cost control measures.



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pesan dari Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner

Kondisi ekonomi yang sulit pada tahun 2015 juga tercermin pada harga saham MPPA. Harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berada di Rp1.825 per saham di akhir tahun.

Namun, analis pasar dan investor terus menunjukkan sentimen beli yang positif atas saham MPPA, yang merupakan kepercayaan yang berkelanjutan kepada manajemen dan prospek Perseroan. Di akhir tahun 2015, harga saham mencerminkan kapitalisasi pasar sebesar Rp9,8 triliun.

Dalam memenuhi peran dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen, William Travis Saucer. Komite Audit terus menempatkan prioritas utama pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2015, Komite Audit telah melaporkan kepada Dewan Komisaris bahwa seluruh aspek Perseroan telah terlaksana sesuai dengan pedoman tanpa adanya kesalahan. Selain itu, prosedur Kode Etik terus diperkuat pada seluruh lapisan organisasi, memastikan kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan eksternal.

Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris telah memberlakukan pedoman dan tata tertib kerja bagi setiap anggota Komisaris. Sepanjang tahun ini, Dewan Komisaris telah melakukan 6 pertemuan antar seluruh anggota dan 4 pertemuan terpisah dengan Direksi Perseroan.

Selain itu, seperti yang diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014, Dewan Komisaris juga telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) yang diketuai oleh William Travis Saucer, Komisaris Independen kami. KNR akan membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan, mengevaluasi dan memberikan masukan bagi nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2015, Dewan Komisaris memperbarui keanggotaannya dalam rangka untuk terus memberikan pengawasan yang baik bagi Perseroan. Saya menyambut Niel Nielson dan John Riady, sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Selain itu, saya menghargai dan berterima kasih kepada kontribusi dari Komisaris sebelumnya: Felix Ali Chendra. Dewan Komisaris yang tetap menjabat antara lain Theo L. Sambuaga, William Travis Saucer, Chua Siang Hwee (Jeffrey), dan Johaness Jany.

Memasuki tahun 2016, Dewan Komisaris akan terus mendorong Perseroan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dari Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The difficult economic conditions in 2015 were reflected in the MPPA share price. The share price as traded on the Indonesia Stock Exchange closed the year at Rp1,825 per share.

However, the market analysts and investors continue to show favourable buy sentiment for MPPA shares, confirming the continued confidence in management and prospects for the Company. At year end 2015, the share price reflects a market capitalization of Rp9.8 trillion.

In fulfilling its supervisory role and responsibilities, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee chaired by Independent Commissioner, William Travis Saucer. The Audit committee continues to place a high priority on good corporate governance practices. For 2015, the Audit Committee has reported to the BOC that all Company aspects had been performed according to the guidelines without errors. Additionally, the Code of Conduct procedures continue to be strengthened throughout the organization, ensuring the Company's compliance with external laws and regulations.

In compliance to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014, the BOC has based its guideline and work conduct for each member of Commissioners. During the year, the BOC conducted 6 meetings among all members and 4 separate meetings with the Company's Board of Directors.

Additionally, as regulated by POJK No. 34/POJK.04/2014, the BOC has also formed the Nomination and Remuneration Committee (NRC) chaired by William Travis Saucer, our Independent Commissioner. This NRC will assist the BOC to formulate, evaluate and advise for nomination and remuneration of BOC and BOD members.

In 2015, the BOC updated its membership in order to continue to provide satisfactory oversight to the Company. I welcome Niel Nielson and John Riady, to the Board of Commissioners. Additionally, I appreciate and thank the contributions of the departing Commissioners: Felix Ali Chendra. Remaining on the Board of Commissioners are Theo L. Sambuaga, William Travis Saucer, Chua Siang Hwee (Jeffrey), and Johaness Jany.

As we enter 2016, the Board of Commissioners will continue to empower the Company to achieve a higher level of Good Governance Practices.



Pesan dari Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner

Untuk mencapai tujuan ini, Perseroan terus berinvestasi pada sumber daya manusia. Program pelatihan keterampilan dan pengembangan ditingkatkan untuk mendukung masa depan ekspansi bisnis dan strategi pertumbuhan organik Perseroan.

Kami akan mengawasi secara ketat kepatuhan Perseroan terhadap praktik global terbaik dalam industri ritel serta kebijakan dan prosedur akuntansi peritel global. Sejalan dengan komitmen ini, Perseroan berencana untuk mengganti kebijakan akuntansi dari metode ritel saat ini menjadi metode biaya.

Kondisi makro-ekonomi Indonesia telah menghadapi tekanan domestik maupun global. Tekanan-tekanan tersebut mempengaruhi bisnis Perseroan di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang melambat disebabkan oleh penurunan daya beli eksternal untuk komoditas, penundaan pembelanjaan infrastruktur dan kebijakan moneter yang ketat. Penurunan pengeluaran pemerintah di bidang sosial juga berkontribusi terhadap keterbelakangan di bidang pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pada jumlah pengangguran, berdampak pada penurunan daya beli dan lebih banyak penduduk Indonesia berisiko jatuh di bawah garis kemiskinan. Kesulitan-kesulitan ini akan terus berlangsung memasuki tahun 2016.

Meskipun kami meyakini hal ini sebagai perlambatan sementara dalam kegiatan ekonomi, rasio kepercayaan konsumen menunjukkan peningkatan dalam beberapa kurun waktu terakhir dan konsumen Indonesia merupakan salah satu yang mempunyai tingkat kepercayaan tertinggi di dunia dengan 50% dari 253 juta warga Indonesia berada di bawah usia 30. Ekspansi dalam industri terkait dengan konsumen seperti ritel, kesehatan, komunikasi, pendidikan, dan jasa keuangan akan terus berlanjut. MPPA berada pada posisi yang baik untuk memanfaatkan kesempatan ini.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada dedikasi setiap anggota tim kami yang berupaya kuat di tahun 2015. Kepada mitra kami, saya percaya Perseroan akan terus memenuhi harapan Anda, memungkinkan kita untuk mencapai kesejahteraan bersama di masa depan. Terakhir, kepada para pemegang saham kami, saya percaya bahwa Anda akan terus menaruh kepercayaan Anda pada MPPA.

In pursuit of this goal, the Company continues to invest in human capital. Skill training and development programs are being enhanced to support the Company's future business expansion and organic growth strategies.

We will closely supervise Company adherence to the retail industry's global best practices and global retailers' accounting policies and procedures. In accordance with this commitment, the Company plans to shift its accounting policies during the next year from the current retail method to cost method.

Indonesia's macro-economic environment has faced pressure from both domestic and global sources. These pressures affected the Company's business in 2015. Economic growth slowed caused by a lower external demand for commodities, postponement of infrastructure spending and strict monetary policy. Reduced government public spending has contributed to shortfalls in the areas of education and health. Unemployment has increased, purchasing power has declined and more Indonesians risk falling below the poverty line. These difficulties will remain as we enter 2016.

Despite what we believe to be a temporary slowdown in economic activity, the consumer confidence ratio has recently improved and the Indonesian consumer is ranked as one of the most confident in the world with 50% of Indonesia's 253 million citizens under the age of 30. Expansion in consumer related industries such as retail, health, communication, education, and financial services will continue. MPPA is well positioned to take advantage of this opportunity.

On behalf of the Board of Commissioners, I wish to thank each of our dedicated team members for strong efforts in 2015. To our partners, I believe the Company will continue to meet your expectations, enabling us to prosper together into the future. Finally, to our shareholders, I trust that you will continue to put your confidence in MPPA.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Jajaran Komisaris

Board of Commissioners



1



2



3



4



5



6

1 **John Bellis**

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

2 **Theo L. Sambuaga**

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

3 **William Travis Saucer**

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

4 **Chua Siang Hwee, Jeffrey**

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

5 **Niel Nielson**

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

6 **Johanes Jany**

Komisaris | *Commissioner*

7 **John Riady**

Komisaris | *Commissioner*



7

Pesan dari Presiden Direktur

Message from the President Director



Walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit, MPPA terus menjalankan arahan strategisnya dengan perluasan bisnis melalui format baru ataupun peningkatan format termasuk mengembangkan konsep inti Hypermart G7 dengan pembukaan dan renovasi gerai dalam skala nasional. Selain itu, restrukturisasi manajemen operasional, investasi sumber daya manusia yang berkelanjutan, pengelolaan persediaan, langkah-langkah pengurangan biaya dan lainnya terjadi pada tahun 2015.

Despite the economic difficulties, MPPA continued to execute its strategic direction with the expansion of new businesses through new or enhanced formats including expanding its core Hypermart G7 concept with new store openings and store renovations nationwide. In addition, operational management restructuring, continued investment in human capital, inventory control, cost reduction measures and more occurred in 2015.

Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi semua sektor di Indonesia. Perlambatan ekonomi global berdampak di Indonesia dan menyebabkan kinerja perekonomian negara memburuk sepanjang tahun, yang berdampak pada seluruh sektor bisnis. Penurunan kinerja ini dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh permintaan eksternal atas komoditas yang lebih rendah, penundaan pembelanjaan infrastruktur dan kebijakan moneter yang ketat serta mundurnya investasi swasta.

Walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit, MPPA terus menjalankan arahan strategisnya dengan perluasan bisnis melalui format baru ataupun peningkatan format termasuk mengembangkan konsep inti Hypermart G7 dengan pembukaan dan renovasi gerai secara nasional. Selain itu, restrukturisasi manajemen operasional, investasi sumber daya manusia yang berkelanjutan, pengawasan persediaan, langkah-langkah pengurangan biaya dan lainnya terjadi pada tahun 2015.

Direksi dan Manajemen optimis atas peluang pertumbuhan MPPA saat ini dan di masa yang akan datang. Tim kami yang solid dan handal telah memenuhi tantangan ekspansi dengan berhasil membuka 33 gerai dan merenovasi 8 Hypermart sepanjang tahun. Selain itu, MPPA berhasil meluncurkan tiga format baru: Foodmart Primo, SmartClub dan FMX. Jaringan gerai kami telah berkembang dari 267 gerai pada akhir tahun 2014 menjadi 293 gerai pada tahun 2015.

Hasil Kinerja Tahun 2015

Perseroan mencapai Penjualan Bersih Rp13,9 triliun pada tahun fiskal 2015, meningkat 2,5% dari Rp13,6 triliun pada tahun 2014. Laba Bersih mencapai Rp183,0 miliar, mewakili Laba Per Saham sebesar Rp34. Tingkat profitabilitas lebih rendah di bawah harapan awal kami, yang sebagian besar disebabkan oleh kebijakan pruden Perseroan untuk menyelesaikan penumpukan persediaan melalui penanganan yang berdampak negatif sekitar Rp280,0 miliar pada akhir tahun 2015 meskipun dalam iklim ekonomi yang sulit. Perseroan bermaksud untuk meningkatkan perputaran persediaan secara keseluruhan agar memungkinkan produk-produk baru dengan margin yang lebih tinggi dapat dijual di gerai, sejalan dengan upaya Perseroan untuk memperkuat portofolio barang-barang dagangan dan memberikan momentum positif bagi Perseroan untuk memasuki pertengahan tahun 2016.

Dear Shareholders,

2015 was a challenging year for all sectors in Indonesia. The global economic slowdown impacted Indonesia and caused the country's economy to underperform during the year, which impacted all businesses. This underperformance was due to economic growth slowdown caused by a lower external demand for commodities, postponement of infrastructure spending and strict monetary policy as well as a pullback of private investment.

Despite the economic difficulties, MPPA continued to execute its strategic direction with the expansion of new businesses through new or enhanced formats including expanding its core Hypermart G7 concept with new store openings and store renovations nationwide. In addition, operational management restructuring, continued investment in human capital, inventory control, cost reduction measures and more occurred in 2015.

The Board of Directors ("BOD") and Management are optimistic about MPPA's current and future growth opportunities. Our solid and capable team has met the challenges of expansion by successfully opening 33 stores and renovating 8 Hypermarkets during the year. In addition, MPPA was able to successfully launch three new formats: Foodmart Primo, SmartClub and FMX. Our store network has grown from 267 stores at year end 2014 to 293 stores in 2015.

Performance Results in 2015

The Company achieved Net Sales of Rp13.9 trillion in fiscal 2015, a growth rate of 2.5% from Rp13.6 trillion in 2014. The Net Income for the year was Rp183.0 billion, representing an Earnings Per Share of Rp34. The lower profitability was below our initial expectation, which was in large part attributable to the Company's prudent decision to clean up the inventory build-up by taking actions that negatively impacted earnings by approximately Rp280.0 billion at 2015 year end despite the prevailing challenging economic climate. The Company intends to improve its overall inventory turnover to allow fresher and higher margin merchandise to be showcased in its stores in-line with its on-going efforts to strengthen the merchandising portfolio and provide positive momentum for the Company by mid 2016.

Pesan dari Presiden Direktur

Message from the President Director

Selama tahun ini, Perseroan berhasil membuka 7 gerai baru (4 format G7 dan 3 format reguler) dan merenovasi 8 gerai Hypermart yang ada dengan konsep terbaru G7. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam mengembangkan konsep G7 sebagai bisnis ritel intinya, yang pertama kali diluncurkan pada akhir tahun 2014, ke gerai-gerai lainnya di seluruh Indonesia.

Pada bulan Juni 2015, Perseroan memperkuat merek Foodmart dengan pencapaiannya melalui peluncuran konsep "Foodmart Primo" yang fokus pada segmen menengah ke atas dengan menawarkan kualitas produk segar yang lebih tinggi dan penawaran produk premium lainnya. Gerai tersebut terletak di MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Foodmart Primo merupakan gerai kelas atas yang dirancang secara profesional dengan fitur seperti area makanan siap saji yang luas, butik *bakery café*, produk impor dan *wine station*. Pembukaan Foodmart Primo didasarkan pada studi observasi dan analisis Perseroan yang berkelanjutan mengenai tren belanja Indonesia, yang mengindikasikan peningkatan pada segmen kelas menengah dan atas di seluruh negeri.

Perseroan juga memperkuat Boston Health & Beauty ("Boston"), yang merupakan format khusus modern MPPA yang fokus pada kesehatan dan kecantikan. Boston mengoperasikan 3 format di Indonesia: Boston Health, Boston Reguler dan Boston Combo (Januari 2016). Boston akan menyediakan ahli gizi terdaftar dan apoteker di lokasi yang lebih luas untuk membantu kebutuhan khusus diet atau obat-obatan.

Di tahun 2015 Perseroan secara resmi meluncurkan strategi grosirnya, yang mengintegrasikan *channel B2B* MPPA, dengan format baru SmartClub dan FMX yang pada akhirnya terpisah dari bisnis ritelnya. Dengan kontribusi grosir (terutama *B2B*) sebesar 16,0% di tahun 2015 dan 16,3% di tahun 2014, Perseroan percaya bahwa prospek masa depan industri *B2B* masih terbuka lebar dengan permintaan yang berasal dari wirausaha, pedagang pasar, perkantoran dan profesional bisnis. Di tahun 2014, MPPA telah memulai sentralisasi bisnis *B2B*-nya dalam sebuah divisi grosir yang secara resmi beroperasi di tahun 2015 untuk memanfaatkan berbagai peluang ini. Di akhir Desember 2015, MPPA melaksanakan tahap kedua strategi grosirnya dengan peluncuran SmartClub dan FMX yang sukses di Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. Gerai baru tersebut memiliki luas penjualan bruto ±8.309 m² menawarkan berbagai macam produk untuk membantu mitra bisnis seperti perusahaan HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering) dan pedagang.

During the year, the Company successfully opened 7 new stores (4 G7 formats and 3 regular formats) and remodelled 8 existing Hypermart stores with the latest G7 concept. This demonstrates the Company's commitment to rollout the G7 concept of its core retail business, first launched in late 2014, into more stores in regions across Indonesia.

In June 2015, the Company further strengthened its Foodmart brand with another milestone through the launch of the "Foodmart Primo" concept focusing on the upper middle segment with higher quality fresh offerings and premium product offerings. The store is located at MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Foodmart Primo is a professionally designed, upmarket store with features such as a large ready to eat section, boutique bakery café, imported products and wine station. The opening of Foodmart Primo is based on the Company's continuing observation and analytical studies regarding Indonesian shopping trends, which indicate growth in the middle and upper class segments throughout the country.

The Company also strengthened its Boston Health & Beauty ("Boston"), which is MPPA's modern specialty format focusing on health and beauty. Boston operates 3 formats across Indonesia: Boston Health, Boston Regular and Boston Combo (January 2016). It will provide a registered dietician and pharmacist onsite in larger locations to assist with special dietary or medicine related needs.

In 2015 the Company formally launched its wholesale strategy, which integrates MPPA's B2B channel, with the new SmartClub and eventually the FMX format separate from its current retail businesses. With wholesale (primarily B2B) representing 16.0% in 2015 and 16.3% in 2014, the Company believes the future outlook of B2B industry is still wide open with demands coming from enterprises, market traders, offices and business professionals. In 2014, MPPA began to centralize its B2B business under a wholesale division which officially began to operate in 2015 to capitalize on these opportunities. In late December 2015, MPPA executed the second stage of this wholesale strategy with the successful launch of the SmartClub and FMX formats at Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. The new outlet with a gross selling area of ±8,309 m² offers an assortment to help business partners such as HORECA enterprises (Hotel, Restaurant, and Catering) and traders.

Berpijak pada prospek positif untuk perkembangan industri *e-commerce* di Indonesia, Perseroan melihat potensi *e-commerce B2C* sebagai peluang yang sangat besar untuk melengkapi dan memperkuat format ritel yang ada. Perseroan telah membina hubungan strategis jangka panjang dengan PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), operator MatahariMall.com. Pada tahun 2015, Perseroan telah menandatangani perjanjian pengambilan opsi saham hingga 10% kepemilikan saham di GEI, dan telah memiliki 2,5% saham GEI di akhir tahun. Perseroan dengan seksama dan bijaksana akan terus meninjau rencana kami untuk mengambil kepemilikan saham tambahan sebagaimana diatur dalam perjanjian ke depan. Perseroan berkeyakinan bahwa investasi dan kemitraan dengan MatahariMall.com (GEI), serta peluang-peluang baru untuk mengembangkan komponen *O2O e-commerce*, akan mendukung pertumbuhan penjualan dan laba secara signifikan di masa depan.

MPPA terus beroperasi sebagai peritel modern *FMCG* terkemuka dengan cakupan terluas di Indonesia.

Penghargaan

Sepanjang tahun 2015, Perseroan menerima pengakuan industri atas prestasinya dengan beberapa penghargaan bergengsi dan bermakna antara lain:

- Piagam Penghargaan mengenai standar lingkungan dari Ecolabel dan Green Label Indonesia oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- Indonesia WOW Brand 2015 dari MarkPlus Inc
- Brandz TOP 50 Most Valuable Indonesian Brands 2015 dari Millward Brown
- Indonesia Best eMark Award 2015 dari SWA & Universitas Telkom
- Top 10 Retailers Certificate of Distinction 2015 dari Retail Asia

Kami merasa terhormat sebagai penerima sejumlah penghargaan di atas. MPPA selalu berusaha untuk menciptakan pengalaman belanja yang menarik bagi pelanggan kami. Kami bangga mendapat pengakuan lokal dan global untuk upaya ini dari kalangan pelaku terbaik di industri. Penghargaan ini menjadi pengakuan yang kuat atas tim yang telah menorehkan kesuksesan besar bagi MPPA. Kami akan bekerja keras untuk mempertahankan penghargaan ini di masa mendatang dan berharap untuk menerima lebih banyak penghargaan bergengsi seperti ini.

With the positive outlook for an emerging *e-commerce* industry in Indonesia, the Company sees *B2C e-commerce* as a significant opportunity to complement and strengthen its existing retail formats. As a result, the Company has entered into a long-term strategic relationship with PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), the operator of MatahariMall.com. In 2015, the Company has signed a share option subscription agreement for up to 10% shareholding in GEI, and has already taken 2.5% share of GEI by year end. The Company will diligently and prudently review our plan to take up additional share ownership as stipulated in the agreement going forward. The Company believes that investment and partnership with MatahariMall.com (GEI), as well as new opportunities to develop an *O2O e-commerce* component, will drive significant sales and profit increases in the future.

MPPA continues to operate as the prominent *FMCG* modern retailer with the widest coverage in Indonesia.

Awards

Throughout 2015, the Company was honoured by industry recognitions for its achievements with several prestigious and meaningful awards such as:

- The Charter Award concerning the environmental standards from Ecolabel and Green Label Indonesia by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia
- 2015 Indonesia WOW Brand by MarkPlus Inc
- 2015 Brandz TOP 50 Most Valuable Indonesian Brands by Millward Brown
- 2015 Indonesia Best eMark Award by SWA & Telkom University
- 2015 Top 10 Retailers Certificate of Distinction by Retail Asia

We are honoured to have been selected as a recipient of these awards. MPPA has always sought to create an exciting shopping experience for our customers. We are proud to receive local and global recognition for these efforts from the best in the industry. The award is strong recognition for the team who have made MPPA a great success story. We will be working hard to retain these awards in the future and look forward to receiving more of these types of prestigious awards.

Pesan dari Presiden Direktur

Message from the President Director

Tata Kelola

Perseroan meneruskan langkah-langkah untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam organisasi di tahun 2015. Informasi perusahaan dikomunikasikan secara transparan dan profesional kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui hubungan investor, hubungan masyarakat dan hubungan pemerintah. Langkah-langkah pengendalian internal yang terus-menerus diasah untuk memberikan landasan yang diperlukan untuk memperluas jaringan dan bisnis Perseroan. Fungsi dan pentingnya Audit Internal telah diperluas untuk memastikan bahwa praktik tata kelola dijalankan dalam prosedur yang tepat.

Direksi bekerja sama dengan Manajemen, melalui bimbingan dari Dewan Komisaris dan Komite Audit, untuk menghasilkan standar prosedur perusahaan, yang menjamin pelaksanaan aspek GCG dalam pengoperasian bisnis sehari-hari.

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi telah membentuk pedoman dan tata tertib bagi setiap anggota Direksi. Sepanjang tahun ini, Direksi telah mengadakan 12 pertemuan dengan seluruh anggota dan 4 pertemuan terpisah dengan Dewan Komisaris Perseroan.

Di tahun 2015, Direksi memperbarui keanggotaannya. Saya menghargai kontribusi Direktur sebelumnya: Richard H. Setiadi. Anggota Direksi yang masih aktif antara lain Noel Trinder, Lina H. Latif, Carmelito J. Regalado dan Ishak Kurniawan.

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS. Remunerasi diputuskan dengan memperhatikan sejumlah faktor sebagai pertimbangan, yang meliputi kinerja individu dan kolektif, daya saing pasar serta kemampuan keuangan Perseroan.

Sebagaimana diatur oleh POJK No. 34/POJK.04/2014, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) telah dibentuk oleh Dewan Komisaris dan dipimpin oleh William Travis Saucer (Komisaris Independen). KNR akan membantu Dewan Komisaris untuk merumuskan, mengevaluasi dan menyarankan nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Governance

The Company continued its steps to uphold Good Corporate Governance ("GCG") within the organization in 2015. Company information is communicated transparently and professionally to shareholders and stakeholders through our investor relations, public relations and government relations functions. Internal control measures are continuously being sharpened to provide the necessary foundation for the Company's expanding business and networks. The function and importance of Internal Audit have been expanded to ensure that governance practices are executed within proper procedures.

The BOD works closely with the Board of Management, with guidance from the Board of Commissioners and Audit Committee, to generate company-wide standards of procedures, which ensure proper implementation of GCG aspects into daily business operations.

In compliance to POJK No. 33/POJK.04/2014, the BOD has based its guideline and work conduct for each member of Directors. During the year, the BOD conducted 12 meetings among all members and 4 separate meetings with the Company's Board of Commissioners.

In 2015, the BOD updated its members. I appreciate the contribution of the departing Director: Richard H. Setiadi. Remaining on the BOD are Noel Trinder, Lina H. Latif, Carmelito J. Regalado and Ishak Kurniawan.

Remuneration Policy

BOD remuneration is determined by the BOC and is granted by the shareholders through the AGMS. The remuneration is decided by taking a number of factors into consideration, which include collective and individual performance, market competitiveness and the financial capacity of the Company.

As regulated by POJK No. 34/POJK.04/2014, The Nomination and Remuneration Committee (NRC) has been established by the BOC and chaired by William Travis Saucer (Independent Commissioner). This NRC will assist the BOC to formulate, evaluate and advise for nomination and remuneration of BOC and BOD members.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan terus menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai bagian dari peran sebagai warga perusahaan yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang berfokus pada pengembangan masyarakat, pendidikan dan pelestarian lingkungan dengan kerjasama kemitraan jangka panjang. Perseroan menjangkau berbagai komunitas melalui berbagai program CSR bekerja sama dengan sejumlah LSM di Indonesia.

Seiring dengan tumbuhnya kesadaran konsumen, karyawan, dan mitra bisnis, tentang isu-isu sosial global, adalah hal yang penting bagi Perseroan untuk berpartisipasi dalam inisiasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selama tahun 2015, kontribusi CSR Perseroan dengan Dompot Dhuafa telah berhasil memperbaiki beberapa infrastruktur di sekolah dasar dan lembaga pendidikan di Jabodetabek dan luar Pulau Jawa. Program CSR lain yang berfokus pada pelestarian lingkungan adalah kerjasama dengan Tetra Pak Indonesia, produsen kemasan karton makanan global terkemuka. Kerjasama CSR ini membentuk sentra pengumpulan kotak karton bekas di beberapa gerai Hypermart di Jabotabek dan Bali, serta meluncurkan kampanye daur ulang sebagai bagian dari program pelestarian lingkungan.

Proyeksi Tahun 2016

Menuju tahun 2016, Perseroan akan tetap optimis dan terus melakukan ekspansi bisnis di seluruh negeri. MPPA berencana menambah hingga 10 Hypermart, 6 Foodmart, 4 SmartClub, 17 Boston Health & Beauty dan 16 gerai FMX, dengan fokus yang lebih besar terhadap pulau-pulau di luar Jawa. Kami akan terus berekspansi meskipun dengan ketidakpastian ekonomi global di masa yang akan datang dan kemampuan dalam negeri untuk meningkatkan manufaktur dan komoditas ekspor.

Walaupun tantangan ekonomi secara signifikan tetap berlangsung tahun ini, masih terdapat ekspektasi bahwa investasi di sektor publik dan pembiayaan infrastruktur akan meningkat dan mendukung ekonomi.

Untuk mengatasi dinamika kondisi ritel, Perseroan akan membangun landasan yang kuat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta untuk melengkapi manajemen dengan sarana yang tepat dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat berdasarkan praktik kebijakan dan prosedur global yang terbaik.

Corporate Social Responsibility

The Company has continuously addressed Corporate Social Responsibility ("CSR") as part of its good corporate citizen role for all stakeholders. The Company is involved in various social activities focusing on community development, education and environment preservation with long term cooperative partnerships. The Company reaches out to various communities through CSR programs cooperating with NGOs in Indonesia.

As consumer, employee, and business partner awareness about global social issues continues to grow, it is important for the Company to participate in initiatives that benefit the society.

During 2015, the Company's CSR contributions with Dompot Dhuafa have successfully repaired several infrastructures in elementary schools and educational institutions within Greater Jakarta and outer Java islands. Another CSR program focusing on environmental preservation is the cooperation with Tetra Pak Indonesia, a leading global food carton box producer. This joint CSR formed collection centers for used carton boxes at several Hypermart stores in Jabotabek and Bali, and launched the recycling campaign as a part of an environmental preservation program.

Forecast for 2016

As we move into 2016, the Company will remain cautiously optimistic and continue its business expansion throughout the nation. MPPA plans to add up to 10 Hypermart, 5 Foodmart, 4 SmartClub, 17 Boston Health & Beauty and 16 FMX stores with greater focus toward islands outside Java. We will continue our expansion even with some uncertainty about the future global economy and domestic ability to promote manufacturing and commodity exports.

While significant economic challenges will continue this year, there is renewed expectation that public investment and infrastructure spending will increase and boost the economy.

To cope with a more dynamic retail environment, the Company will build a stronger foundation to increase its competitive advantages as well as to equip the management with appropriate tools for quicker decisions based on the global best practices of policy and procedures.

Pesan dari Presiden Direktur

Message from the President Director

Melihat hal tersebut, Perseroan berencana untuk memperbarui metode akuntansi dengan beralih dari metode ritel saat ini menjadi metode biaya. Pembaruan metode akuntansi ini penting dan diperlukan bagi Perseroan untuk pertumbuhan di masa depan sebagai metode baru yang memungkinkan tindakan kontrol yang lebih baik dan tepat waktu atas biaya persediaan. Kami optimis akan kemampuan Perseroan untuk mendanai ekspansi gerai baru dan persyaratan belanja modal lainnya.

Apresiasi

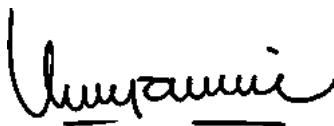
Atas nama Direksi, kami ingin menyampaikan terima kasih sepenuhnya atas seluruh kerja keras, dukungan, dan kepercayaan kepada MPPA, terutama bagi karyawan dan manajemen kami. Kami ingin berterima kasih kepada mitra bisnis, masyarakat dan pemerintahan yang bekerjasama dengan kami dalam membangun gerai baru dan memperluas peluang ritel ke wilayah lain. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan aktif mereka dalam menghadapi tantangan tahun lalu. Terakhir, kami menghargai para pemegang saham atas kepercayaannya kepada MPPA.

As such, the Company plans to refresh its accounting method by switching from current retail method to cost method. The accounting method shift is important and necessary for the Company to undertake future growth as the newer method will enable better and more timely control measures over inventory costs. We are optimistic for the Company's ability to fund new store expansion and other capital expenditure requirements.

Appreciation

On behalf of the BOD, we would like to extend our utmost gratitude for all the hard work, support, and confidence in MPPA, especially to our employees and management. We would like to thank our partners in business, in communities and in government for working with us to build new stores and expand retail opportunity into more regions. We also want to thank the Board of Commissioners for their active guidance in facing the challenges of the past year. Lastly, we appreciate the shareholders for their continued trust and confidence in MPPA.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director



① **Bunjamin J. Mailool**

Presiden Direktur
President Director

② **Noel Trinder**

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

③ **Carmelito J. Regalado**

Direktur Independen
Independent Director

④ **Lina H. Latif**

Direktur
Director

⑤ **Ishak Kurniawan**

Direktur
Director

Pesan dari CEO

Message from the CEO

Pemegang Saham yang Terhormat,

2015 merupakan tahun yang penuh tantangan. Untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun, pertumbuhan MPPA melambat hingga satu *digit*. Beberapa faktor makro-ekonomi berdampak negatif terhadap sentimen pasar, terutama di kuartal ke tiga dan ke empat. Penurunan harga komoditas mempengaruhi tingkat pendapatan di pulau-pulau terluar dan depresiasi nilai Rupiah juga menggerus daya beli, sehingga berdampak negatif pada kepercayaan konsumen.

Pada tahun 2015 kami mulai melembagakan sejumlah proses bisnis termasuk peningkatan produktivitas, efisiensi modal, manajemen kategori, efisiensi persediaan dan kontrol margin sejalan dengan strategi kami. Mengingat kondisi pasar yang lemah serta dalam rangka membangun landasan yang kuat untuk mendukung strategi pertumbuhan kami ke depannya, manajemen MPPA mendukung penuh dua tindakan utama yang dimulai pada tahun 2015, di antaranya:

1. Perseroan mengubah metode akuntansi ritel saat ini dengan metode akuntansi biaya. Persiapan untuk perubahan ini dimulai pada tahun 2015 dengan pengembangan sebuah pusat penyimpanan data. Perubahan ke metode biaya ini diharapkan berlangsung di semester pertama 2016.
2. Tindakan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas persediaan telah dimulai pada akhir tahun 2015 dan akan berlanjut ke tahun 2016.

Metode akuntansi biaya akan meningkatkan visibilitas dan memberikan kontrol yang lebih baik dan lebih tepat waktu atas pengawasan persediaan dan profitabilitas pemasok. Manajemen akan memperoleh lebih banyak gambaran atas perhitungan profitabilitas dari setiap gerai dan setiap *item* (*SKU*). Hal ini membekali manajemen dengan sarana yang tepat untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih mendalam berdasarkan praktik global terbaik.

Tindakan perbaikan persediaan, difokuskan dalam membangun manajemen ritel berkelanjutan, dijalankan oleh Perseroan untuk meningkatkan perputaran persediaan secara keseluruhan serta menempatkan pondasi bagi pertumbuhan di masa depan. Hal ini menghasilkan peningkatan kemampuan dalam membawa barang dagangan baru yang segar ke dalam gerai dan untuk menginvestasikan modal kerja kami pada produk-produk terlaris. Tim manajemen berkomitmen untuk melaksanakan langkah-langkah ini sambil tetap meraih anggaran yang telah disetujui ke depannya.

Dear Shareholders,

2015 has been a challenging year. For the first time in several years, MPPA growth slowed to the low single digits. Macro-economic factors negatively impacted market sentiment, especially during the third and fourth quarters. Lower commodity prices affected disposable income in the outer islands and the depreciating Rupiah also eroded purchasing power, which negatively impacted consumer confidence.

In 2015, we began institutionalizing many business processes including productivity improvements, capital efficiency, category management, inventory efficiency and margin control in-line with our strategy. Given the weak market conditions and in order to build a stronger foundation to support our growth strategy going forward, the MPPA board has fully supported two key actions that were begun in 2015:

1. The Company will shift from the current retail accounting method to the cost accounting method. Preparation for this shift began in 2015 with the development of a central data repository. The changeover to the cost method is expected to be within the 1st semester 2016.
2. Inventory actions to improve the productivity of inventory were started in late 2015 and will continue into 2016.

The cost accounting method will increase visibility and provide better and more timely control over inventory and supplier profitability. Management will be given more insight into profitability measures by store and by individual item (*SKU*). This will equip management with appropriate tools for quicker and more insightful decisions based on global best practices.

The inventory actions, focused on building sustainable retail management, were taken by the Company to improve its overall inventory turnover as well as to establish the foundation for future growth. The result will be an improved ability to bring fresh, new merchandise into our stores and to invest our working capital in the best-selling items. The management team is committed to executing these actions while still achieving approved budgets going forward.

Selama satu tahun terakhir, manajemen terus fokus menjalankan Lima Pilar Pertumbuhan untuk MPPA yang telah disepakati oleh tim pada pertengahan tahun 2014. Tiga dari pilar pertumbuhan tersebut adalah: pembukaan format baru, ekspansi gerai dan renovasi. MPPA berhasil memperluas jaringan gerai atas 33 lokasi baru pada tahun 2015, termasuk 7 hipermarket, 2 supermarket, 9 gerai kesehatan dan kecantikan, 14 *convenience store*, serta 1 gerai grosir.

During the past year, management continued to focus on executing the Five Pillars of Growth for MPPA as agreed with the team in mid 2014. Three of those pillars were: the opening of new formats, network expansion and remodeling. MPPA successfully expanded its store network to 33 new locations in 2015, including 7 hypermarkets, 2 supermarkets, 9 health and beauty outlets, 14 convenience stores, and 1 wholesale outlet.



Noel Trinder
CEO MPPA Food Retail
CEO MPPA Food Retail

Pesan dari CEO

Message from the CEO

Pada tahun 2015, total penjualan meningkat 2,5% namun margin turun 41 poin dan laba bersih 67,0% di bawah tahun lalu. Sebagian besar tekanan terjadi pada kuartal ke tiga dan ke empat, ketika pengaruh faktor makro-ekonomi yang sulit diperburuk oleh tindakan internal untuk menangani persediaan yang tidak produktif dan kelebihan stok. Kebutuhan untuk menangani persediaan yang tidak produktif dan mengurangi pembelian untuk mengeliminasi kelebihan stok yang menekan margin dan penjualan.

In 2015, total sales increased 2.5% but margins declined by 41 basis points and net profit was 67.0% below last year. Most of the pressure occurred in the third and fourth quarter, when the effect of difficult macro-economic factors was exacerbated by the internal action to deal with unproductive inventory and overstocks. The necessity to clean unproductive inventory and to reduce purchases to eliminate overstocks put pressure on margins and sales.

Manajemen Ritel yang Berkelanjutan

Sustainable Retail Management



Selama satu tahun terakhir, manajemen terus fokus menjalankan Lima Pilar Pertumbuhan untuk MPPA yang telah disepakati dengan tim pada pertengahan tahun 2014. Tiga dari pilar pertumbuhan tersebut adalah: pembukaan format baru, mempercepat perluasan ekspansi dan renovasi. MPPA berhasil memperluas jaringan gerai dengan 33 lokasi baru pada tahun 2015, termasuk 7 hipermarket, 2 supermarket, 9 gerai kesehatan dan kecantikan, 14 *convenience store* dan 1 gerai grosir. Sebagian besar gerai ini dibuka di pulau-pulau terluar. Jaringan logistik MPPA memungkinkan kami untuk menjadi yang pertama di pasar luar Jawa sehingga kami bisa memasuki daerah dengan kompetisi dan tekanan harga yang lebih rendah. Pada akhir tahun 2015, MPPA mengoperasikan 293 gerai di Indonesia.

During the past year, management continued to focus on executing the Five Pillars of Growth for MPPA as agreed with the team in mid 2014. Three of those pillars were: the opening of new formats, accelerated network expansion and remodeling. MPPA successfully expanded its store network to 33 new locations in 2015, including 7 hypermarkets, 2 supermarkets, 9 health and beauty outlets, 14 convenience stores and 1 wholesale outlet. Most of these stores were opened in the outer islands. MPPA's logistics network allows us to be first to market outside of Java so we can enter areas with less competition and pricing pressure. At the end of 2015, MPPA operated 293 outlets in Indonesia.



Hypermart tetap menjadi format yang dominan dan mewakili hampir 77,5% dari penjualan di luar penjualan *B2B*. Landasan penting dari strategi perluasan jaringan dan renovasi kami adalah peningkatan konsep Hypermart G7 (Generasi 7), yang pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 2014. Kami sangat senang dengan kinerja gerai Hypermart G7. Ternyata benar harapan kami bahwa konsep G7 akan meningkatkan pengalaman berbelanja dan menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan.

Selain 33 gerai baru, kami berhasil memperkenalkan empat format baru untuk pasar Indonesia pada tahun 2015:

1. Foodmart telah diperbarui dengan menyertakan Foodmart Fresh bagi pelanggan kelas menengah dan Foodmart Primo untuk segmen menengah ke atas.
2. SmartClub merupakan format baru yang bertujuan untuk menggapai pangsa pedagang tradisional dan *B2B* di Indonesia. SmartClub dan FMX dioperasikan oleh divisi grosir kami yang baru.
3. Foodmart Express diperbarui menjadi FMX dengan berbagai pilihan makanan siap saji.
4. Selama tahun 2015 kami mengembangkan tiga konsep untuk format Boston Health & Beauty. Boston Health akan dibuka di dalam rumah sakit atau penyedia layanan lainnya, Boston Regular akan dibuka dengan Hypermart dan Boston Combo akan berdiri sendiri dengan layanan tambahan seperti apoteker.

Hypermart still remains our dominant format and represented almost 77.5% of sales after excluding *B2B* sales. An important cornerstone of our network expansion and renovation strategies is the G7 (Generation 7) upgrade of the Hypermart concept, first introduced in late 2014. We are pleased with the performance of the Hypermart G7 stores. Our expectation that the G7 concept would improve the shopping experience and result in higher volume and more profitable stores turns out to be correct.

In addition to 33 new outlets, we successfully introduced four new formats to the Indonesian market in 2015:

1. Foodmart has been rebranded to include Foodmart Fresh for the middle income customer and Foodmart Primo for the upper middle income segment.
2. SmartClub is the new format which aims to capture the large traditional trade and *B2B* markets in Indonesia. Both SmartClub and FMX are operated by our new wholesale division.
3. Foodmart Express has been rebranded to FMX with a wide selection of ready to eat products.
4. During 2015 we developed three concepts for the Boston Health & Beauty format. Boston Health will be opened inside hospitals or other care providers, Boston Regular will be opened with Hypermart and Boston Combo will be stand-alone units with added services such as pharmacists.

Pesan dari CEO

Message from the CEO

Di saat MPPA mencapai pertumbuhan penjualan yang signifikan terkait dengan transaksi *B2B*, sebuah divisi grosir baru digagaskan oleh MPPA untuk memanfaatkan kesempatan ini ke depan. Saat ini, 16,0% dari bisnis MPPA terdiri dari pendapatan *B2B*. Bagian penting dari strategi *B2B* secara keseluruhan adalah kesuksesan peluncuran perdana gerai grosir pertama SmartClub. Gerai pertama ini merupakan hasil konversi dari sebuah gerai hipermarket yang bisnisnya telah berubah secara signifikan ke arah penjualan grosir.

Perseroan melihat *B2C e-commerce* sebagai peluang yang sangat besar untuk melengkapi dan memperkuat format ritel yang ada. Pada tahun 2015, Perseroan telah menjalin hubungan strategis jangka panjang dengan MatahariMall.com, sebuah portal pasar *online e-commerce* terkemuka di Indonesia, dengan mengambil 2,5% kepemilikan saham di PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), operator dari MatahariMall.com.

Kami percaya investasi dan kemitraan dengan MatahariMall.com (GEI), serta berbagai peluang baru untuk mengembangkan komponen *O2O e-commerce*, akan mendorong penjualan yang signifikan dan peningkatan keuntungan MPPA di masa depan. Kami akan meninjau rencana kami secara bijaksana untuk menambah kepemilikan saham seperti yang telah diatur dalam perjanjian ke depan.

As MPPA was experiencing significant sales growth related to B2B transactions, a new wholesale division was initiated by MPPA to further capitalize on this opportunity going forward. Currently, 16.0% of MPPA's business consists of B2B revenue. An important part of the overall B2B strategy occurred with the successful launch of the first SmartClub wholesale store. The first store was a conversion of a hypermarket outlet whose business had significantly shifted to trader based sales.

The Company sees B2C e-commerce as a significant opportunity to complement and strengthen its existing retail formats. In 2015, the Company formed a long-term strategic relationship with MatahariMall.com, a leading online marketplace e-commerce portal in Indonesia, by taking a 2.5% shareholding in PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), the operator of MatahariMall.com.

We believe this investment and partnership with MatahariMall.com (GEI), as well as new opportunities to develop an *O2O e-commerce* component, will drive significant sales and profit increases in the future for MPPA. We will prudently review our plan to take up additional share ownership as stipulated in the agreement going forward.

Lima Pilar Pertumbuhan

The Five Pillars of Growth



Saat konsumen kami mulai menikmati peningkatan pendapatan, mereka akan menginginkan pengalaman belanja yang lebih baik. Standar gerai akan terus ditingkatkan, terutama dengan pengembangan format G7. Layanan pelanggan juga akan meningkat, dengan fokus khusus pada kasir dan penataan baris depan. Tata Kelola Perusahaan yang baik akan selalu mendapat fokus dan komitmen dari seluruh lapisan organisasi.

Kami memiliki tim manajemen yang kuat, berdedikasi dan berpengalaman yang telah bekerja melalui tantangan di tahun 2015. Tim kami merasakan tekanan sepanjang tahun, namun hal ini membawa kami lebih dekat satu dengan yang lain dan membangun unit yang lebih kompak. Kami yakin di tahun baru dan tahun-tahun berikutnya akan menghasilkan pendapatan yang kuat dan pertumbuhan positif kepada para pemegang saham serta ragam gerai yang lebih baik kepada pelanggan kami.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas dukungan mereka selama tahun 2015. Saya juga menghargai dedikasi dan talenta dari manajemen dan karyawan MPPA. Bersama-sama kami akan terus memposisikan MPPA untuk menjadi peritel multi-format No. 1 di Indonesia.

As our customers begin to enjoy more disposable income, they will demand a better shopping experience. Store standards will continue to improve, particularly with the expansion of the G7 format. Services will also improve, with a particular focus on cashiers and the front lanes. Good Corporate Governance will always receive focus and commitment from all levels of the organization.

We have a strong, dedicated and experienced management team which worked through a challenging 2015. The team felt the pressure during the year, but this pressure brought us closer together and made a more cohesive unit. We are confident the new year and subsequent years will bring strong positive earnings and growth stories to our shareholders and great stores to our customers.

I would like to thank the Board of Commissioners and Directors for their support during 2015. I also appreciate the dedication and talents of the MPPA management and staff. Together we will continue to position MPPA to be the No. 1 multi-format retailer in Indonesia.

Atas nama Tim Manajemen,
On behalf of the Management Team,



Noel Trinder
Chief Executive Officer
Chief Executive Officer





Analisis dan Diskusi Manajemen

Management Discussion and Analysis

Manajemen terus menjalankan Lima Pilar Pertumbuhan, termasuk penciptaan format baru, percepatan ekspansi jaringan, manajemen ritel yang berkelanjutan, renovasi dan pembukaan *channel* baru.

Management continued to pursue the Five Pillars of Growth, including the creation of new formats, accelerated network expansion, sustainable retail management, renovations and new channel openings

Tinjauan Business

Business Report

Selama tahun 2015 MPPA terus fokus pada pelembagaan proses bisnis dan langkah maksimalisasi produktivitas. Fokus ini diperlukan MPPA dalam membangun landasan untuk pendapatan yang berkelanjutan dan pertumbuhan di masa depan. Langkah-langkah positif diambil selama setahun untuk memapankan posisi MPPA sebagai peritel multi-format No. 1 di Indonesia. Manajemen terus menjalankan Lima Pilar Pertumbuhan, yang diperkenalkan pada tahun 2014, termasuk penciptaan format baru, percepatan ekspansi jaringan, manajemen ritel yang berkelanjutan, renovasi dan pembukaan *channel* baru. Strategi lima pilar MPPA akan terus menjadi landasan bagi pertumbuhan Perseroan.

Format Baru: Percepatan Ekspansi Jaringan

Dalam menghadapi kondisi makro-ekonomi yang sulit, MPPA merealisasikan dua pilar pertama dari strategi pertumbuhan melalui perluasan jaringan dan pembukaan format baru. Sebanyak 33 lokasi baru dibuka pada tahun 2015, termasuk 7 hipermarket, 2 supermarket, 9 gerai kesehatan dan kecantikan, dan 14 gerai *convenience store*. MPPA juga pertama kali secara resmi memasuki bisnis grosir dengan pembukaan SmartClub pada bulan Desember dan memusatkan bisnis perdagangan B2B-nya. MPPA mengoperasikan 293 gerai di seluruh Indonesia pada akhir tahun 2015.

Pada Juni 2015, MPPA mengambil langkah-langkah untuk memperkuat merek Foodmart dengan membuka gerai pertama Foodmart Primo di MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Foodmart Primo mendukung segmen menengah ke atas yang berkembang pesat dengan berbagai macam produk impor dan premium, termasuk butik *bakery* dan *wine station*. Tersedia area makanan siap saji dan *deli* yang luas, ditawarkan baik dalam ragam makanan Indonesia maupun Barat. Lokasi Foodmart Gourmet yang ada akan berpotensi untuk ditingkatkan ke format Foodmart Primo dengan gerai baru yang dibuka strategis di area dengan basis yang luas bagi pelanggan berpendapatan menengah ke atas. Gerai Foodmart lainnya akan diperbarui menjadi Foodmart Fresh dan akan fokus pada makanan segar, termasuk *bakery* dan *deli*, baik dari sumber lokal dan internasional dengan pendekatan atas peningkatan kenyamanan dan pelayanan.

Sebuah kesempatan ekspansi yang besar bagi MPPA hadir dengan gerai Boston Health and Beauty. Selama tahun 2015 tiga sub format dikembangkan untuk format Boston. Boston Health akan dibuka di dalam rumah sakit atau penyedia layanan kesehatan lainnya, Boston Regular akan dibuka dengan Hypermart dan Boston Combo (Januari 2016) akan berdiri sendiri dengan layanan tambahan seperti apoteker.

During 2015 MPPA continued to focus on the institutionalization of business processes and productivity maximization measures. This focus is necessary as MPPA builds the foundation for sustained earnings and growth in the future. Positive steps were taken during the year to realize MPPA's position as the No. 1 multi-format retailer in Indonesia. Management continued to pursue the Five Pillars of Growth, identified during 2014, including the creation of new formats, accelerated network expansion, sustainable retail management, renovations and new channel openings. The five pillar strategy will continue to be a cornerstone of the MPPA growth strategy.

New Formats: Accelerate Network Expansion

In the face of a difficult macro-economic environment, MPPA realized the first two pillars of its growth strategy through network expansion and the opening of new formats. A total of 33 new locations were opened in 2015, including 7 hypermarkets, 2 supermarkets, 9 health and beauty outlets, and 14 convenience stores. MPPA also began its first formal entry into the wholesale business with the opening of SmartClub in December and centralizing its B2B trader business. There were 293 outlets operated by MPPA throughout Indonesia by year end 2015.

In June 2015, MPPA took steps to strengthen the Foodmart brand by opening the first Foodmart Primo store at MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang. Foodmart Primo supports the fast growing upper middle income segment with a wide variety of imported and premium products, including a boutique bakery and wine station. There are large ready to eat and deli sections that offer both Indonesian and Western foods. Existing Foodmart Gourmet locations will be assessed for potential upgrades to the Foodmart Primo format with new stores opened strategically in areas with a large upper middle income customer base. Remaining Foodmart stores will be rebranded as Foodmart Fresh and will focus on fresh foods, including bakery and deli, from both local and international sources with the convenience of proximity and improved services.

A strong expansion opportunity for MPPA exists with the Boston Health and Beauty stores. During 2015 three sub formats were developed for the Boston format. Boston Health will be opened inside hospitals or other care providers, Boston Regular will be opened with Hypermart and Boston Combo (January 2016) will be stand-alone units with added services such as pharmacists.

Selama tahun 2015 Perseroan juga meningkatkan format gerai *convenience store* kami dengan merek baru FMX dan menyesuaikan berbagai macam produk termasuk pilihan makanan siap saji yang luas. Baik Boston dan FMX akan menjadi bagian penting dari strategi ekspansi ke depannya.

Di tahun 2015, Perseroan melembagakan bisnis *B2B*-nya dengan memusatkannya di bawah divisi grosir. Hal ini memposisikan MPPA untuk mulai memanfaatkan peluang ini. Saat ini, 16,0% dari bisnis MPPA terdiri dari pendapatan *B2B*. Bagian penting dari strategi *B2B* secara keseluruhan adalah kesuksesan peluncuran perdana gerai grosir pertama SmartClub dengan luas area bruto ±8.309 m² di akhir Desember 2015 yang berlokasi di Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. Bisnis *B2B* diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan MPPA yang lebih besar dalam beberapa tahun ke depan.

SmartClub akan diperuntukan bagi pedagang, HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering), penyedia layanan dan perkantoran. Sebagian besar dari bisnis ini berasal dari perdagangan tradisional, yang masih mewakili 55% dari total perdagangan ritel Indonesia, yang masih minim terjangkau oleh pelaku ritel saat ini.

SmartClub merupakan gerai grosir terstruktur untuk mendapatkan keuntungan dalam bisnis *B2B* dan perdagangan tradisional yang luas di Indonesia. Pelanggan SmartClub akan mendapatkan kartu keanggotaan yang memudahkan mereka untuk mendapatkan potongan tunai dan *voucher* tunai yang bisa digunakan dalam pembelian berikutnya. Jenjang harga akan tersedia sehingga anggota yang membeli dalam kuantitas besar akan menikmati harga yang lebih rendah per unitnya. Keberhasilan awal gerai SmartClub pertama cukup menguntungkan. Format ini akan diperluas di masa yang akan datang.

Gerai baru dibuka pada kota baru atau kota dengan tingkat penetrasi minim dan setelah adanya studi kelayakan yang terperinci. Beberapa kriteria ditelaah dalam analisa kelayakan termasuk luas pasar dan demografi, kemudahan akses, visibilitas, dampak kompetitif dan sebagainya. Setelah memenuhi kriteria tersebut, lokasi gerai baru prospektif tersebut akan ditelaah analisa keuangan secara menyeluruh sebelum dilanjutkan dengan pembangunan dan pembukaan. Hasilnya adalah gerai baru dengan arus kas positif pada tahun pertama dengan tingkat pengembalian modal dalam jangka waktu lima tahun. Tujuan MPPA adalah untuk dapat menembus 120 kota teratas di Indonesia dengan satu atau lebih Hypermart dan kemudian diperkuat dengan keberadaan gerai Foodmart dan FMX.

During 2015 the Company also upgraded our convenience store format to the new FMX brand and adjusted the assortment to include a large mix of ready to eat products. Both Boston and FMX will be important parts of the expansion strategy going forward.

In 2015 the Company institutionalized its B2B business by centralizing it under a wholesale division. This positions MPPA to begin capitalizing on these opportunities. Currently, 16.0% of MPPA's business consists of B2B revenue. An important part of the overall B2B strategy occurred with the successful launch of the first SmartClub wholesale store with a gross selling area of ±8,309 m² in late December 2015 located at Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. B2B business is expected to contribute a greater percentage of MPPA sales in the next several years.

SmartClub will cater to traders, HORECA (Hotels, Restaurant and Catering), service providers and offices. Much of this business comes from the traditional trade, which still represents 55% of Indonesia retail trade and is underserved by existing players.

SmartClub is a wholesale outlet structured to profitably capture the large B2B and traditional trade business in Indonesia. SmartClub customers will be given a member card making them eligible for an immediate cash discounts and cash vouchers to be used on a subsequent purchase. Tiered pricing will be available so that members who purchase in bulk will enjoy a lower unit price. Initial results of the first SmartClub are favorable. This format will be expanded going forward.

New stores are opened in new cities or cities that are under penetrated and only after a detailed feasibility study. Several criteria are checked during that feasibility analysis including catchment size and demographics, accessibility, visibility, competitive impacts and more. After satisfying those criteria, the prospective new store site is subjected to a rigorous financial analysis before a decision is made to proceed with construction and opening. The result is new stores that are typically cash flow positive in the first year with payback periods within five years. MPPA's goal is to penetrate the top 120 cities in Indonesia with one or more Hypermarts and then fill in with Foodmart and FMX stores.

Manajemen Ritel Berkelanjutan

Pilar pertumbuhan ke tiga MPPA melibatkan penciptaan manajemen ritel dan praktik bisnis berkelanjutan. Penekanan terdapat pada area Pengadaan Barang/ Pemasaran, Keunggulan Operasional, Kepemimpinan Logistik, Pengawasan Keuangan/Modal dan Pengembangan Bisnis.

Di tahun 2014, Perseroan mulai menjalankan Manajemen Ritel Berkelanjutan secara sistematis dan akan terus fokus hingga ke depannya:

1. Di pertengahan tahun 2014, Keunggulan Operasional menawarkan standar gerai yang lebih tinggi dengan persyaratan produktivitas yang ketat dan kontrol Biaya Operasi. Penanganan waktu padat membantu kontribusi pada perbaikan tingkat pelayanan.
2. Di pertengahan tahun 2014, Komite Perencanaan & Pengembangan telah didirikan. Pelembagaan proses seleksi lokasi menghasilkan alur yang lebih baik dari berbagai lokasi baru berkualitas untuk tinjauan dan persetujuan komite. Proses baru ini meningkatkan komunikasi di dalam organisasi yang mengarah kepada target pertumbuhan yang lebih realistis untuk mendukung strategi pertumbuhan lima tahun kami.
3. Di pertengahan tahun 2015, Pengadaan Barang/ Pemasaran telah mengadopsi strategi manajemen kategori. Pertumbuhan *comp store* dan margin akan menjadi maksimal. Kebijakan harga dan persediaan yang baik akan dipertahankan di tingkat efisien untuk mendukung pertumbuhan.
4. Pengembangan pusat penyimpanan data di tahun 2015 akan menyediakan pengawasan keuangan yang lebih baik dan gambaran yang dapat dijalankan untuk mendorong peningkatan profitabilitas. Hasil utama dari pengembangan ini memberikan peluang bagi Perseroan untuk mengubah menjadi metode biaya dalam akuntansi persediaan. Hal ini mengarah pada pengawasan dan pengendalian yang lebih baik atas persediaan dan margin di dalam organisasi.
5. Pada tahun 2016, relokasi dan ekspansi sentra distribusi produk segar Perseroan di Cibitung akan lebih mendukung distribusi di dalam dan di luar Pulau Jawa dengan peningkatan layanan dan tingkat persediaan yang lebih tinggi untuk memaksimalkan penjualan dan margin. Saat ini hampir 60% barang dagangan MPPA yang dijual di gerai-gerai melalui sentra distribusi.

Fokus Perseroan pada Manajemen Ritel Berkelanjutan berjalan dan mendukung strategi pertumbuhan lima tahun Perseroan yang berfokus pada ekspansi gerai, renovasi dan pengembangan format.

Sustainable Retail Management

The third pillar of MPPA's growth involves the creation of sustainable retail management and business practices. Focal points will be Merchandising/Marketing, Operational Excellence, Logistics Leadership, Financial/Capital Controls and Business Development.

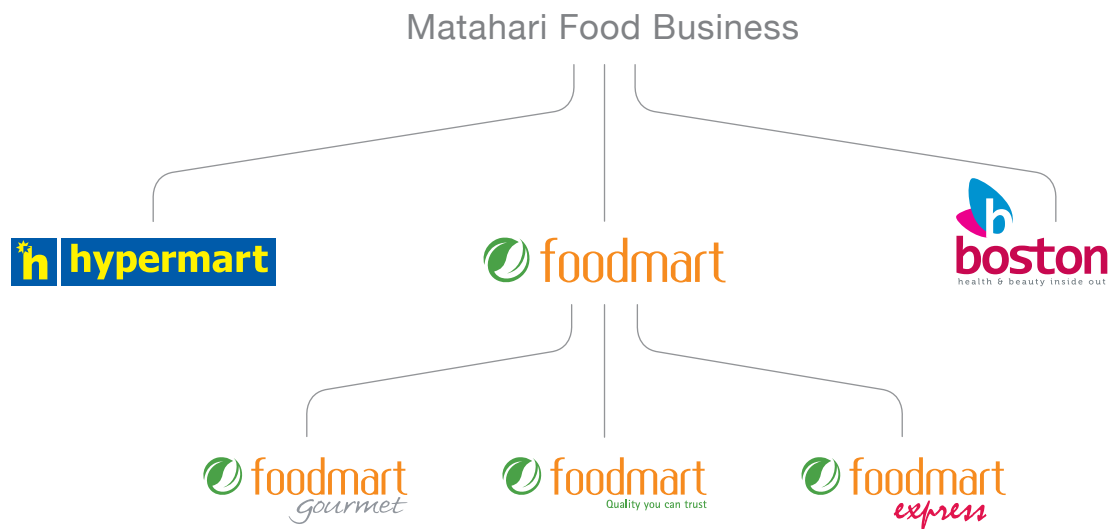
In 2014, the Company began to systematically work on building a Sustainable Retail Management platform and will continue to focus on this going forward:

1. Mid 2014, Operational Excellence provided higher store standards with strict productivity requirements and Operating Expense control. Peak hours management helped to contribute to improved service levels.
2. In mid 2014, a Planning & Development Committee was established. Institutionalizing the site selection processes resulted in a better flow of future quality new sites for review and approval by the committee. This new process improves communications across the organization leading to a more realistic growth target in support of our five year growth strategy.
3. Mid 2015, Merchandising/Marketing has seen category management strategies put into place. Comp store growth and margin will be maximized. Sound pricing policies and inventory will be maintained at efficient levels to support growth.
4. The development of a central data repository in 2015 will provide better financial control and actionable insights thus driving improved profitability. A major result of this development provides the Company an opportunity to switch to the cost method of inventory accounting. This leads to better control and management of inventory and margins across the organization.
5. In 2016, the relocation and expansion of the Company's Cibitung fresh distribution center will better support both Java and the outer islands with improved service levels and higher in stock rates leading to sales and margin maximization. Currently almost 60% of MPPA products that are sold at stores flow through the distribution center

The Company's focus on Sustainable Retail Management is on going and supports the Company's five year growth strategy which focuses on store expansions, renovations and format development.

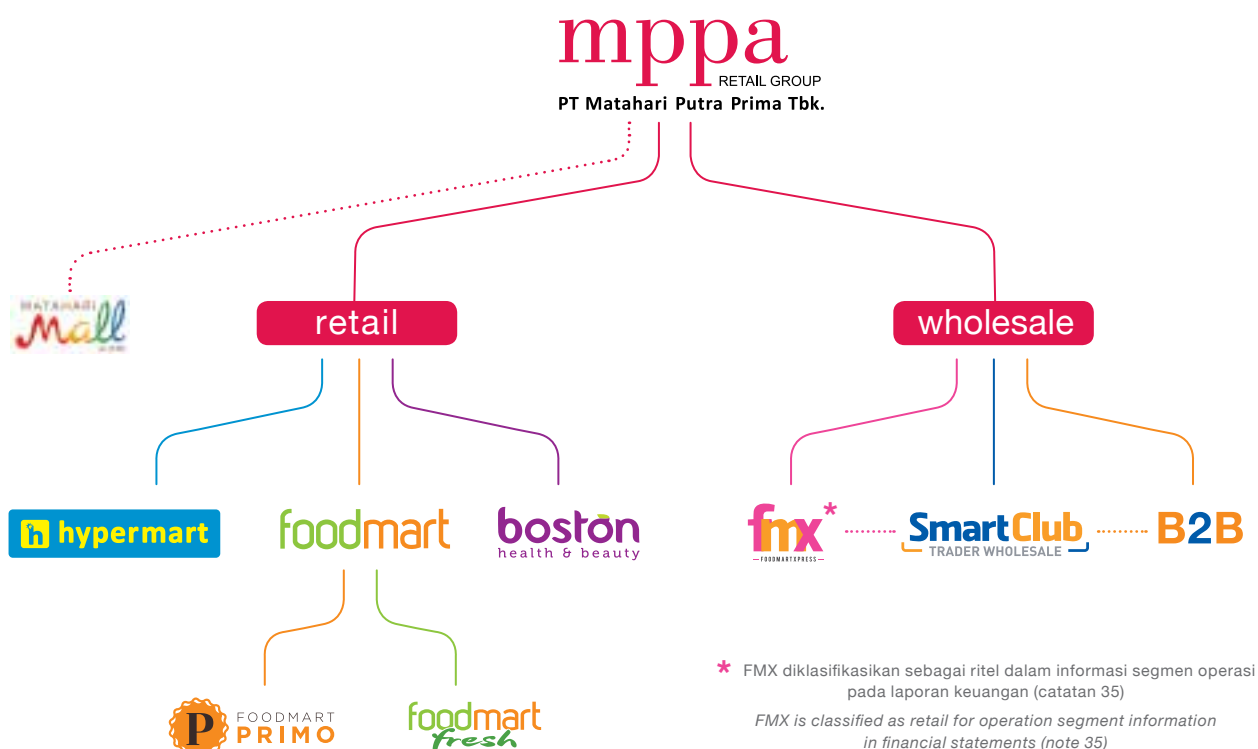
Strategi sebelum 2014

Pre-2014 Strategy



Pengembangan Strategi di tahun 2015 ke depan

2015 Onwards Growth Strategy



Renovasi

Generasi Hypermart selanjutnya (G7) telah dimulai pada Desember, 2014. Pada akhir tahun 2015, MPPA mengoperasikan 13 gerai G7. Konversi ke G7 merupakan sebuah proyek besar yang membutuhkan penutupan gerai untuk renovasi selama 2 sampai 3 bulan. Hasilnya adalah gerai G7 yang menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman dan produktif bagi pelanggan MPPA, warna dan grafis ditingkatkan, lorong belanja yang lebih luas, bagian makanan segar diperluas dan struktur penataan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dalam berbelanja. Pelanggan kami memberikan respon positif atas format G7 dengan peningkatan dalam penjualan, margin, dan produktivitas karyawan setelah renovasi berlangsung.

Channel Baru

B2C *e-commerce* merupakan bagian kecil dari ritel Indonesia saat ini yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar. MPPA percaya bisnis ini dapat berkembang pesat dan memberikan kontribusi yang signifikan atas pendapatan Perseroan dalam jangka waktu menengah dan panjang. Pada tahun 2015, Perseroan telah membentuk hubungan strategis jangka panjang dengan MatahariMall.com, portal *marketplace e-commerce online* terkemuka di Indonesia, dengan mengakuisisi 2,5% kepemilikan saham di PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), operator dari MatahariMall.com. MPPA menyediakan produk dan kelengkapan yang dibutuhkan oleh MatahariMall.com dan sebaliknya menerima kredit atas penjualan dari komisi yang dibayarkan kepada MatahariMall.com. MPPA akan dengan teliti meninjau rencananya untuk menambah kepemilikan saham sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian ke depan.

Pelatihan

Penekanan pada pelatihan dan pengembangan merupakan bagian dari budaya inti bagi MPPA. Selama tahun 2015, 23.500 hari pelatihan dilakukan pada Perseroan. Sejumlah 3.200 orang dilatih di area produk segar dan 3.000 orang lainnya dilatih di luar area produk segar dengan pelatihan yang difokuskan pada keterampilan operasional dan komersial. Selain itu, 90 kandidat dikembangkan sebagai *trainee* untuk menduduki posisi manajemen MPPA. Karyawan yang dilatih dengan baik menyediakan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan dan hasil yang lebih baik untuk pemegang saham. MPPA akan terus memperkuat penekanan pada pelatihan di masa depan.

Renovations

The next generation (G7) Hypermart was initiated in December, 2014. By the end of 2015, MPPA operated 13 G7 stores. Conversion to G7 is a major project which requires renovated stores to be closed for 2 to 3 months during which the store is converted. The result is a G7 store which offers a more enjoyable and productive shopping experience for MPPA customers, enhanced colors and graphics, wider aisles, expanded fresh departments and a structured layout which matches the way customers like to shop. The Company's customers have given a resounding yes to the G7 format as sales, margin and labor productivity all improve after the renovation.

New Channel

B2C *e-commerce* is a small part of Indonesia retail currently but has huge growth potential. MPPA believes this business will develop rapidly and can contribute a significant portion of the Company's sales in the mid to long term. In 2015, the Company formed a long-term strategic relationship with MatahariMall.com, a leading online marketplace *e-commerce* portal in Indonesia, by taking a 2.5% shareholding in PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), the operator of MatahariMall.com. MPPA provides product and fulfilment capabilities as needed by MatahariMall.com in return for receiving credit for sales on which a commission is paid to MatahariMall.com. MPPA will prudently review its plan to take up additional share ownership as stipulated in the agreement going forward.

Training

A high emphasis on training and development is part of the core culture for MPPA. During 2015, 23,500 training days were conducted across the Company. 3,200 people were trained in the fresh area and another 3,000 were trained in non-fresh areas with training focused on operational and commercial skills. In addition, 90 candidates were developed as trainees to assume management positions inside of MPPA. A well trained staff provides better service to customers and better results for shareholders. MPPA will continue to have a strong emphasis on training in the future.

MPPA berhasil melalui situasi ekonomi yang paling menantang selama beberapa tahun di tahun 2015. Para pelanggan berhati-hati dalam kebiasaan berbelanja mereka di seluruh Indonesia terutama di luar Pulau Jawa.

- a. Indeks Kepercayaan Konsumen jatuh di bawah 100 di tahun lalu. Konsumen tetap berhati-hati dan tingkat konsumsi tetap melambat bahkan setelah indeks mulai meningkatkan di akhir tahun.
- b. Depresiasi Rupiah bersamaan dengan peraturan moneter yang ketat mengikis kekuatan dan kepercayaan berbelanja.
- c. Penundaan pembiayaan infrastruktur.
- d. Harga komoditas yang rendah berdampak pada pendapatan bersih di luar Pulau Jawa. Rendahnya harga komoditas mengurangi pendapatan bersih, khususnya di Kalimantan.
- e. Asap yang menutupi wilayah Kalimantan dan Sumatera, menyulitkan pelanggan untuk meninggalkan rumah dan berbelanja.

50% dari lokasi MPPA berada di luar Pulau Jawa. MPPA adalah satu-satunya peritel modern dengan jaringan logistik yang dapat memperkuat ekspansi di luar Jawa dan menjadi yang pertama berada ditengah pasar di daerah-daerah tersebut. Meskipun adanya kesulitan ekonomi jangka menengah di daerah-daerah tersebut, MPPA akan terus memerhatikan ekspansi luar pulau dikarenakan keuntungan kompetitif termasuk fleksibilitas tingkat harga yang melekat pada peritel pertama yang beroperasi di pasar tersebut.

MPPA memiliki jejak nasional yang luas, dimana kekuatan logistik dan hal lainnya tidak dapat diduplikasi oleh kompetitor. Menargetkan pada konsumen kelas menengah, yang merupakan komponen yang bertumbuh pesat dalam konsumen di Indonesia. Model bisnis Perseroan dengan aset berskala ringan dapat disesuaikan untuk pertumbuhan yang cepat, memungkinkan MPPA untuk ekspansi dengan cepat dan mencapai pasar baru sebelum pesaingnya. Seluruh faktor ini dikombinasikan dengan program loyalitas pelanggan dan bermacam-macam produk lokal di area pengoperasian untuk memberikan kontribusi kepada posisi MPPA sebagai peritel multi-format No. 1 di Indonesia.

MPPA managed through the most challenging economic environment in several years during 2015. Consumers were cautious in their spending habits throughout Indonesia especially in the outer islands.

- a. The Consumer Confidence Index slipped below 100 during the year. Consumers stayed cautious and consumption remained slow even after the index began improving late in the year.
- b. A depreciating Rupiah combined with strict monetary policy eroded purchasing power and confidence.
- c. Infrastructure spending was postponed.
- d. Lower commodity prices affected disposable income in the outer islands. Lower commodity prices reduced disposable income, especially in Kalimantan.
- e. The haze covered Kalimantan and Sumatra, making it difficult for customers to leave home and shop.

50% of MPPA locations are situated in the outer islands. MPPA is the only modern retailer with a logistics network that can support expansion outside of Java and allow it to be first to market in these areas. Despite the short to mid-term difficulties with the economy in these areas, MPPA will continue to look at the outer islands for expansion because of the competitive advantages including pricing flexibility that accrue to the retailer who is first to market.

MPPA has an extensive nationwide footprint, which for logistics and other reasons cannot be duplicated by competitors. It is targeting the middle income customer, which is a fast growing component of Indonesian consumers. The Company's asset light business model is scalable for rapid growth, allowing MPPA to expand rapidly and reach new markets before its competitors. All of these factors combined with an established customer loyalty program and an assortment localized to its operating areas contribute to MPPA's position as the No. 1 multi-format retailer in Indonesia.



Meskipun dalam situasi ekonomi yang menantang, Perseroan memutuskan untuk melakukan tindakan atas persediaan pada semester ke dua tahun 2015 yang akan berlanjut pada awal tahun 2016. Tindakan ini diperlukan untuk mengatasi penumpukan persediaan yang tidak produktif. Walaupun berdampak negatif jangka pendek pada profitabilitas, tindakan ini penting untuk meningkatkan posisi MPPA ke depannya.

Langkah penting MPPA lainnya untuk memposisikan Perseroan pada pertumbuhan di masa depan adalah keputusan untuk memulai persiapan pada akhir tahun 2015 untuk mengubah metode akuntansi persediaan ritel saat ini dengan metode akuntansi persediaan biaya. Perubahan ini akan berjalan pada semester pertama tahun 2016. Hal ini sejalan dengan praktik ritel global dan akan membawa MPPA dalam pengaturan persediaan yang lebih baik dan pengembangan analisis profitabilitas dan tindakan setiap produk di setiap gerai.

Tim manajemen kami yang solid dan handal telah berhasil melalui tahun 2015 yang sulit. Para karyawan dilatih dengan baik dan menikmati lingkungan kerja yang baik. MPPA terus memenangkan penghargaan bergengsi atas performa ritel di Indonesia. Strategi pertumbuhan MPPA tetap utuh dan tidak akan berubah ke depannya. MPPA berkeyakinan bahwa tahun 2015 meletakkan dasar bagi pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Despite the challenging economic environment, the Company decided to take an inventory action in the second semester of 2015 which will continue for the first part of 2016. This action was necessary to deal with the unproductive inventory build. While having a short term negative impact on profitability, this action is prudent to position MPPA for growth going forward.

Another key step taken by MPPA to position the Company for future growth was the decision to begin preparations in late 2015 for a shift from the current retail accounting method to cost accounting method. This shift will likely occur in the first semester of 2016. It is in line with retail global practices and will allow MPPA to better control inventory and develop profitability analyses and actions by item by store.

The management team is solid and capable and has managed well through a difficult 2015. The staffs are well trained and enjoy a good working environment. MPPA continues to win prestigious rewards for retail performance in Indonesia. MPPA's growth strategy remains intact and will not change going forward. MPPA is confident 2015 laid the foundation for long term growth for the Company.



Format Ritel MPPA

MPPA's Retail Formats



Di tahun 2015, MPPA melanjutkan penguatan posisi peritel modern terdepan di Indonesia dengan peluncuran Hypermart G7, Foodmart Primo dan Boston Health & Beauty yang diperbarui, serta SmartClub dan FMX di bawah operasional grosir Perseroan.

In 2015, MPPA continued to strengthen its prominent modern retailer position in Indonesia with the rollout of Hypermart G7, Foodmart Primo and renewed Boston Health & Beauty as well as SmartClub and FMX under its wholesale operation.



Melanjutkan Konsep



The Hypermart G7 continues...

Hypermart melangkah maju dengan konsep G7 untuk menorehkan tonggak baru bisnis hipermarket modern dalam industri ritel modern di Indonesia.

Hypermart strides forward with its G7 concept to bring a new milestone of modern hypermarket business to the modern retail industry in Indonesia.

Meskipun keadaan pasar sedang mengalami masa sulit serta kondisi ekonomi yang menantang di tahun 2015, Perseroan terus memperkuat bisnis inti Hypermart sebagai ikon hipermarket terkemuka di Indonesia.

Hypermart terus melakukan ekspansi dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berkembang dengan menyediakan berbagai pilihan produk rumah tangga berkualitas, lingkungan belanja modern dan penawaran produk bernilai secara konsisten.

Selama tahun ini, Hypermart berhasil membuka 7 gerai baru (4 format G7 dan 3 format reguler) dan merenovasi 8 gerai yang ada dengan konsep G7. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan untuk mengembangkan konsep G7, yang diluncurkan pada akhir tahun 2014, menjadi lebih banyak gerai di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Format ini memiliki desain gerai yang baru dan ditingkatkan dengan penekanan pada pengalaman berbelanja pelanggan, memberikan Perseroan keunggulan kompetitif sebagai peritel *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) modern No. 1 di Indonesia.

Despite the tough market environment and challenging economic conditions in 2015, the Company continued to strengthen its core Hypermart business as the leading hypermarket icon in Indonesia.

Hypermart continues to expand and aims to capture the growing consumer needs by providing a wide selection of quality household products, a modern shopping environment and the consistency of product offerings with value.

During the year, Hypermart successfully opened 7 new stores (4 G7 format and 3 regular format) and remodelled 8 existing stores with the G7 concept. This demonstrates the Company's commitment to rollout the G7 concept, launched in late 2014, into more stores in regions across Indonesia. The format features a new and improved store design with emphasis on the customer shopping experience, giving the Company a competitive advantage as the No. 1 Fast Moving Consumer Goods (FMCG) modern retailer in Indonesia.

Rp10,794 Billion

Penjualan Bersih Hypermart
di tahun 2015

*Hypermart's
Net Sales in 2015*

77.5%

Kontribusi Penjualan Hypermart
atas Total Penjualan MPPA

*Hypermart's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*

Pada akhir tahun 2015, Perseroan mengoperasikan 112 gerai Hypermart dan memperluas lokasinya ke lebih dari 60 kota di seluruh negeri.

Memasuki tahun 2016, Hypermart akan terus melakukan ekspansi strategis pada lokasi yang berpotensi untuk memantapkan posisinya sebagai operator hipermarket nasional terkemuka dengan jaringan terluas. Hingga sepuluh lokasi baru dijadwalkan akan mulai beroperasi sedangkan beberapa gerai yang ada juga rencananya akan direnovasi menjadi konsep G7.

By 2015 year end, the Company operated 112 Hypermart stores and expanded its location to more than 60 cities across the country.

Moving into 2016, Hypermart will continue its strategic expansion in prospective locations to embrace its position as the nation's well-respected hypermarket operator with the widest network. Up to ten new locations are scheduled to commence operation while several existing stores are also planned to be remodelled to the G7 concept.





Hypermart G7 di tahun 2015

Di tahun 2015, Perseroan menunjukkan komitmennya atas peluncuran konsep Hypermart G7 di berbagai lokasi di Indonesia.



Tanjung Uncang

📍 Pulau Batam • Riau
Batam Island • Riau

8 April 2015
April 8, 2015



Pejaten Village

📍 Pejaten • Jakarta Selatan
Pejaten • South Jakarta

16 Mei 2015
May 16, 2015



Cibubur Junction

📍 Cibubur • Jawa Barat
Cibubur • West Java

23 Mei 2015
May 23, 2015



Supermal Pakuwon

📍 Surabaya • Jawa Timur
Surabaya • East Java

23 Mei 2015
May 23, 2015



Lombok Epicentrum

📍 Lombok • NTB
Lombok • NTB

30 Juni 2015
June 30, 2015



Mal Bali Galeria

📍 Denpasar • Bali
Denpasar • Bali

2 Juli 2015
July 2, 2015



In 2015, the Company demonstrated its commitment in rolling out the Hypermart G7 concept in various locations throughout Indonesia.

Hypermart G7 in 2015



Depok Town Square

📍 Depok • Jawa Barat
Depok • West Java

26 September 2015
September 26, 2015



Metro Indah Mall

📍 Bandung • Jawa Barat
Bandung • West Java

30 September 2015
September 30, 2015



Malang Town Square

📍 Malang • Jawa Timur
Malang • East Java

15 Oktober 2015
October 15, 2015



Royal Plaza

📍 Surabaya • Jawa Timur
Surabaya • East Java

21 Oktober 2015
October 21, 2015



Lombok City Center

📍 Lombok • NTB
Lombok • NTB

11 Desember 2015
December 11, 2015



Hartono Mall Jogja

📍 Yogyakarta • Jawa Tengah
Yogyakarta • Central Java

18 Desember 2015
December 18, 2015





Dalam menilai kualitas, konsumen tidak hanya menginginkan produk kebutuhan harian yang terbaik, tetapi juga kualitas terbaik dalam segala aspek yang dapat ditawarkan oleh sebuah gerai. MPPA melalui jaringan format supermarketnya, Foodmart, mengutamakan produk segar, terutama roti, *deli*, daging, *seafood*, susu, buah-buahan dan sayuran, baik yang berasal dari lokal maupun internasional.

When it comes to quality, consumers don't want just the best grocery products, but also the best quality in all aspects that a store could offer. MPPA through its supermarket format chain, Foodmart, focuses on fresh foods, especially bakery, deli, meat, seafood, dairy, fruits and vegetables, from both local and international sources.

Foodmart menawarkan kualitas, kenyamanan dan variasi produk segar dengan layanan lengkap dalam gerainya kepada konsumen dengan nilai tambah yang luar biasa.

Pada bulan Juni 2015, MPPA semakin memperkuat merek Foodmart dengan pencapaian terbarunya melalui peluncuran konsep "Foodmart Primo" yang fokus pada segmen menengah ke atas dengan menawarkan produk berkualitas, segar, dan premium. Gerai tersebut terletak di MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang.

Pembukaan Foodmart Primo didasarkan pada observasi dan analisis berkelanjutan Perseroan mengenai tren belanja konsumen Indonesia, yang mengindikasikan pertumbuhan pada segmen kelas menengah dan atas di seluruh negeri.

Foodmart offers its customers the quality, convenience and variety of a full-service fresh food store at an exceptional value.

In June 2015, MPPA further strengthened its Foodmart brand with another milestone through the launch of "Foodmart Primo" concept focusing to upper middle segment with quality, fresh and premium product offerings. The store is located at MaxxBBox Lippo Village, Karawaci, Tangerang.

The opening of Foodmart Primo is based on the Company's continuing observation and analytical studies regarding Indonesian shopping trends, which indicate growth in the middle and upper class segment throughout the country.





Rp **740** Billion

Penjualan Bersih Foodmart
di tahun 2015

*Foodmart's
Net Sales in 2015*

5.3%

Kontribusi Penjualan Foodmart
atas Total Penjualan MPPA

*Foodmart's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*

Foodmart Primo merupakan gerai premium yang dirancang secara profesional, dengan ragam fitur seperti area makanan siap saji yang luas, butik *bakery café*, produk impor dan *wine station*. Berbagai macam buah-buahan dan sayuran lokal dan impor tersedia setiap hari ditambah dengan pilihan terbaik daging sapi, unggas, produk *seafood* serta *delicatessen*.

Melalui Foodmart Primo, pelanggan akan merasakan pengalaman format supermarket modern dengan perbaikan yang berkaitan dengan tata letak dan suasana gerai serta produk berkualitas tinggi dan produk impor pilihan dengan fokus untuk menyediakan pengalaman belanja yang menyenangkan.

Pada tahun 2016, MPPA juga akan mengubah merek supermarket reguler Foodmart menjadi Foodmart Fresh. Konsep baru dari Foodmart Fresh akan berfokus pada kualitas dan kesegaran produk makanan. Fitur tambahan di Foodmart Fresh adalah daging dan konter produk *seafood* dan *in-house bakery*, yang secara keseluruhan menambah pengalaman belanja yang lengkap bagi pelanggan kami. Interior memiliki sentuhan hijau yang menyenangkan dan menawarkan perasaan segar dalam suasana baru yang cerah.

Foodmart juga akan melanjutkan perubahan merek Foodmart Gourmet menjadi konsep Foodmart Primo jika memungkinkan. Foodmart Primo akan diposisikan secara strategis di beberapa kota untuk melayani pelanggan kelas atas dengan berbagai macam produk segar dan impor.

Pada akhir 2015 tahun, Foodmart mengoperasikan total 23 gerai yang terdiri dari supermarket kelas atas Foodmart Primo dan supermarket kelas menengah Foodmart Fresh.

Foodmart Primo is a professionally designed, upmarket store with features such as a large ready to eat section, boutique bakery café, imported products and wine station. A wide range of both local and imported fruits and vegetables are available daily in addition to a good selection of beef, poultry, seafood and delicatessen.

Through Foodmart Primo, customers will experience a modern supermarket format with improvements related to store layout and ambience as well as high quality and imported product selections with a focus on providing an enjoyable shopping experience.

In 2016, MPPA will also rebrand its regular Foodmart supermarkets to Foodmart Fresh. The new concept of Foodmart Fresh will be focusing on the quality and freshness of food products. Additional features at Foodmart Fresh will be meat and seafood counters and an in-house bakery, all of which add up to a complete shopping experience for our customers. The interior has a pleasant green toned touch offering a feeling of freshness in a bright new ambience.

Foodmart will also continue to rebrand its former Foodmart Gourmet supermarkets to the Foodmart Primo concept if appropriate. Foodmart Primo will be positioned strategically in several cities to serve the upper income customer with a wide variety of fresh and imported products.

At 2015 year end, Foodmart operates a total of 23 stores consisting of the Foodmart Primo upscale supermarket and Foodmart Fresh mid-range supermarket.



SmartClub merupakan langkah MPPA untuk menangkap peluang bisnis *B2B* yang menguntungkan dan menjadi pilihan utama bagi pemilik bisnis atas pusat grosir modern di Indonesia.

SmartClub is MPPA's formal attempt to capture profitable B2B sales and to become the first choice among business owners for a modern wholesale center in Indonesia.

Di tahun 2015, Perseroan secara resmi meluncurkan strategi grosirnya, yang mengintegrasikan *channel B2B* MPPA, dengan format SmartClub dan FMX yang baru terpisah dari bisnis ritelnya. Dengan kontribusi *B2B* sebesar 16,0% di 2015 dan 16,3% di 2014, Perseroan percaya bahwa prospek masa depan industri *B2B* masih terbuka lebar dengan permintaan berasal dari wirausaha, pedagang pasar, perkantoran dan profesional bisnis.

Di tahun 2014, MPPA telah memulai sentralisasi bisnis *B2B*-nya dalam sebuah divisi grosir yang secara resmi beroperasi di tahun 2015 untuk memanfaatkan berbagai peluang ini.

Di akhir Desember 2015, MPPA melaksanakan tahap kedua strategi grosirnya dengan peluncuran SmartClub dan FMX yang sukses di Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. Gerai baru tersebut memiliki luas penjualan bruto ±8.309 m² menawarkan berbagai macam produk untuk membantu mitra bisnis seperti perusahaan HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering) dan pedagang.

SmartClub memiliki konsep *One Stop Buying*, di mana kebutuhan seluruh pelanggan bisnis dapat dipenuhi dalam satu tempat untuk efisiensi yang lebih baik. Lini produk yang lengkap tersedia mulai dari produk-produk segar, makanan dan minuman kemasan, elektronik, kebutuhan rumah tangga, serta alat tulis dan perlengkapan kantor. Seluruh produk tersedia dalam jumlah satuan maupun kuantitas grosir untuk melayani kebutuhan para pemilik bisnis.

In 2015, the Company formally launched its wholesale strategy, which integrates MPPA's B2B channel, with the new SmartClub and FMX format separate from its current retail businesses. With B2B representing 16.0% in 2015 and 16.3% in 2014, the Company believes the future outlook of B2B industry is still wide open with demands coming from enterprises, market traders, offices and business professionals.

In 2014, MPPA began to centralize its B2B business under a wholesale division which officially began to operate in 2015 to capitalize on these opportunities.

In late December 2015, MPPA executed the second stage of this wholesale strategy with the successful launch of the SmartClub and FMX formats at Metropolis Town Square, Tangerang, Banten. The new outlet with a gross selling area of ±8,309 m² offers an assortment to help business partners such as HOREKA enterprises (Hotel, Restaurant, and Catering) and traders.

SmartClub has the concept of *One Stop Buying*, where all business customers' needs can be met in one place for greater efficiency. A complete line of products are available ranging from fresh products, packaged foods and beverage, electronics, household needs and office stationery and supplies. All of the products are displayed in both single and bulk quantities to serve the business owners.

Pengusaha kecil akan menerima kartu anggota SmartClub, guna mendapatkan potongan harga dan insentif loyalitas lainnya. Untuk pertama kalinya di MPPA, jenjang harga tersedia bagi pelanggan SmartClub. Jika pelanggan membeli produk secara satuan, maka harga tersebut mirip dengan harga di Hypermart. Jika membeli produk dalam kuantitas grosir, maka harga per unit akan menjadi lebih murah. Pelanggan ritel juga dapat berbelanja di SmartClub, namun mereka tidak mendapatkan potongan harga dan akumulasi poin seperti layaknya *member* SmartClub.

Tagline SmartClub "Bukan Grosir Biasa", menawarkan beberapa manfaat tambahan untuk para pemilik bisnis termasuk metode pembayaran yang lengkap melalui uang tunai, kartu debit dan kartu kredit. SmartClub juga telah bermitra dengan SSK dari Permata Bank untuk mendukung kebutuhan pelanggan dalam pembiayaan pembelian mereka.

Small business owners will receive a SmartClub membership card, making them eligible for discounts and other loyalty incentives. For the first time in MPPA, tiered pricing is available for the SmartClub shopper. If a customer purchased one item, pricing is similar to that in Hypermart. If case packs or bulk packs are purchased, the price per unit is cheaper. Retail users can also shop at SmartClub, but they are not eligible for member benefits such as discount pricing and point accumulation.

SmartClub's tagline "*Bukan Grosir Biasa*" (Not Just an Ordinary Wholesaler), offers several additional benefits to business owners including complete payment methods through cash, debit cards and credit cards. SmartClub has also partnered with SSK of Permata Bank to support the needs of customers for financing their purchases.





SmartClub adalah satu-satunya operator grosir yang memiliki *Food Solution Center*, yang akan membantu para pemilik restoran dalam hal pilihan menu dan bisnis makanan terkait lainnya. SmartClub akan mengundang koki, pemilik restoran dan pemilik kafe untuk melakukan demo memasak untuk berbagi pengalaman mereka dengan anggota yang lain. Selain itu, *Office Solution Center* menyediakan semua perlengkapan kantor kebutuhan, jasa untuk kantor dan pemilik usaha kecil.

SmartClub ditujukan untuk menjadi pilihan pertama di antara pengusaha sebagai pusat grosir modern di Indonesia. SmartClub menawarkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi MPPA, dengan harapan kontribusi penjualan yang lebih besar dalam kurun waktu lima tahun mendatang. MPPA diharapkan untuk menambah hingga 4 gerai SmartClub di tahun 2016, yang berlokasi di Jabodetabek maupun luar Pulau Jawa.

SmartClub is the only wholesaler to have a Food Solution Center, which will help restaurant owners on menus and other food related business. SmartClub will invite chefs, restaurant owners and café owners to perform cooking demos to share their experiences with other members. In addition, an Office Solution Center provides all office supplies needs, services to offices and small business owners.

SmartClub is destined to become the first choice among business owners for a modern wholesale center in Indonesia. It offers MPPA a sustainable growth, opportunity with a greater expected contribution to sales within the next five years. MPPA expects to open up to 4 additional SmartClub locations in 2016, both in Greater Jakarta and outside Java islands.



Pada bulan Desember 2015, MPPA meluncurkan konsep Foodmart Express (FMX) yang telah diperbarui. Gerai pertama MPPA dengan konsep baru ini berada di dalam format grosir SmartClub, yang juga diluncurkan pada waktu yang bersamaan. Gerai FMX akan beroperasi di dalam SmartClub serta di lokasi yang berdiri sendiri pada masa yang akan datang. Format baru ini akan menerima pasokan barang sebanyak mungkin dari SmartClub.

Keunggulan FMX dari para kompetitornya terdapat pada pilihan makanan dan minuman siap saji serta berbagai jenis makanan lokal dan internasional serta makanan ringan serta interpretasi baru atas kenyamanan format gerai modern dari segi pencahayaan, grafis dan tata letak gerai. Dengan ukuran gerai rata-rata antara 80-200 m², FMX menasar segmen konsumen menengah untuk memenuhi kebutuhan produk-produk berkualitas yang dekat dengan lokasi rumah atau tempat bekerja.

FMX akan berada di lokasi terbaik seperti kantor, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah, dan stasiun kereta api. Perseroan berkeyakinan konsep FMX akan diterima dengan baik oleh konsumen serta menawarkan kesempatan ekspansi besar melalui sistem waralaba ataupun ekspansi internal Perseroan.

Saat ini MPPA mengoperasikan 48 gerai Foodmart Xpress dan 1 FMX dengan rencana untuk menambah hingga 16 gerai baru FMX pada tahun 2016.

In December of 2015, MPPA launched the updated concept for Foodmart Express (FMX). This first MPPA store opened inside the SmartClub wholesale format, which also debuted at the same time. Future FMX stores will operate inside SmartClub as well as in stand-alone locations. The new format will be supplied as much as possible by SmartClub stores.

FMX differentiates itself from competition with a wide selection of ready to eat food and beverage and a large assortment of both local and international foods and snacks in addition to a new interpretation of the modern convenience store format in terms of lighting, graphics and store layout. With average store size between 80-200 m², FMX is targeting the middle income consumer segment to meet their needs of top-quality products available close to home or work places.

FMX will be located in prime areas such as offices, shopping malls, hospitals, schools, and railway stations. The Company believes the FMX concept will be well received by consumers and offers great expansion opportunities through a franchise system or the Company's internal expansion.

MPPA currently operates 48 Foodmart Xpress stores and 1 FMX with plans to open up to 16 additional FMX stores in 2016.



Rp **89** Billion

Penjualan Bersih Foodmart Xpress
di tahun 2015

*Foodmart Xpress's
Net Sales in 2015*

0.6%

Kontribusi Penjualan Foodmart Xpress
atas Total Penjualan MPPA

*Foodmart Xpress's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*





Boston Health & Beauty (“Boston”) merupakan format modern khusus MPPA yang fokus pada bidang kesehatan dan kecantikan. Format ini menyediakan solusi total atas kebutuhan kesehatan, kebugaran dan kecantikan bagi konsumen. Di bawah kepemimpinan baru, Boston telah melalui proses transformasi yang ekstensif untuk bersaing dengan para pemimpin pasar di sektor ritel kesehatan dan kecantikan di Indonesia.

Pada tahun 2015, Boston mulai menyediakan ahli gizi dan apoteker yang terdaftar pada gerai yang lebih besar untuk membantu kebutuhan diet khusus konsumen atau pengobatan. Saat ini, Boston telah mengoperasikan 3 format gerainya di seluruh Indonesia: Boston Health, Boston Regular dan Boston Combo (Januari 2016).

Boston Health & Beauty (“Boston”) is MPPA’s modern specialty format focusing on health and beauty. It provides a total health, wellness and beauty solution for consumers. Under a new leadership, Boston has gone through an extensive transformation positioning itself to challenge the market leaders in the health and beauty retail sector in Indonesia.

In 2015, Boston began providing a registered dietician and pharmacist onsite in larger locations to assist with special dietary or medicine related needs. Today, Boston operates 3 formats across Indonesia: Boston Health, Boston Regular and Boston Combo (January 2016).



Rp **63** Billion

Penjualan Bersih
Boston Health & Beauty
di tahun 2015

*Boston
Health & Beauty's
Net Sales in 2015*

0.5%

Kontribusi Penjualan
Boston Health & Beauty
atas Total Penjualan MPPA

*Boston Health & Beauty's
Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*

Boston Health biasanya terletak di dalam area rumah sakit dan menawarkan konsep CVS (*Consumer Value Store*) dengan berbagai produk kesehatan dan kebugaran, suplemen, makanan ringan dan minuman, buah-buahan serta hadiah/kado. Gerai Boston Health memiliki ukuran mulai dari 80-120 m².

Boston Regular adalah gerai yang berdiri sendiri dengan ukuran antara 120-200 m², biasanya terletak berdekatan dengan gerai Hypermart. Gerai ini fokus pada produk kesehatan dan kebugaran, suplemen, makanan ringan, minuman, aksesoris perawatan pribadi, dan termasuk *counter* apotik. Gerai ini juga menyajikan minuman dingin dan makanan ringan untuk konsumen yang sedang sibuk dalam perjalanan aktifitas mereka.

Dengan konsep terbaru yang diluncurkan pada bulan November 2015, Boston melakukan penyegaran atas lokasi gerai ritelnya bagi konsumen yang berorientasi pada kesehatan dan kecantikan dengan pendekatan yang menyenangkan, ramah, dan personal. Gerai baru dan yang telah direnovasi memiliki tata ruang yang lebih mudah, penerangan yang lebih baik dan memiliki desain trendi yang menyediakan lingkungan belanja yang menyenangkan.

Boston Combo, format baru yang dibuka pada Januari 2016, adalah format lengkap untuk kesehatan dan kecantikan dengan menyediakan produk susu bagi orang dewasa dan bayi, kosmetik, parfum, popok dewasa dan bayi, *softlines* sehari-hari, alat tulis dan makanan organik (teh) yang ditambahkan pada ragam produk Boston Regular. Gerai ini juga menyediakan apotik dengan apoteker dan produk optik. Memiliki ukuran di atas 350 m².

Pada akhir tahun 2015, Boston mengoperasikan total 108 gerai, termasuk 9 gerai baru yang dibuka sepanjang tahun. Pada tahun 2016, MPPA berencana untuk memperluas bisnis Boston sampai dengan 17 gerai baru.

Boston Health is typically located inside hospitals and offers a CVS (Consumer Value Store) concept with a full range of health and wellness products, supplements, snack food and beverages, fruits and gifts. Boston Health stores range in size from 80-120 m².

Boston Regular is a stand-alone outlet with a size between 120-200 m², usually located next to Hypermart outlets. It focuses on health and wellness products, supplements, snack foods, beverages, personal care accessories, and includes a pharmacy counter. The outlet also serves cold beverages and snack items for customers on the go.

With the latest concept launched in November, 2015, Boston refreshes its consumer oriented health and beauty retail locations with a fun, friendly, and personal approach. The new and remodeled outlets are easier to navigate, better lit and have a trendy design that provides an enjoyable shopping environment.

Boston Combo, a new format which opened in January 2016, is a complete health and beauty format with adult and baby milk, cosmetics, perfume, adult and baby diapers, basic softlines, stationery and organic foods (tea) added to the Boston Regular assortment. This outlet also provides a pharmacy with pharmacist and optical product. It has a size of over 350 m².

At 2015 year end, Boston operated a total of 108 store locations, including 9 new stores opened during the year. In 2016, MPPA plans to expand the Boston business with up to 17 new stores.

Platform e-Commerce

e-Commerce Platform

Perseroan berinvestasi dalam tahap awal *platform e-commerce* yang memungkinkan MPPA berpartisipasi dalam potensi pertumbuhan pesat yang ditawarkan oleh segmen ini di seluruh negeri.

The Company invested in an early stage e-commerce platform enabling MPPA to participate in the tremendous growth potential this segment offers throughout the country.

E-commerce di Indonesia merupakan salah satu pasar digital dengan perkembangan tertinggi di Asia Tenggara. Industri *e-commerce* dalam negeri diperkirakan akan mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 100% pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 dan akan terus berkembang pesat selama beberapa tahun ke depan. Peningkatan penggunaan ponsel pintar yang berkelanjutan dan kemajuan infrastruktur internet di seluruh wilayah Indonesia juga akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prospek pertumbuhan ini.

Perseroan melihat bahwa bisnis *e-commerce* sebagai peluang yang signifikan untuk memperluas jangkauan bisnis Perseroan ke seluruh nusantara selaku perusahaan ritel.

Pendekatan MPPA ini akan menangkap potensi gaya hidup digital modern. Dengan banyaknya keuntungan dan manfaat yang ada, Perseroan melihat tren yang baik dari belanja online yang dilakukan oleh konsumen dan melengkapi belanja konvensional.

Oleh karena itu, Perseroan berinvestasi dalam tahap awal kerjasama dan kepemilikan saham PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), operator *portal online e-commerce* MatahariMall.com, yang memungkinkan MPPA berpartisipasi dalam potensi pertumbuhan pesat yang ditawarkan oleh segmen ini di seluruh negeri.

Indonesia e-commerce is one of the fastest growing digital markets in Southeast Asia. The country's e-commerce industry is predicted to see revenue growth of 100% in 2016 versus 2015 and will continue to grow exponentially over the next few years. The continued rise in smartphone usage and advancement of internet infrastructure throughout Indonesia will also pay significant contribution toward this growth outlook.

The Company sees e-commerce as a significant opportunity to expand the Company's business coverage to the entire Indonesian archipelago as a modern retail company.

MPPA's approach will be to capture the potential modern digital lifestyle. Because of the numerous advantages and benefits, the Company sees a favourable trend of online shopping done by consumers and complementary to conventional shopping.

As such, the Company invested in an early stage partnership and share ownership at PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), the operator of e-commerce online portal MatahariMall.com, enabling MPPA to participate in the tremendous growth potential this segment offers throughout the country.



Sampai dengan akhir tahun 2015, Perseroan memiliki 2,5% kepemilikan saham di GEI yang terdilusi menjadi 1,93%, selanjutnya memiliki opsi untuk meningkatkan kepemilikan saham sampai dengan 10%.

Perseroan berkeyakinan bahwa investasi kepemilikan saham dalam GEI dan kemitraan dengan MatahariMall.com bersamaan dengan peluang baru untuk mengembangkan komponen *e-commerce* O2O akan mendorong kenaikan penjualan dan laba yang signifikan di masa depan.

Tujuan atau manfaat yang dapat diperoleh Perseroan dari pelaksanaan kemitraan dan kepemilikan saham tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

- a. Diperolehnya peluang baru untuk mengembangkan komponen *e-commerce* O2O yang akan mendorong kenaikan penjualan yang signifikan di masa depan, dan akan meningkatkan laba Perseroan;
- b. Diperolehnya peluang untuk melakukan investasi pada tahap awal dengan harga yang menguntungkan untuk masa depan; dan
- c. Perseroan dapat memperoleh keuntungan lebih dari penjualan produk Perseroan melalui *e-commerce* yang dilakukan oleh MatahariMall.com dan berkesempatan untuk memperluas jangkauannya ke seluruh nusantara.

Di samping itu, Perseroan juga meneruskan peningkatan terhadap pengembangan *platform e-commerce* miliknya melalui situs shop.hypermart.co.id. Data dapat dikumpulkan dari hasil pencarian online untuk mendapatkan gambaran atas apa yang diinginkan oleh pelanggan. Analisis situs *web* dapat membantu MPPA atas persediaan produk yang relevan serta layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Platform ini dirancang untuk melengkapi penawaran ritel dari gerai utama serta memberikan pengalaman berbelanja yang dapat dilakukan di luar gerai. Pelanggan cenderung memilih fleksibilitas belanja online karena adanya kenyamanan untuk berbelanja yang disesuaikan dengan waktu dan keberadaan masing-masing.

As of 2015 year end, the Company's 2.5% ownership has been diluted to 1.93% in GEI, however retains an option to increase its ownership up to 10%.

The Company believes this share ownership investment in GEI and partnership with MatahariMall.com, along with other new opportunities to develop an O2O *e-commerce* component, will drive significant sales and profit growth in the future.

Objectives or benefits that may be obtained for the Company from the implementation of this partnership and share ownership, among others, are as follows:

- a. To obtain new opportunities for developing an O2O *e-commerce* component that will drive significant sales increase in the future, and will increase the Company's profitability;
- b. To obtain the opportunity for investment at early stages with favorable price for the future; and
- c. To realize revenue from the sales of the Company's products through *e-commerce* by MatahariMall.com as well as to have the opportunity to increase its coverage to all regions in the country.

Additionally the Company also continues to enhance the development of its own *e-commerce* platform through shop.hypermart.co.id website. Data can be gathered from online searches to get insights into what the customer wants. Website analytics can assist MPPA to stock relevant products and offer better services to customers.

The platform is geared to complement core store retail offerings and to bring the shopping experience outside the stores. Customers increasingly prefer the flexibility of online shopping as it offers the convenience to shop at their convenient time and whereabouts.



Pendukung Bisnis

Business Support



Fasilitas penting merupakan bagian yang terintegrasi atas kesuksesan operasional bisnis. MPPA memiliki keunggulan kompetitif dengan pengoperasian jaringan Sentra Distribusi berskala nasional dan program loyalitas pelanggan yang solid untuk memperkuat hubungan konsumen dan menciptakan merek yang kuat.

Key facilities are integral parts of the success of business operation. MPPA has competitive advantages as it owns and operates its Distribution Centre network for nationwide coverage and a strong loyalty membership program to strengthen customer relationship and create a powerful brand.



Sentra Distribusi

Distribution Centers

Dengan tiga sentra distribusi yang terletak di Balaraja, Cibitung dan Surabaya, Perseroan memastikan produk yang didistribusikan dari pemasok ke gerai-gerai sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

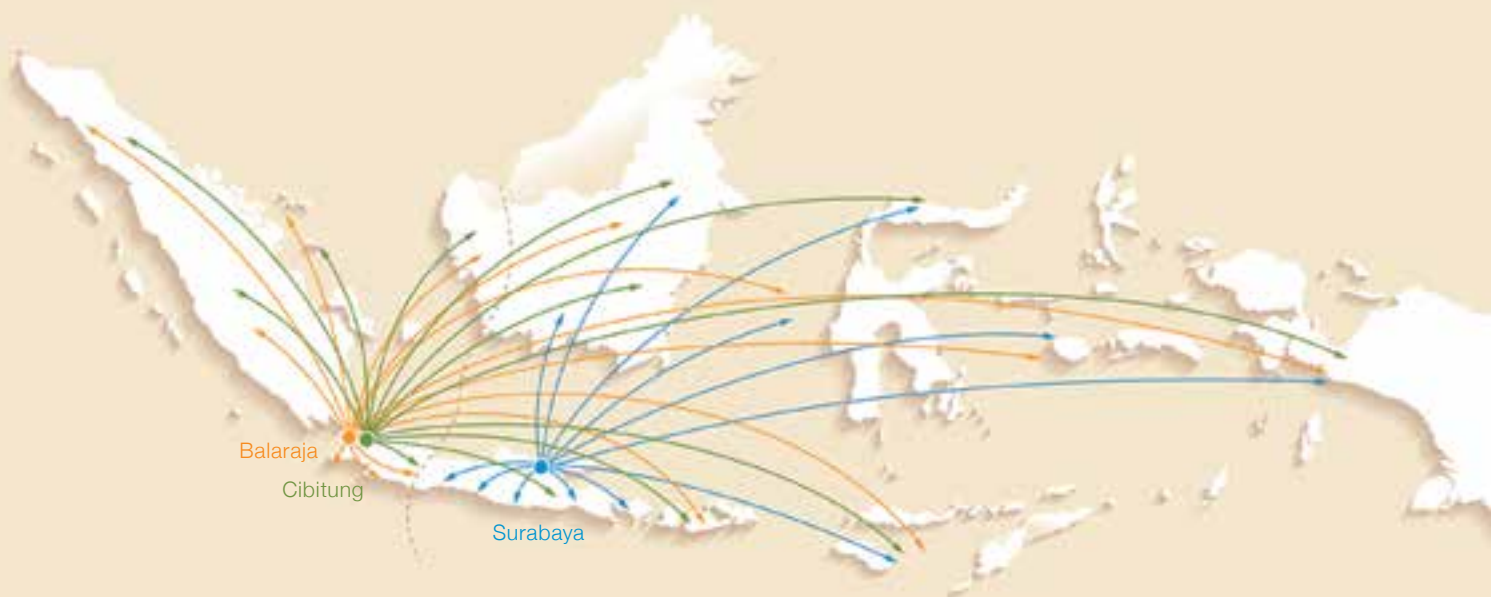
With three existing distribution centers located in Balaraja, Cibitung and Surabaya, the Company ensures all products are distributed from vendors to the stores on schedule.

MPPA terus mengandalkan sentra distribusinya untuk mempertahankan tingkat pelayanan perputaran persediaan yang tinggi. Logistik dan jaringan pasokan merupakan peran penting dalam mencapai tujuan Perseroan. Lebih penting lagi, ketika kami menempatkan praktik terbaik dalam sistem logistik dan jaringan pasokan; hal ini menciptakan keunggulan kompetitif yang mengedepankan Perseroan dari pesaing bisnisnya.

MPPA continues to rely upon its distribution centers to maintain high inventory service levels. Logistics and supply chain have played a critical role in furthering the Company's objectives. More importantly, when we put the best practices in our logistic and supply chain system; it can create a competitive advantage for the Company over its business competitors.

Jalur distribusi ke seluruh wilayah Indonesia

Distribution map across Indonesia



61,000 m²

Total Space

*Luas Area
Keseluruhan*

56,800 pps

Total Capacity

*Kapasitas
Keseluruhan*

Dengan tiga sentra distribusi yang terletak di Balaraja, Cibitung dan Surabaya, Perseroan memastikan produk yang didistribusikan dari pemasok ke gerai-gerai sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Untuk mengelola sistem logistik secara nasional, setiap sentra distribusi memiliki peran logistik tertentu. Sentra Distribusi Balaraja mengirimkan produk kering dari wilayah barat sampai ke wilayah timur Indonesia; Sentra Distribusi Cibitung mengangkut produk segar ke seluruh wilayah dan Sentra Distribusi Surabaya mendistribusikan produk kering ke bagian timur Indonesia.

Sentra-sentra distribusi ini mengirimkan kuantitas lebih sering ke gerai-gerai dengan kecepatan dan akurasi. Manajemen pengoperasian distribusi telah menyadari bahwa teknologi baru perlu digunakan dalam rangka memenuhi tuntutan konsumen atas pengiriman serta untuk membawa seluruh manfaat dan nilai bagi konsumen. Teknologi ini termasuk *Radio Frequency Scanning* dan solusi *picking* tanpa kertas dengan pengarah suara (*Voice Picking System*). Sistem *picking* tanpa kertas ini menghasilkan hampir 100% tingkat akurasi, meningkatkan produktivitas, perhitungan jarak pengiriman yang lebih efisien, serta pengurangan biaya operasional.

MPPA akan menyewa sebuah fasilitas distribusi baru seluas 8.000 m² yang dilengkapi dengan pendingin untuk produk segar di MM2100, menggantikan Sentra Distribusi Cibitung yang lama. Sentra Distribusi Surabaya juga telah diperluas dengan penambahan area seluas 6.000 m² untuk mengantisipasi pertumbuhan gerai-gerai di wilayah Indonesia Timur.

With three existing distribution centers located in Balaraja, Cibitung and Surabaya, the Company can ensure products are distributed from vendors to the stores on schedule. To manage its logistics system across the nation, every distribution center has a specific logistics role. Balaraja DC moves dry goods from western to eastern areas of Indonesia; the Cibitung DC transports fresh goods to all regions and the Surabaya DC distributes dry goods in an area covering the eastern part of the country.

These distribution centers ship quantities more frequently to stores with speed and accuracy. Distribution operations management has realized that new technology is necessary to be implemented in order to meet customer delivery demands and to bring to customers greater benefits and value. These technologies include Radio Frequency Scanning and paperless picking solutions by voice-directed (Voice Picking System). This paperless picking system produces nearly 100% accuracy levels, increases productivity, lowers distance travelled and reduces operating costs.

MPPA will lease a new 8,000 m² freezer/chiller fresh products facility in MM2100 replacing the older Cibitung DC. The Surabaya DC has been expanded with the addition of another 6,000 m² building to cope with the growth of East Indonesian stores.

Lokasi Location	Luas Area Space	Kapasitas Capacity	Jumlah SKUs No. of SKUs	WMS WMS
Balaraja	41,000 m ²	43,000 pps	13,000	Manhattan
Surabaya	16,000 m ²	11,000 pps	5,500	Manhattan
Cibitung	4,000 m ²	2,800 pps	665	Manhattan

pps = pallet positions





Kenyamanan Berbelanja: **hicard**

Rewarding Convenience: Hicard



Sebagai program loyalitas pelanggan MPPA, Hicard memberikan nilai tambah melalui keanggotaan yang tanpa dipungut biaya dan berbagai promosi dengan bertambahnya mitra dagang di tahun 2015. Lebih dari 3,9 juta anggota dapat menikmati potongan harga khusus sebesar 5-50% pada produk-produk tertentu di gerai dan diskon kapan saja bagi pelanggan yang berbelanja di **shop.hypermart.co.id**.

Peningkatan keanggotaan Hicard membuktikan kebutuhan pelanggan untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dalam pengalaman berbelanja. Hicard kini telah bekerja sama dengan lebih dari 165 mitra dagang seperti: salon kecantikan, spa, bengkel mobil, rumah sakit, hotel, toko buku, kafe, restoran, sekolah, toko mebel, taman rekreasi, toko busana dan *bridals*.

As an MPPA customer loyalty program, Hicard has increased its value to the customer with free memberships and promotions with additional partners in 2015. Over 3.9 million Hicard members can enjoy exclusive savings from 5-50% on certain products in store and discounted price at anytime for those who shop at **shop.hypermart.co.id**.

Increase in Hicard memberships demonstrates the needs of customers to get more benefits from their shopping experiences. Hicard is now cooperating with more than 165 partners such as: beauty salons, spas, car repair shops, hospitals, hotels, bookstores, cafes, restaurants, schools, furniture stores, recreation parks, fashion stores and *bridals*.

3.5 Million

Jumlah Keanggotaan Hicard di tahun 2014
Hicard Membership in 2014

11.4%

3.9 Million

Jumlah Keanggotaan Hicard di tahun 2015
Hicard Membership in 2015



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Salah satu faktor penting bagi keberhasilan Perseroan berasal dari karyawan dan tenaga kerja.

One of the important factors for the Company's success comes from its employees and workforce.



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Perseroan telah menginvestasikan sumber daya dan upaya yang bernilai dalam hal sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dalam kondisi ekonomi yang melemah saat ini, Divisi *Sumber Daya Manusia* berhasil meningkatkan produktivitas karyawan, dengan pengurangan jumlah pegawai dari 13.689 tahun lalu menjadi 13.169 pada tahun 2015, namun pada saat yang sama juga mengembangkan bisnisnya dengan membuka total 33 gerai baru. Dengan demikian, Perseroan telah meningkatkan produktivitas setiap karyawannya.

Perseroan menyediakan manfaat yang adil dan kompetitif kepada karyawan agar mereka mendapatkan perlindungan dan ketentraman, yang mengarah pada peningkatan produktivitas. Hal ini memberikan kesejahteraan bagi mereka dan keluarganya.

The Company has invested valuable resources and efforts in its human capital as part of its business strategy. During the recent softening of the economy, the Human Capital Division successfully increased employee productivity, when it reduced headcount from 13,689 last year to 13,169 in 2015 but at the same time grew the business by opening 33 total new outlets. Thus, each employee's productivity increased for the Company.

The Company provides fair, market-competitive benefits to employees in order for them to experience the protection and peace of mind, which leads to increased productivity. This gives employees a sense of security for themselves and their families.

Persentase Karyawan Berdasarkan Profil Jabatan

Employee Percentage by Job Profile

Profil Jabatan	2015		2014		Job Profile
	Total	%	Total	%	
Advisor	9	0.07	6	0.04	Advisor
Direktur	17	0.13	13	0.09	Director
Associate Director	12	0.09	0	0.00	Associate Director
General Manager	123	0.93	96	0.70	General Manager
Manager	2,520	19.14	2,243	16.39	Manager
Supervisor	2,690	20.43	2,511	18.34	Supervisor
Staf	7,798	59.21	8,820	64.43	Staff
JUMLAH	13,169	100.00	13,689	100.00	TOTAL

Persentase Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Percentage by Education

Pendidikan	2015		2014		Education
	Total	%	Total	%	
Pasca Sarjana	43	0.33	28	0.20	Post Graduate
Sarjana	1,066	8.09	986	7.20	Bachelor
Diploma	489	3.71	466	3.40	Diploma
SMA	10,696	81.22	11,235	82.07	Senior High School
SMP	78	0.59	79	0.58	Junior High School
Lain-lain	797	6.05	895	6.54	Others
JUMLAH	13,169	100.00	13,689	100.00	TOTAL

Persentase Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Percentage by Age

Usia	2015		2014		Age
	Total	%	Total	%	
<=25	7,106	53.96	8,216	60.02	<=25
26-30	2,877	21.85	2,654	19.39	26-30
31-35	1,379	10.47	1,186	8.66	31-35
36-40	707	5.37	674	4.92	36-40
41-45	607	4.61	565	4.13	41-45
>=46	493	3.74	394	2.88	>=46
JUMLAH	13,169	100.00	13,689	100.00	TOTAL

Sumber : Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan

Source : Company's Human Capital Division

13,169

Jumlah Karyawan
Total Employees

526,760

Total Waktu Pelatihan
Total Training Hours

Dalam rangka memaksimalkan investasi sumber daya manusia dan sebagai pengakuan atas pentingnya keberadaan para karyawan, Perseroan menghubungkan pengembangan dan prestasi individu dengan tujuan Perseroan melalui skema remunerasi yang kompetitif dan berdasarkan hasil prestasi.

Pelatihan dan Kepemimpinan

Pengembangan sumber daya manusia dan program pelatihan membantu Perseroan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengembangkan karyawan menjadi lebih produktif. MPPA dapat melatih karyawannya untuk tumbuh berkembang serta memberikan kontribusi secara efektif dan efisien.

Program pelatihan selama tahun 2015 meliputi: Pelatihan dasar untuk semua karyawan baru, *Basic Supervisory Skills*, *Basic Managerial Skills*, *Product Knowledge*, *Carrier Development Program*, *Mentoring Program*, *Certified Professional Program*, *Refreshment Training Program* and *General Management Training Program*. Perseroan juga menyelenggarakan *Management Trainee Program*, untuk melatih 90 kandidat yang terdiri dari lulusan Sarjana dan Magister untuk dipersiapkan menjadi pemimpin-pemimpin di masa mendatang. Secara total pada tahun 2015 Perseroan mengadakan 40 jam pelatihan untuk setiap karyawan.

Hubungan Karyawan

Untuk mempertahankan tingkat pergantian karyawan yang rendah, penerapkan *Rewards Strategy*, suasana kerja yang kondusif, dan Forum Komunikasi Manajemen (IKM) terus dijalankan di setiap gerai dan di kantor pusat. IKM telah membantu manajemen dan karyawan di setiap lokasi untuk berkumpul secara rutin dan melakukan kegiatan sosial, keagamaan, olahraga dan komunikasi dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan ikatan yang lebih kuat. Selain itu, IKM juga membantu mencegah masalah Perseroan sebelum terjadi melalui Lembaga Kerja Sama Bipartit, yang berfungsi menjembatani masalah-masalah hubungan industrial.

In order to gain the most from investments in human capital and in recognition of the importance of employees, the Company links individual development and achievement with the Company's goals through competitive, performance-driven remuneration schemes.

Training and Leadership

Human capital development and training programs help the Company create a competitive advantage, by developing more productive employees. MPPA can train employees to grow while contributing effectively and efficiently.

Training programs in 2015 included: Basic Training for all New Employees, Basic Supervisory Skills, Basic Managerial Skills, Product Knowledge, Carrier Development Program, Mentoring Program, Certified Professional Program, Refreshment Training Program and General Management Training Program. The Company also conducted Management Trainee Programs, to prepare 90 candidates consisting of graduates with Bachelor Degrees and Master Degrees to be leaders in the future. On average in 2015, the Company held 40 hours of training for each employee.

Employee Relations

To maintain a low turnover rate of employees, the existing Rewards Strategy, a conducive working environment and the role of Management Communication Forums (IKM) continue to be implemented in all stores and the head office. IKM has helped management and employees at each location get together on a regular basis and conduct activities in social, religious, sports and communication areas to create comfortable working environments and build stronger bonds. IKM solves potential workplace problems before they occur by engaging the Company employees through the Bipartite Cooperation Agency, which serves as the main avenue to deal with matters of industrial relations.





Tinjauan Keuangan

Financial Report

Dengan adanya perlambatan ekonomi dunia yang mempengaruhi Indonesia dan yang menyebabkan melambatnya kinerja perekonomian negara, MPPA memulai proses pelebagaan sejumlah lini belakang proses bisnis sehingga menciptakan manajemen ritel berkelanjutan dan pengendalian keuangan yang lebih kuat.

With the global economic slowdown impacting Indonesia and causing the country's economy to underperform, MPPA began the process of institutionalizing many back end business processes thus creating sustainable retail management and stronger financial control.

Tinjauan Keuangan

Financial Report

Catatan terhadap Pembahasan di Bawah Ini

Pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berikut catatan-catatan yang menyertainya. Kecuali ditentukan lain, referensi pada "Fiskal 2015" dan "Fiskal 2014" di bagian ini merujuk pada tahun keuangan Perseroan yang masing-masing berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Analisa dan Diskusi Manajemen

Gambaran Umum

MPPA merupakan peritel mutli-format yang mengoperasikan format ritel dan grosir di seluruh Indonesia untuk pasar ritel modern dan tradisional. Tiga format ritel memiliki cakupan geografis terluas dibandingkan dengan peritel modern lainnya di Indonesia. Format kami yang paling berkembang adalah format hipermarket, dengan 112 gerai Hypermart yang memberikan kontribusi 77,5% Penjualan Bersih. Foodmart memberikan kontribusi 6,0% Penjualan Bersih melalui 72 gerai dengan sub-format Supermarket, Gourmet, Express and Primo. Perseroan juga mengoperasikan 108 gerai Boston Health & Beauty yang memberikan kontribusi sebesar 0,5% Penjualan Bersih.

Bisnis grosir memberikan kontribusi sebesar 16,0% Penjualan Bersih dan termasuk di dalamnya format Smartclub yang baru diluncurkan bersamaan dengan pemisahan bisnis B2B yang sebelumnya terdesentralisasi di gerai-gerai.

Sebagai bagian dari lima pilar pertumbuhan Perseroan, perubahan fokus pelanggan dapat dilihat dengan peluncuran format dan saluran penjualan baru bersamaan dengan pembentukan sebuah divisi baru yang memperkenalkan Smartclub sebagai gerai grosir pertama MPPA. Pada akhirnya, renovasi ke dalam format G7 dari 8 Hypermart yang dipilih secara strategis dimulai bersamaan dengan konversi dari 1 Hypermart menjadi gerai SmartClub yang pertama.

MPPA juga memulai proses pelembagaan sejumlah lini belakang proses bisnis sehingga menciptakan manajemen ritel berkelanjutan. Renovasi dari gerai-gerai ke dalam format G7 memungkinkan MPPA untuk lebih memahami ketidakefisienan yang sistemik dalam keanekaragaman barang, manajemen kategori dan dampak yang dihasilkan terhadap tingkat persediaan di gerai.

Notes on the Discussion to Follow

The following discussion should be read in conjunction with the Company's Audited Consolidated Financial Statements for the Years ended December 31, 2015 and 2014, together with the accompanying notes. Unless the context otherwise requires, references to "Fiscal 2015" and "Fiscal 2014" in this section are to the Company's financial years ended December 31, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Management's Discussion and Analysis

Overview

MPPA is a multi-format retailer which operates both retail formats and wholesale operations across Indonesia catering to both modern and traditional retail. The three retail formats have the widest geographical coverage among modern retailers in Indonesia. Our most developed format is hypermarket, operating 112 stores under the Hypermart brand contributing 77.5% of Net Sales. The Foodmart brand contributes 6.0% of Net Sales operating 72 stores under a Supermarket, Gourmet, Express and Primo sub-format. Finally the Company operates 108 Boston Health & Beauty stores accounting for 0.5% of Net Sales.

The wholesale business accounts for 16.0% of Net Sales and includes the newly launched Smartclub along with the separation of the B2B trader business previously decentralized in the stores.

As part of the Company's five pillars of growth, customer focused changes were visible with the launching of new formats and sales channels along with the creation of a new wholesale division which introduced SmartClub MPPA's first wholesale trader store. Finally, remodelling to the new G7 format of 8 strategically selected Hypermarkets began along with the conversion of 1 Hypermart to the first SmartClub.

MPPA also began the process of institutionalizing many back end business processes thus creating sustainable retail management. The remodelling of stores to the G7 format enabled MPPA to better understand the systemic inefficiencies in its assortment mix, category management and the resulting impact on inventory levels at store.

16.9 %

Marjin Laba Bruto sebesar 16,9% di tahun 2015, menurun dari 17,3% di tahun 2014
Gross Profit Margin at 16.9% in 2015 decreased from 17.3% in 2014

Rp 13,928.9 Billion

Penjualan Bersih mencapai Rp13.928,9 miliar di tahun 2015, tumbuh 2,5% dari penjualan di tahun 2014
Net Sales reached Rp13,928.9 billion in 2015, a 2.5% increase from 2014

(1.9)%

Pertumbuhan *Same Store Sales* (1,9)%
Same Store Sales Growth (1.9)%

14.9 %

Rasio Beban Penjualan, Umum dan Administrasi terhadap Penjualan Bersih adalah 14,9% di tahun 2015 meningkat dari 12,6% di tahun 2014
Selling, General, and Administrative Expenses at 14.9% of Net Sales in 2015 increase from 12.6% in 2014

Rp 35.6 Billion

Beban Keuangan Bersih menjadi Rp 35,6 miliar di tahun 2015
Finance Income Rp 35.6 billion in 2015

Hal ini bersamaan dengan pengembangan pusat penyimpanan data yang dipersiapkan untuk perubahan pencatatan akuntansi persediaan menjadi metode biaya (direncanakan untuk tahun 2016), memberikan wawasan yang lebih luas kepada manajemen ke dalam bisnis.

This coupled with the development of a central data repository in preparation for a shift to the cost method of accounting (planned for 2016), gave management greater insight into the business.

Terakhir, MPPA terus fokus pada area yang menghasilkan perbaikan produktivitas, efisiensi modal dan kontrol marjin yang kuat.

Lastly, MPPA continued to focus on areas that generate productivity improvements, capital efficiency and strong margin control.

MPPA sebagai peritel multi-format yang unggul di Indonesia beroperasi di lebih dari 68 kota, mencakup 29 provinsi pada 31 Desember 2015. MPPA berencana terus meningkatkan jumlah gerai Hypermart yang menggunakan model bisnis berskala tinggi dan aset minimal, di mana 100% gerainya adalah gerai sewaan.

MPPA is a leading multi-format retailer in Indonesia operating in over 68 cities, across 29 provinces as of December 31, 2015. MPPA intends to continue to increase the number of its Hypermart stores using a highly scalable asset-light business model with 100% leased store base.

Gambaran Umum Perekonomian

Indonesia saat ini berada di tengah siklus pertumbuhan yang positif (PDB pada tahun 2015 sebesar 4,8%). Perlambatan ekonomi global yang berdampak di Indonesia dan menyebabkan kinerja ekonomi nasional menjadi buruk selama tahun berjalan, yang berdampak terhadap semua sektor bisnis. Kinerja yang tidak sesuai harapan disebabkan oleh permintaan komoditi yang rendah, penundaan pembelanjaan infrastruktur dan kebijakan moneter yang ketat serta penarikan investasi swasta.

Economic Overview

Indonesia continues to experience positive domestic economic growth (GDP 4.8% in 2015). The global economic slowdown impacted Indonesia and caused the country's economy to underperform during the year, which impacted all businesses. This underperformance was due to economic growth slowdown caused by a lower external demand for commodities, postponement of infrastructure spending and strict monetary policy as well as pullback of private investment.

Tinjauan Keuangan

Financial Report

Gambaran Umum Industri

Penetrasi pasar di industri ritel modern masih cukup rendah walaupun perubahan gaya hidup di Indonesia terus mendorong timbulnya permintaan atas ritel modern. Peluang ini mendorong kebutuhan untuk memenuhi peningkatan dan perubahan permintaan, dalam rangka mempertahankan dan memperluas pangsa pasar. Dengan adanya divisi grosir, peluang tercipta untuk berpartisipasi di dalam sektor pasar tradisional yang luas.

Aksi Korporasi Pemegang Saham Mayoritas (PT Multipolar Tbk)

Perseroan tidak melakukan aksi korporasi selama tahun 2015. Namun demikian, pada Januari 2013, PT Multipolar Tbk ("MLPL") sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan telah menerbitkan *Exchangeable Rights* dengan nilai pokok sebesar USD300 juta melalui Prime Star Investment Pte Ltd ("Prime Star"), entitas anak MLPL yang dimiliki sepenuhnya, dimana *Exchangeable Rights* tersebut telah dipesan oleh Temasek Holdings (Private) Limited melalui entitas anaknya, Anderson Investments Pte Ltd ("Temasek").

Exchangeable Rights tersebut dapat ditukarkan seluruhnya, dan tidak secara parsial, dengan sejumlah saham yang setara dengan 26,1% dari saham Perseroan yang beredar. Pada tanggal 28 Mei 2013, Prime Star telah melakukan pembelian sejumlah saham publik sebesar 26,1% dari saham Perseroan yang beredar.

Pelaporan untuk Perbandingan

MPPA akan menyajikan EBITDA, yang merupakan ukuran pelengkap untuk kinerja di luar standar IFRS atau Non-PSAK.

Pada tahun 2015, bisnis ritel multi-format MPPA mengoperasikan dua segmen usaha yaitu Ritel dan Grosir, Segmen Ritel terdiri dari Hypermart, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, dan FMX, sedangkan untuk segmen usaha grosir yaitu pedagang B2B dan SmartClub.

Hasil Operasional

Laporan Laba-Rugi Komprehensif Penjualan Bersih

Perseroan membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp13.928,9 miliar di tahun 2015, pertumbuhan sebesar 2,5%, dibandingkan Penjualan Bersih sebesar Rp13.590,4 miliar di tahun 2014.

Pada tahun 2015, gerai G7 MPPA yang pertama mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 91,8% dibandingkan tahun lalu. Gerai ini ditutup untuk 4 bulan.

Industry Overview

Market penetration in modern grocery retail remains quite low despite the changing lifestyles in Indonesia and have resulted in a demand for modern retailing. This opportunity drives the need to satisfy both growing demand and changing demand, in order to maintain and expand market share. With the creation of a wholesale division, an opportunity exists to participate in the large traditional market sector.

Corporate Actions of Major Shareholder

(PT Multipolar Tbk)

The Company did not undertake any corporate actions in year 2015; however, in January 2013, PT Multipolar Tbk ("MLPL"), the Company's major shareholder, issued USD300 million in principle value of Exchangeable Rights through Prime Star Investments Pte Ltd ("Prime Star"), a wholly owned subsidiary of MLPL that are fully subscribed by a strategic investor, Temasek Holdings (Private) Limited, through its subsidiary, Anderson Investments Pte Ltd ("Temasek").

The Exchangeable Rights are exchangeable in full and not in part for a number of shares equal to 26.1% of the issued and outstanding shares of the Company. As of May 28, 2013, Prime Star had acquired from the public such number of shares representing 26.1% of the outstanding Shares.

Comparison Reporting

MPPA will present the non-Indonesian FAS or IFRS measure of EBITDA.

In 2015, the Multi-format Retail Business of MPPA operated in two segments Retail and Wholesale. The Retail segment was comprised of; Hypermart, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, and FMX whereas the wholesale segment included B2B trader and SmartClub.

Results of Operations

Statement of Comprehensive Income Net Sales

The Company achieved Net Sales of Rp13,928.9 billion in Fiscal 2015, a growth rate of 2.5% compared to Rp13,590.4 billion in Net Sales achieved in 2014.

In 2015, MPPA's first G7 remodel experienced a sales growth of 91.8% over prior year. This store, however, was closed for almost 4 months.

Di luar periode penutupan, gerai ini menghasilkan peningkatan sebesar 38,9% dibandingkan tahun lalu.

Di 2015, MPPA merenovasi gerai-gerai dengan produktivitas tinggi ke dalam format terkini yaitu 8 Hypermart G7, 1 Foodmart, 7 Boston Health & Beauty dan 1 FMX. Gerai-gerai strategis ini mewakili 9% dari penjualan tahun 2014 dan karena terjadi penutupan selama renovasi, mengakibatkan penjualan mengalami penurunan sebesar -16,1%.

Di luar dari hal tersebut diatas, MPPA mengalami penurunan *Same Store Sales Growth* (SSSG) sebesar 1,9%. Penanganan persediaan di semester ke dua berdampak negatif terhadap semua gerai, walaupun menempatkan Perseroan untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik di masa depan.

Untuk tujuan pelaporan, Perusahaan tidak merefleksikan kinerja gerai dalam perhitungan SSSG sampai di tahun kalender di mana gerai tersebut beroperasi penuh selama setahun.

Laba Bruto

Berdasarkan perbandingan yang telah disesuaikan, MPPA mencatat penurunan Marjin Laba Bruto menjadi 16,9% di tahun fiskal 2015 dibandingkan dengan 17,3% di tahun fiskal 2014. Hal ini terutama disebabkan karena dampak atas tindakan penanganan persediaan yang dilakukan pada semester ke dua.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi MPPA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 meningkat 21,5% menjadi Rp2.074,0 miliar atau 14,9% dari Penjualan Bersih, dibandingkan Rp1.707,5 miliar, atau 12,6% dari Penjualan Bersih, pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Laba Usaha

Laba Usaha MPPA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan 62,3% menjadi Rp268,6 miliar atau 1,9% dari Penjualan Bersih, dibandingkan dengan Rp711,7 miliar, atau 5,2% dari Penjualan Bersih pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Penanganan persediaan sebagai bagian dari pelembagaan telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap hasil semester ke dua. Perusahaan mengambil tindakan tersebut sebagai bagian dari strategi secara keseluruhan dalam membangun manajemen ritel yang berkelanjutan. Tindakan ini seolah menutupi penghematan operasional yang signifikan yang dilaksanakan di 2015 dan 2014 untuk mengimbangi kenaikan biaya listrik, upah minimum dan premi asuransi properti.

Excluding the closed period, this store experienced a 38.9% increase over prior year.

In 2015, MPPA remodelled high productivity stores to the latest formats including 8 Hypermart G7, 1 Foodmart, 7 Boston Health & Beauty and 1 FMX. This strategic group of stores represented 9% of 2014 annual sales and due to closures during renovation, experienced a sales decline of -16.1%.

Excluding the above, MPPA experienced a Same Store Sales Growth (SSSG) decrease of 1.9%. The inventory actions in the second semester had a negative impact on all stores, however, positions the Company for better future long term growth.

For reporting purposes, the Company does not reflect the performance of a store in SSSG until the calendar year following the first full calendar year of operations.

Gross Profit

On an adjusted comparison basis, MPPA experienced a decline in Gross Profit Margin to 16.9% for Fiscal 2015 compared to 17.3% for Fiscal 2014. This was significantly impacted by the actions taken in the second half of the year focused on inventory management.

Selling, General and Administrative Expenses

MPPA's Selling, General, and Administrative Expenses for the year ended December 31, 2015 increased 21.5% to Rp2,074.0 billion or 14.9% of Net Sales compared to 1,707.5 billion for the year ended December 31, 2014 or 12.6% of Net Sales.

Operating Profit

MPPA's Operating Profit for the year ended December 31, 2015 decreased 62.3% to Rp268.6 billion or 1.9% of Net Sales compared to Rp711.7 billion for the year ended December 31, 2014 or 5.2% of Net Sales. Inventory actions as a part of institutionalization had a significant impact on 2nd semester results. The Company took these actions as part of its overall strategy to build sustainable retail management. These actions overshadowed significant operational savings implemented in both 2015 and 2014 which were realized to offset rising costs in electricity, minimum wage and property insurance premiums.

Tinjauan Keuangan

Financial Report

Beban Keuangan Bersih

Beban Keuangan Bersih MPPA menjadi Rp35,6 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan penghasilan Rp19,2 miliar di tahun 2014 hal ini disebabkan karena penambahan pinjaman pada tahun 2015.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan MPPA menurun menjadi Rp183,0 miliar dari Rp554,0 miliar, turun sebesar Rp371,0 miliar atau 67,0%. Penurunan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan penjualan yang lambat bersamaan dengan penanganan persediaan yang menghasilkan dampak negatif.

Finance Cost-Net

MPPA finance cost-net turns to be cost of Rp35.6 billion in 2015 compared to income of Rp19.2 billion as a result of increasing borrowings in 2015.

Income for the Year

MPPA Income for the Year decreased to Rp183.0 billion from Rp554.0 billion, a decrease of Rp371.0 billion or 67.0%. The decrease was driven by slower sales growth coupled with inventory actions negatively impacting results.

(Rp Miliar)	2015 Total	2014 ^{*)} Total	% Change Total	(Rp Billion)
PENJUALAN BERSIH	13,928.9	13,590.4	2.5%	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(11,572.4)	(11,235.9)	-3.0%	COST OF SALES
LABA BRUTO	2,356.5	2,354.5	0.1%	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2,074.0)	(1,707.5)	-21.5%	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(13.8)	64.7	-121.3%	Other income (expenses)
LABA USAHA	268.6	711.7	-62.3%	OPERATING PROFIT
Penghasilan (beban) keuangan bersih	(35.6)	19.2	-285.5%	Finance income (cost) net
LABA SEBELUM PAJAK	233.0	730.8	-68.1%	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(50.0)	(176.8)	71.7%	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	183.0	554.0	-67.0%	INCOME FOR THE YEAR

^{*)} disajikan kembali dan direklasifikasi

^{*)} as restated and reclassified

EBITDA

EBITDA merupakan ukuran kinerja pelengkap yang tidak diwajibkan untuk dilaporkan menurut standar PSAK Indonesia atau IFRS. Tidak ada definisi EBITDA yang baku, sehingga EBITDA satu perusahaan dengan perusahaan lainnya belum tentu dapat diperbandingkan secara langsung.

EBITDA

EBITDA is a supplemental measure of performance that is not required to be reported under Indonesian FAS or IFRS. EBITDA is not a standardized term; hence, a direct comparison between companies using such a term may not be possible.

EBITDA MPPA didefinisikan sebagai Laba Tahun Berjalan ditambah Pajak Penghasilan, Depresiasi dan Amortisasi, serta Beban Keuangan. Pada tahun 2015, EBITDA MPPA telah menurun sebesar 41,6% menjadi Rp589,2 miliar, dibandingkan Rp1.009,7 miliar di tahun 2014. EBITDA yang dilaporkan sudah termasuk dampak dari penanganan persediaan di 2015 yang diestimasi sebesar Rp280,0 miliar dibandingkan 2014 di luar dari dampak negatif yang terjadi pada penjualan. Pada tahun 2014, EBITDA termasuk keuntungan luar biasa sebesar Rp86,8 miliar.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset Lancar

Aset Lancar naik 1,7% menjadi Rp3.971,2 miliar seiring dengan turunnya kas dan setara kas, sebesar Rp338,8 miliar, yang diimbangi dengan kenaikan 84,1% pada piutang lain-lain sebesar Rp295,9 miliar dan 3,9% pada persediaan sebesar Rp103,9 miliar. Penanganan persediaan yang dilakukan pada semester ke dua berdampak positif pada neraca dengan perlambatan pertumbuhan persediaan walaupun adanya pembukaan gerai-gerai baru.

Perseroan memiliki siklus penagihan piutang yang sangat pendek, terutama terdiri dari tagihan kartu kredit (umumnya dicairkan dalam 2 atau 3 hari) serta piutang dari pemasok (yang umumnya diimbangi dengan utang kepada pemasok tersebut). Syarat-syarat Perdagangan dengan pemasok telah direkonsiliasi pada akhir tahun menghasilkan piutang yang lebih tinggi dan penurunan tingkat hutang setelah dikompensasi.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar naik 20,4% menjadi Rp2.323,0 miliar seiring bergesernya fokus pada segmen MPPA. Aset Tetap Bersih meningkat 14,9%, mencerminkan investasi pada gerai-gerai baru dan renovasi gerai dengan konsep baru.

Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek naik sebesar 2,3% menjadi Rp2.814,7 miliar, didorong oleh penurunan hutang usaha setelah dikompensasikan dengan kenaikan pinjaman kepada bank. Penanganan persediaan mengurangi pembelian pada semester ke dua yang lebih lanjut berdampak pada utang usaha.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang mengalami perubahan signifikan terutama oleh pinjaman jangka panjang sebesar Rp400,0 miliar.

MPPA EBITDA is defined as Income for the Year plus Income Tax, Depreciation and Amortization, and Finance Cost. In 2015 MPPA EBITDA decreased by 41.6% to Rp589.2 billion compared to 2014 of Rp1,009.7 billion. EBITDA has been reported including impacts of inventory actions in 2015 estimated to be Rp280.0 billion compared to 2014 excluding the negative impact such actions had on sales. In 2014, EBITDA includes one-time gains of Rp86.8 billion.

Statement of Financial Position

Assets

Current Assets

Current Assets increased 1.7% to Rp3,971.2 billion based upon reductions in Cash and Cash Equivalent of Rp338.8 billion offset by a 84.1% increase in other receivable in the amount of Rp295.9 billion and 3.9% increase in inventories in the amount of Rp103.9 billion. The inventory actions taken in the second semester positively impacted the balance sheet slowing the inventory growth despite opening of new stores.

The Company operates a very short collection cycle for account receivables which is comprised primarily of credit card collections (typically collected within 2 or 3 days) and receivables from suppliers (generally offset against payables to suppliers). Reconciling supplier trading terms at year end resulted in higher receivables and a reduced payable offset.

Non-Current Assets

Non-Current Assets increased 20.4% to Rp2,323.0 billion due to MPPA's focus on MPPA segments. Net Fixed Assets increased by 14.9%, reflecting the investment in new stores and stores renovated with new concept.

Liabilities

Current Liabilities

Current Liabilities increased year on year by 2.3% to Rp2,814.7 billion, driven by a decrease in accounts payable offset by increased bank loans. The inventory actions reduced purchases in the second semester further impacting accounts payable.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities has a significant increase due to an increase in long term loans amounting to Rp400.0 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Report

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal pelaporan mencapai Rp2.775,6 miliar, termasuk laba ditahan tahun berjalan.

Dividen

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015, yang telah dinyatakan dalam akta No. 61 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp193,6 miliar atau Rp36 per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 26 Mei 2015 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2,0 miliar dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2015.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Nopember 2015, diputuskan untuk membagikan dividen interim tunai sebesar Rp37,6 miliar atau Rp7 per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2015.

Struktur Modal

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Numbers of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal (Jutaan Rp) Amount of Capital (Rp Million)	
31 Desember 2015				December 31, 2015
PT Multipolar Tbk	2,701,391,108	50.2%	135,069	PT Multipolar Tbk
Prime Star Investment Pte Ltd	1,402,947,000	26.1%	70,148	Prime Star Investment Pte Ltd
Lain-lain Publik (masing-masing di bawah 5%)	1,273,624,692	23.7%	63,681	Others (below 5% each)
JUMLAH	5,377,962,800	100.0%	268,898	TOTAL

Likuiditas

Kebutuhan likuiditas Perseroan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang diharapkan tidak berubah, khususnya terkait dengan kebutuhan modal kerja musiman, belanja modal, serta kebutuhan persediaan untuk gerai baru. Fokus berkelanjutan pada manajemen persediaan akan memperkuat neraca. Pertumbuhan pendanaan Perseroan bergantung pada pertumbuhan pendanaan dari arus kas dari kegiatan operasional; namun demikian, Perseroan telah mempertahankan ketersediaan kredit dalam jumlah yang memadai untuk kebutuhan persediaan musiman maupun untuk gerai-gerai baru.

Equity

Total equity at reporting date was Rp2,775.6 billion inclusive of retained earnings for the year.

Dividends

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on May 13, 2015, the minutes of which are stated in notarial deed No. 61 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, declare a cash dividend amounting to Rp193.6 billion or Rp36 per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on May 26, 2015 and appropriate Rp2.0 billion from retained earnings as a general reserve. The payment of annual dividend was made on June 17, 2015.

Based on the Company Board of Commisioner and Director decision dated November 23, 2015, resolved to declare interim cash dividend amounting to Rp37.6 billion or Rp7 per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on December 4, 2015.

Capital Structure

As at December 31, 2015, the Company's shareholding structure is as follows:

Liquidity

The Company's ongoing liquidity needs have been, and are expected to remain, primarily a function of its seasonal working capital requirements, capital expenditures and new store inventory requirements. A continued focus on inventory management will further strengthen the balance sheet. The Company relies on funding growth from cash-flow generated from operations; however, the Company has retained sufficient credit availability to support seasonal and new store inventory builds.

Belanja modal tercatat sebesar Rp356,8 miliar pada tahun 2015.

Laporan Arus Kas

Arus kas dari/(digunakan untuk) kegiatan operasional, setelah dikurangi pembayaran pajak penghasilan, mencapai (Rp141,0) miliar. Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar (Rp582,8) miliar. Perseroan melakukan pembayaran dividen tunai sebesar Rp231,2 miliar. Penurunan bersih kas pada tahun berjalan adalah Rp338,6 miliar.

Investasi, Akuisisi, Restrukturisasi Utang

Per 31 Desember 2015, MPPA memiliki 1,93% saham di PT Global Ecommerce Indonesia (PT GEI) (d/h PT Gatra Investama Mulia) sebesar Rp31,8 miliar. PT GEI bergerak dalam bidang jasa.

Transaksi dengan Afiliasi

MPPA memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan afiliasinya, dan mengelola hubungan bisnis tersebut secara wajar dan transparan. Deskripsi lengkap dari transaksi dengan pihak berelasi tersedia di dalam Catatan #8 “Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi” atas Laporan Keuangan yang telah diaudit. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat wajar sebagaimana dengan pihak ketiga pada kondisi pasar saat transaksi terjadi.

Prospek Bisnis

Pada tahun 2015, MPPA tidak mencapai target pendapatan dan profitabilitas. Hal ini sebagian disebabkan karena adanya tekanan pada perlambatan ekonomi global yang terjadi di Indonesia bersamaan dengan langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan yang mengimplementasikan Lima Pilar Pertumbuhan. Sebagai tambahan, perubahan tata letak gerai sehubungan dengan perubahan fokus pelanggan, bermacam-macam barang dan format, internal Perseroan direstrukturisasi dan memulai proses melembagakan untuk beberapa sistem kunci, standar operasi dan kebijakan di tahun 2015. Hal ini dipertegas melalui pengembangan pusat penyimpanan data yang menyediakan kontrol keuangan yang lebih besar di organisasi bisnis terkemuka bagi perbaikan analisis dan pengambilan keputusan dengan demikian akan memaksimalkan penciptaan nilai jangka panjang. Pembenahan ini akan memperkuat posisi neraca MPPA lebih lanjut dan posisi Perseroan untuk melanjutkan ekspansi.

Capital expenditures amounted to Rp356.8 billion in 2015.

Cash Flow Statement

Net Cash Flows provided from/(used by) operations for the year was (Rp141.0) billion after deducting payment of income tax. A total of (Rp582.8) billion was used by investing activities. The Company used cash for a Rp231.2 billion dividend. The net decrease in cash for the year was Rp338.6 billion.

Investments, Acquisitions, Debt Restructuring

As of December 31, 2015, MPPA hold 1.93% ownership of PT Global Ecommerce Indonesia (PT GEI) (formerly PT Gatra Investama Mulia) amounting Rp31.8 billion. PT GEI is engaged in the service business.

Transactions with Affiliates

MPPA has business relationships with its affiliates, and manages these relationships fairly and transparently. While a full description of related party transactions is available in the Note #8 “Related Parties Transactions and Balances” to the Audited Financial Statements. All related party transactions are conducted based on arms-length terms on current market conditions at the time into which such arrangement is entered.

Business Prospects

In 2015, MPPA did not achieve targeted revenue and profit expectations. This was due partly to pressure placed on Indonesia from the global economic slowdown coupled with steps being taken by the Company as it implements its Five Pillars of Growth. In addition to customer focused changes on store layout, assortment and formats, the Company internally restructured and began the process of institutionalizing several key systems, operating standards and policies in 2015. This was supported through the development of a central data repository which provides greater financial control across the organization leading to improved business analytics and decision making thus maximizing long term value creation. These actions will further strengthen MPPA's balance sheet, and position the Company for continued expansion



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan senantiasa mengawasi struktur tata kelolanya dan melakukan penyesuaian untuk memenuhi tuntutan perubahan peraturan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Struktur tata kelola yang berjalan baik, dari atas ke bawah, akan menjamin keselarasan antara pertumbuhan bisnis Perseroan dan penambahan nilai bagi pemangku kepentingan.

The Company monitors its governance structure, making adjustments to meet both regulatory changes and stakeholders needs. A well functioning governance structure, from top to bottom, will help ensure that growth leads to expanded value for all stakeholders.

5 Prinsip Penerapan GCG

The Five GCG Principles

Keterbukaan

Perseroan menyediakan informasi yang transparan kepada publik dan pemegang saham dalam bentuk publikasi yang berkala dan tepat waktu, melalui media cetak dan elektronik, termasuk Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Audit Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan dan Siaran Pers serta *investor update* dan *roadshow*.

Transparency

Company provides transparent information to the public and shareholders in a form of regular and timely publications through printed and electronic media, including, Quarterly Financial Reports, Half Year Financial Reports, Audited Annual Financial Reports, Annual Reports and Press Releases, as well as investor updates and roadshows.

Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem manajemen yang meningkatkan akuntabilitas, dari Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris, perihal anggaran tahunan dan evaluasi kinerja keuangan dan laporan akuntabilitas dari Dewan Komisaris dan Direksi perihal permohonan persetujuan kepada pemegang saham dalam RUPST. Uraian pekerjaan khusus dan KPI disusun berdasarkan Kode Etik Perseroan.

Accountability

The Company has management systems that enhance accountability, from the Reporting of the Board of Directors to the Board of Commissioners regarding the annual budgeting and evaluation of financial performance to the accountability report of the Board of Commissioners and Directors that request for the shareholders' approval at the Annual General Meeting. Specific job descriptions and KPI's are bolstered by the Company's Code of Conduct.

Independensi

Konflik kepentingan dapat dicegah melalui proses yang transparan, khususnya terkait proses pemilihan manajemen pada tingkat yang lebih tinggi. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan secara wajar.

Independency

Conflicts of interest are prevented through transparent processes, especially for the selection of higher level management. All related party transactions are properly disclosed.

Pertanggungjawaban

Perseroan selalu memberi makna pada setiap langkah bisnis yang ditempuh dengan mengutamakan kepatuhan pada peraturan serta melaksanakan tanggung jawabnya pada masyarakat dan lingkungan dengan mengedepankan nilai-nilai yang selaras, bebas dari benturan kepentingan, sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Responsibility

The Company always gives meaning to every business step taken with priority to comply with prevailing regulation and conduct its responsibility to society and the environment with proper values, avoiding conflict of interest so that long-term efforts can be maintained continuously and the Company can receive recognition as a good corporate citizen.

Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam rangka menjaga hubungan yang wajar dan harmonis dengan pemasok, karyawan, pelanggan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan memiliki kebijakan perlakuan yang wajar dan setara, tanpa toleransi terhadap segala bentuk tindakan yang bersifat diskriminatif.

Fairness and Equality

To maintain fair and harmonious relations with suppliers, employees, customers, shareholders and all stakeholders, the Company has a policy of fair and equal treatment with zero acceptance of discriminatory action.

Dalam rangka memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, MPPA telah membentuk dan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Kebijakan dan prosedur terus dikembangkan untuk memastikan bahwa kepentingan pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan pihak lainnya terlindungi dengan baik dan aspek operasional Perseroan secara keseluruhan tumbuh lebih kuat.

Sistem GCG juga dibentuk untuk memenuhi persyaratan hukum dan perundang-undangan, khususnya UU tentang Perseroan Terbatas Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Tata Kelola Perusahaan juga mengacu pada panduan tata kelola dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), yang mencakup lima prinsip dalam penerapan GCG, yakni: Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kesewajaran & Kesenjajaran.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari beberapa organ sesuai dengan asas akuntabilitas dan tanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Organ tertinggi ditempati oleh Rapat Umum Pemegang Saham, diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan badan-badan pendukung di bawah organ-organ tersebut, yang terdiri dari: Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Korporat.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham digelar secara tahunan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat-rapat tersebut, pemegang saham memiliki hak-hak yang dilindungi, antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menyetujui Laporan Audit Keuangan, penentuan remunerasi Dewan, dan persetujuan atas tindakan korporasi.

Pada tanggal 13 Mei 2015, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Hotel Aryaduta, Jakarta, dengan dihadiri para pemegang saham yang mewakili kepemilikan saham 90,51% dari jumlah seluruh saham, dengan butir-butir keputusan sebagai berikut:

Meeting the expectations of all stakeholders, MPPA has established and applied the systems of Good Corporate Governance (GCG). Policies and procedures are developed to ensure that customers, shareholders, employees and others have their interests protected and the Company, as a whole, is strengthened throughout its operations.

GCG systems are also established in order to meet the requirements set by laws and regulations, specifically the Indonesian Limited Liability Company Law, the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). In addition, the Company is guided in GCG by the National Committee on Governance Policy, which has detailed the five GCG principles that underpin the Company's approach to GCG implementation. These principles are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness & Equality.

Corporate Governance Structure

The Company's Governance Structure comprises organs according to their accountability and responsibility based on regulation and the Company's Articles of Association. At the top is the General Meeting of Shareholders, followed by the Board of Commissioners, the Board of Directors and supporting bodies under these organs, namely the Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Corporate Communications.

General Meetings of Shareholders

Shareholders Meetings are held either annually in an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) or anytime in an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). During these meetings, shareholders have several rights reserved to them such as appointment and dismissal of members of Boards of Commissioners and Directors, evaluation of Boards of Commissioners' and Directors' performance, approval for changes in the Articles of Association, approval of the Annual Report, approval of the Audited Financial Statements, determination of Board remuneration and approval for major corporate actions.

On May 13, 2015, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders at Aryaduta Hotel, Jakarta, attended by shareholders representing 90.51% of the shares present, where it was resolved:

A. Agenda Pertama:

1. Menerima baik dan menyetujui laporan Direksi Perseroan mengenai Kegiatan Operasional dan Tata Usaha Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk antara lain setiap kebijakan, keputusan, kesepakatan, persetujuan terkait: kerjasama diantaranya dengan berbagai institusi profesi penunjang maupun relasi, pelaksanaan program kemitraan, pengadaan, pembelian dan penjualan/perdagangan, sewa menyewa ruangan/gedung untuk gerai berikut penyesuaiannya, pelaksanaan renovasi, pembukaan dan penutupan gerai, kebijakan sistem administrasi laporan keuangan, perjanjian-perjanjian fasilitas kredit berikut dengan perubahan/perpanjangannya, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sebagaimana secara umum telah dipaparkan dan dijelaskan dalam Rapat.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sebagaimana ternyata dari suratnya tertanggal 2 Maret 2015 No. R/085.AGA/dwd.2/2015 dengan pendapat Wajar, Laporan Komite Audit, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*Acquit et de Charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam arti yang seluas-luasnya dari tanggung jawab tindakan pengurusan serta pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014 dan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat sebagaimana tercermin ataupun tidak tercermin dalam uraian Laporan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan maupun dalam Laporan Keuangan Perseroan selama tahun buku 2014, antara lain terkait: kerjasama diantaranya dengan berbagai institusi profesi penunjang maupun relasi, pelaksanaan program kemitraan, pengadaan, pembelian dan penjualan/perdagangan, sewa menyewa ruangan/gedung untuk gerai berikut penyesuaiannya, pelaksanaan renovasi, pembukaan dan penutupan gerai, kebijakan sistem administrasi laporan keuangan, perjanjian-perjanjian fasilitas kredit berikut dengan perubahan/perpanjangannya, pelaksanaan pemenuhan kewajiban-kewajiban kepada bank serta pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri B termasuk pelunasan dana hasil penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri B.

A. First Agenda:

1. To accept well and approve the reports from the Board of Directors in relation to Operational and Financial Administration results for the fiscal year 2014 ending December 31, 2014, including among others, each policy, decision, agreement, related approvals: cooperation with various supporting professional institutions and other relations, execution of partnership programs, procurement, purchasing and sale/trade, leasing of space/building for stores including adjustment, renovation and implementation, store openings and closings, financial statements, administration system policy, credit facilities agreements with corresponding changes/extensions and implementation of Corporate Social Responsibility, as had generally been presented and described in the Meeting.
2. Approve and Authorize the Company's Annual Report and Financial Statements for fiscal year 2014 audited by Public Accountant RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto as stated in its letter dated March 2, 2015 Number R/085.AGA/dwd.2/2015 with fairness opinion, Audit Committee Report and Board of Commissioners' Supervisory Report, and provided release and discharge (*Acquit et de Charge*) to members of the Directors and the Board of Commissioners at its largest from their responsibilities of management and supervisory duties already implemented during fiscal year 2014, and up to the closing of Meeting as reflected and/or not reflected in the Board of Commissioners and Directors' Report as well as in the Company's 2014 Financial Statements, among others: cooperation with various supporting professional institutions and other relations, execution of partnership program, procurement, purchasing and sale/trade, leasing of space/building for stores including adjustment, renovation and implementation, store openings and closings, financial statements, administration system policy, credit facility agreements with corresponding changes/extensions, compliance of obligation executions to banks, Bonds and Sukuk Ijarah Seri B holders including the settlement of Bonds and Sukuk Ijarah Series B.

B. Agenda Kedua:

1. Menyetujui penggunaan keuntungan dari tahun buku 2014 sebesar Rp554.016.517.687,- (lima ratus lima puluh empat miliar enam belas juta lima ratus tujuh belas ribu enam ratus delapan puluh tujuh Rupiah), sebagai berikut:
 - a. Sejumlah Rp193.905.781.190,- (seratus sembilan puluh tiga miliar sembilan ratus lima juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu seratus sembilan puluh Rupiah) dibayarkan sebagai dividen tunai;
 - b. Untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan menyisihkan sebesar Rp2.000.000.000,- miliar (dua miliar Rupiah), dan;
 - c. Sisa laba bersih tahun 2014 adalah sebesar Rp358.110.736.497,- (tiga ratus lima puluh delapan miliar seratus sepuluh juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh tujuh Rupiah) akan dibukukan sebagai Laba Ditahan.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian dividen tersebut termasuk di dalamnya penentuan tanggal pembayarannya.

C. Agenda Ketiga:

Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk memilih dan menunjuk Akuntan Publik Terdaftar untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2015 serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain atas pengangkatan tersebut.

D. Agenda Keempat:

1. Menyetujui dilaksanakannya pengubahan dan penyusunan kembali seluruh isi Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK 32 dan POJK 33 dan guna pelaksanaan tindakan tersebut, diusulkan pula kepada para pemegang saham Perseroan untuk melimpahkan wewenang serta memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan melakukan pengubahan dan penyesuaian dimaksud serta tindakan-tindakan lainnya yang dipandang perlu agar dapat memenuhi ketentuan POJK 32 dan POJK 33; dan
2. Menyetujui pengubahan Anggaran Dasar Perseroan pada pasal 3 sehingga untuk selanjutnya berbunyi sebagai berikut:

B. Second Agenda:

1. Approve the use of profits from the fiscal year 2014 amounting to Rp554,016,517,687 (five hundred fifty four billion sixteen million five hundred seventeen thousand six hundred eighty seven Rupiah) as following:
 - a. The amount of Rp193,905,781,190 (one hundred ninety three billion nine hundred five million seven hundred eighty one thousand one hundred ninety Rupiah) declared as cash dividend;
 - b. The Company set aside Rp2,000,000,000 (two billion Rupiah) for reserved funds referred to in Article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, and;
 - c. The remaining 2014 net profit amounted to Rp358,110,736,497 (three hundred fifty eight billion one hundred ten million seven hundred thirty six thousand four hundred ninety seven Rupiah) was recorded as Retained Earnings.
2. Authorize the Directors to carry out all relevant actions in connection with the dividend distribution including the determination of the date of payment.

C. Third Agenda:

Authorize the Board of Commissioners and/or the Directors to select and appoint Registered Public Accountant to audit the Company's accounts for the fiscal year 2015 and also authorize the Board of Directors to determine the fee and other requirements covering the appointment.

D. Fourth Agenda:

1. Approve the adjustment and restatement of the entire content of the Company's Articles of Association to conform with POJK 32 and POJK 33 and to implement these measures. It is also proposed that the shareholders of the Company empower and give authorization to the Directors to make changes and adjustments as well as other measures deemed necessary in order to comply with POJK 32 and POJK 33; and
2. Approve the conversion of the Company's Articles of Association in Article 3 so as to further read as follows:

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha
Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah bergerak dalam bidang perdagangan eceran, industri, konfeksi, perdagangan umum, peragenan dan/atau perdagangan perwakilan, konstruksi dan pengembang.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud ayat 1 pasal ini, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan usaha Utama:

- a. Menjalankan perdagangan pakaian-pakaian jadi, makanan, minuman dan barang-barang lainnya termasuk minimarket, supermarket, hipermarket, toko modern, waralaba dan usaha yang sejenis mengusahakan perdagangan farmasi, obat-obatan dan alat-alat kesehatan baik dalam partai besar maupun eceran;
- b. Menyewakan ruang-ruang dalam toko;
- c. Menjalankan perdagangan umum baik atas tanggungan sendiri maupun berdasarkan komisi, atas tanggungan pihak lain termasuk pula diantaranya perdagangan secara impor, lokal serta antar pulau (interinsulair);
- d. Menjalankan usaha selaku agen atau perwakilan dari perusahaan-perusahaan atau badan-badan lain, baik di dalam maupun di luar negeri, selaku grosier, distributor, dealer atau penyalur serta leveransier dari barang-barang perniagaan;
- e. Menjalankan usaha produksi/pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, termasuk pula diantara makanan, minuman, pakaian, accesories, perlengkapan rumah tangga, elektronik, dan produksi lainnya;

Kegiatan usaha Penunjang:

Menjalankan usaha dalam bidang pekerjaan teknik konstruksi, bangunan dan pekerjaan umum serta bertindak selaku perencana, pelaksana, pengawas dan pengembang;

3. Memberikan persetujuan, wewenang dan/atau kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali Anggaran Dasar Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi

Purpose and Objectives of
the Main Business Activities
Article 3

1. The purpose and objective of the Company is to engage in the retail trade, industry, confectionary, general trading, agency and/or trade representative, construction and development.
2. To achieve the objectives specified in the first subsection of this article, the Company may carry out business activities as follows:

Main business activities:

- a. To do trading in apparel, food, drinks and other items including minimarket, supermarket, hypermarket, modern stores, wholesale market, franchised stores and other similar businesses, also in pharmaceutical, medicine and health equipment either in bulk or retail;
- b. To sub-lease spaces in the store;
- c. To do general trading on own account or commission, at the expense of other parties including importing, domestic trading, as well as inter-island trading;
- d. To operate the business and act as agent or representative of companies or other agencies, in both local and international markets, as grocier, distributor, dealer and leveransier of the commercial goods;
- e. To produce/manufacture raw materials into finished goods, including food, beverages, clothing, accessories, household appliances, electronics and other production;

Supporting business activities:

To do business in construction engineering, building and general contracting and act as planners, implementers, supervisors and developers;

3. Grant the consent, authority and/or power of attorney to the Directors with substitution rights to perform all necessary and/or required actions in conjunction with the amendment of the Company's Article of Association mentioned above including but not limited to restating the decisions, either in part or entirely in the form of

tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk akta Notaris, menghadap dihadapan Notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka mendapatkan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

Notarial deeds, present before the Notary, file and sign all request forms and other documents required by laws and regulations including to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in order to get approval for changes to the Company's Articles of Association entirely without any exception.

E. Agenda Kelima:

1. Menerima perubahan dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen untuk sisa periode jabatan yang ada yaitu terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017, dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

E. Fifth Agenda:

1. Approve the changes and affirm the structure of the Directors and the Board of Commissioners including the Independent Commissioners for the remaining existing service period effective from the closing of this Meeting until the end of the Company's General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2016 to be held in 2017, with complete composition as follows:

Dewan Komisaris	Nama	Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	John Bellis		President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Theo L. Sambuaga		Vice President Commissioner
Komisaris Independen	William Travis Saucer		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Chua Siang Hwee, Jeffrey		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Niel Nielson		Independent Commissioner
Komisaris	Johanes Jany		Commissioner
Komisaris	John Riady		Commissioner

Direksi	Nama	Name	Board of Directors
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Wakil Presiden Direktur	Noel Trinder		Vice President Director
Direktur Independen	Carmelito J. Regalado		Independent Director
Direktur	Lina H. Latif		Director
Direktur	Ishak Kurniawan		Director

2. Mengusulkan kepada para pemegang saham untuk persetujuannya atas sistem remunerasi termasuk gaji atau honorarium dan tunjangan atau remunerasi lainnya bagi Dewan Komisaris dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi *performance*, *market competitiveness* dan penyesuaian kapasitas finansial Perseroan

2. Propose to the shareholders for approval of the remuneration system including salary or honorarium and other allowances or other remuneration for the Board of Commissioners with a formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment to the Company's financial capacity to fulfill them, and other necessary items with the

untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang diperlukan dengan batasan jumlah kolektif sebesar 0,3% (nol koma tiga persen) dari penjualan bersih Perseroan.

3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, menetapkan dan memberlakukan sistem remunerasi termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan atau remunerasi lainnya bagi Direksi Perseroan dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi performance, market competitiveness dan penyesuaian kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang diperlukan.
4. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan dan penegasan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan tersebut dalam akta Notaris, dan selanjutnya memberitahukannya kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut dalam Daftar Perusahaan dan untuk mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan atau dokumen lainnya yang diperlukan tanpa ada yang dikecualikan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Peran utama Dewan Komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan tim manajemen. Dasar hukum peran dan tugas dari Dewan Komisaris adalah Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan. Peran pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris merupakan bagian penting dalam membantu perusahaan untuk mencapai keberhasilan operasional, serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Keanggotaan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 7 (tujuh) orang anggota yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Wakil Presiden Komisaris, dan 5 (lima) Komisaris, dimana 3 (tiga) orang di antaranya merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A tanggal 30 Januari 2004.

limitation on the collective amount of 0.3% (zero point three percent) of the Company's net sales.

3. Authorize the Board of Commissioners to design, establish and enforce a system of remuneration including honorarium, allowances, salaries, bonuses and other remuneration to the members of the Board of Directors with a formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment to the Company's financial capacity to fulfill them and other necessary matters.
4. Grant authority and power of attorney with the right of substitution to the Directors to perform any actions with respect to the change and affirmation of the Board of Commissioners and Directors mentioned above, including but not limited to declare the decision in Notarial deed and then notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance to the existing regulations, register the structure of the Board of Commissioners and Directors in the Company List and to propose and sign all applications and/or other necessary documentations without being exempted in accordance with the existing regulations.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) primary role is to provide a supervisory function for the Board of Directors and management team. The basis for establishing the role and duties of the BOC comes from Article 108 paragraph (1) Regulation No. 40 year of 2007 on the Limited Liability Company Law and from the Company's Articles of Association. The BOC supervisory role has an important part in assisting the Company to achieve success in operations, as well as implementing GCG principles.

Board of Commissioners Membership

BOC is comprised of 7 (seven) members with 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Vice President Commissioner and 5 (five) Commissioners, of which 3 (three) are Independent Commissioners, in line with Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 and IDX Regulation No. 1-A dated January 30, 2004.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada bulan Mei 2015 telah disetujui perubahan pengurus Perseroan termasuk Dewan Komisaris untuk masa jabatan selama satu periode terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017. Keanggotaan Dewan di atas termasuk pengangkatan Niel Nielson, sebagai Komisaris Independen, dan John Riady, sebagai Komisaris. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. 029/V/2015-CSExt tanggal 18 Mei 2015.

In May 2015, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) approved the changes to the Company's management structure including Board of Commissioners whose tenure for a period from the closing of AGMS until the AGMS for Fiscal Year 2016, which will be held in 2017. The above Board includes the appointment of Niel Nielson, an Independent Commissioner, and John Riady, a Commissioner. The Company has sent notice to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) through its letter No. 029/V/2015-CSExt dated May 18, 2015.

Dewan Komisaris 2014-2016	Nama	Name	Board of Commissioners 2014-2016
Presiden Komisaris	John Bellis		President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Theo L. Sambuaga		Vice President Commissioner
Komisaris Independen	William Travis Saucer		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Chua Siang Hwee, Jeffrey		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Niel Nielson		Independent Commissioner
Komisaris	Johanes Jany		Commissioner
Komisaris	John Riady		Commissioner

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPST berdasarkan pada beberapa faktor termasuk kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar dan kapasitas keuangan Perseroan. Berdasarkan keputusan RUPST tahun 2015, remunerasi Dewan Komisaris dibatasi dalam jumlah kolektif 0,3% (nol koma tiga persen) dari penjualan bersih Perseroan.

Remuneration Policy

The remuneration policy for the BOC is determined by the AGMS based on several factors including collective and individual performance, market competitiveness and the financial capacity of the Company. Based on AGMS decision in 2015, BOC remuneration is limited in collective amount to 0.3% (zero point three percent) of Company net sales.

Komisaris Independen

Komisaris Independen mendukung pelaksanaan pengawasan secara obyektif terhadap aksi manajemen sebagai bentuk perlindungan tambahan bagi hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Independensi Komisaris Independen didefinisikan sebagai tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham mayoritas, serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

Independent Commissioner

Independent Commissioner helps to encourage objective oversight on management actions as additional protection for shareholder rights, especially minority shareholders. The independence of the Independent Commissioner is defined as not having family relations up to the second degree, business relations or other relations with other Commissioners, Directors or the majority shareholders as well as having no shareholdings in the Company.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan 7 (tujuh) kali rapat sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings

In accordance with POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, within 2015 the BOC has held 7 (seven) meetings as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
26 Februari 2015 February 26, 2015	JB, TLS, TS, JC, FAC, JJ	1. Peninjauan dan Penyesuaian POJK Terbaru (POJK No. 32 dan 33 Tahun 2014) dengan Anggaran Dasar Perseroan; <i>Review and compliance the new POJK (POJK No. 32 and 33 Year 2014) to the Company's Article of Association;</i> 2. Pembahasan hasil laporan Komite Audit; <i>Discussion of Audit Committee's Report;</i> 3. Pembahasan persiapan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi. <i>Discussion for preparing the establishment of Nomination and Remuneration Committee.</i>
23 April 2015 April 23, 2015	JB, TLS, TS, JC, FAC, JJ	1. Persiapan RUPST Perseroan; <i>Preparation of the Company's AGMS;</i> 2. Pembahasan hasil laporan Komite Audit. <i>Discussion of Audit Committee's Report.</i>
29 Juni 2015 June 29, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Diskusi rencana Perseroan pasca RUPST; <i>Discussion on Company's plan post AGMS;</i> 2. Gerai baru dan renovasi. <i>New stores and renovations.</i>
12 Agustus 2015 August 12, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Laporan Keuangan semester pertama 2015; <i>First semester 2015 Financial Results;</i> 2. Diskusi Laporan Komite Audit. <i>Discussion of Audit Committee Report.</i>
23 November 2015 November 23, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	Menyetujui rencana Perseroan untuk mengeluarkan dividen interim untuk Tahun Buku 2015 sebesar Rp37.645.739.600,- (tiga puluh tujuh miliar enam ratus empat puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus Rupiah), atau Rp7,- (tujuh Rupiah) per lembar saham. <i>Agreed with the Company's plan to disburse interim dividend for the fiscal year 2015 in the amount of Rp37,645,739,600 (thirty seven billion six hundred forty five million seven hundred thirty nine thousand and six hundred Rupiah), or Rp7.- (seven Rupiah) per share.</i>
10 Desember 2015 December 10, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	Menyetujui pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi seperti yang diatur dalam POJK No. 34 Tahun 2014. <i>Agreed to form the Nomination and Remuneration Committee in compliance to POJK No. 34 Year 2014.</i>

JB: John Bellis • TLS: Theo L. Sambuaga • TS: Travis Saucer • JC: Jeffrey Chua • FAC: Felix Ali Chendra
NN: Niel Nielson • JJ: Johannes Jany • JR: John Riady

Dewan Komisaris mengambil beberapa langkah penting dan keputusan dalam rapat-rapat dimaksud, diantaranya adalah mengevaluasi kemajuan ekspansi gerai dan lokasi properti gerai Perseroan di masa depan; meninjau kinerja Perseroan terhadap situasi anggaran dan pasar; memberikan arahan langkah-langkah tambahan yang dianggap penting untuk ditempuh oleh manajemen sejalan dengan arahan strategis dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

The BOC took several important steps and decisions within those meetings such as reviewing current progress of the Company's store expansion and property locations for future stores, reviewing the Company's performance against budget and market situations, indicating additional important steps to be taken by the management in pursuit of the strategic plan and ensuring the effectiveness of the internal control systems.

Pasal 16 Anggaran Dasar Perusahaan mengatur perihal rincian prosedur rapat, kehadiran dan mekanisme pengambilan keputusan, khususnya perihal bahwa setiap anggota memiliki satu suara dan dapat mendelegasikan hak suaranya kepada anggota lain melalui pemberian kuasa.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 33 Tahun 2014, Dewan Komisaris telah membuat “Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris” yang telah disetujui bersama dan ditanda tangani oleh semua anggota pada tanggal 10 Desember 2015. Salinan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris telah dipaparkan dengan rinci dan tersedia di situs *web* Perseroan.

Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola dan mewakili kegiatan Perseroan sehari-hari. Direksi juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis dan tindakan strategis yang perlu diambil, menyiapkan rencana bisnis dan anggaran, dan melembagakan pengendalian internal yang berfungsi dengan baik, dan tugas lainnya. Kewenangan Direksi diatur dan sesuai dengan ketentuan menurut Pasal 92 Ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Keanggotaan Direksi

Direksi terdiri dari 5 (lima) orang anggota yaitu 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur (Tidak Terafiliasi) dan 3 (tiga) orang Direktur. Struktur Direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A, tertanggal 30 Januari 2014. RUPST pada bulan Mei 2015 telah menyetujui perubahan pengurus Perseroan termasuk Direksi untuk masa jabatan selama satu periode terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017.

Article 16 of the Company's Articles of Association details meeting procedures, attendance and decision-making mechanisms, notably that each member has one vote and can assign his/her voting right to another member by means of power of attorney.

In compliance to POJK No. 33 Year 2014, the BOC has formed the “Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct” which has been approved and signed by all members on December 10, 2015. The copy of the Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct has been published in details and is available at the Company's website.

Board of Directors

The Board of Directors (BOD) has primary responsibility for managing and representing the Company on a daily basis. The BOD is also responsible to establish strategic goals and necessary strategic actions to be taken, prepare business plans and budgets and institute a well-functioning internal control, among other tasks. BOD authority is set and complies with provisions according to Article 92 paragraph (1) of Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007 and the Company's Articles of Association.

Board of Directors Membership

The BOD is comprised of 5 (five) members with 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director (Unaffiliated) and 3 (three) Directors. The BOD structure is in line with Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 and IDX Regulation No. 1-A, dated January 30, 2014. In May 2015, the AGMS approved changes to the Company's management structure including Directors whose tenure extends for a period from the closing of AGMS until the AGMS for Fiscal Year 2016, which will be held in 2017.

Direksi 2014-2016	Nama	Name	Board of Directors 2014-2016
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Wakil Presiden Direktur	Noel Trinder		Vice President Director
Direktur Independen	Carmelito J. Regalado		Independent Director
Direktur	Lina H. Latif		Director
Direktur	Ishak Kurniawan		Director

Ruang Lingkup Tanggung Jawab	Nama	Name	Scope of Responsibility
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Chief Executive Officer	Noel Trinder		Chief Executive Officer
Perencanaan dan Pengembangan Gerai	Carmelito J. Regalado		Store Planning & Development
Kepatuhan Hukum & Peraturan Pasar Modal	Lina H. Latif		Legal & Capital Market Compliance
Sumber Daya Manusia	Ishak Kurniawan		Human Capital

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPST. Remunerasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan atas sejumlah faktor, yang meliputi kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar dan kemampuan keuangan Perseroan.

Remuneration Policy

BOD remuneration is determined by the BOC as has been granted by the shareholders through the AGMS. The remuneration is decided by taking a number of factors into consideration, which include collective and individual performance, market competitiveness and the financial capacity of the Company.

Rapat Dewan Direksi

Sejalan dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Direksi telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat selama tahun 2015, sebagai berikut:

Board of Directors Meetings

To comply with POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the BOC has held 12 (twelve) meetings during 2015, as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
27 Januari 2015 January 27, 2015	BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. Peninjauan awal hasil sementara kinerja Tahun 2014; <i>Preliminary review of provisional result of 2014 performance;</i> 2. Peninjauan dan Penyesuaian POJK terbaru (POJK No. 32 dan 33 Tahun 2014) dengan Anggaran Dasar Perseroan. <i>Review and compliance the new POJK (POJK No. 32 and 33 Year 2014) to The Company's Article of Association.</i>
25 Februari 2015 February 25, 2015	BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. Ekspansi dan renovasi gerai di tahun 2015; <i>Stores expansion and renovation in 2015;</i> 2. Format bisnis baru di tahun 2015; <i>New business format in 2015;</i> 3. Peninjauan kinerja tahun 2014; <i>Review of 2014 result;</i> 4. Peninjauan Anggaran tahun 2015. <i>Budget review for 2015.</i>
26 Maret 2015 March 26, 2015	BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. <i>Update Capex</i> untuk anggaran 2015; <i>Update on Capex for Budget 2015;</i> 2. Hasil YTD Februari 2015; <i>YTD February 2015 Results;</i> 3. <i>Update</i> pembukaan dan renovasi gerai pada Maret 2015. <i>Update on new store opening and renovation in March 2015.</i>
28 April 2015 April 28, 2015	BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. Hasil YTD Maret 2015; <i>YTD March 2015 results;</i> 2. <i>Update</i> pembukaan dan renovasi gerai pada April 2015; <i>Update on new store opening and renovation in April 2015;</i> 3. Pembagian dividen diusulkan kepada Dewan Komisaris dan RUPST. <i>Dividend payout to be proposed to Board of Commissioners and AGMS.</i>

27 Mei 2015 <i>May 27, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Hasil YTD April 2015; <i>YTD April 2015 results;</i> 2. Persiapan Bulan Suci Ramadhan; <i>Preparation for Ramadhan Festive;</i> 3. Update pembukaan dan renovasi gerai baru pada Mei 2015. <i>Update on new store opening and renovation in May 2015.</i>
26 Juni 2015 <i>June 26, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Hasil YTD Mei 2015; <i>YTD May 2015 results;</i> 2. Update pembukaan dan renovasi gerai baru pada Juni 2015. <i>Update on new store opening and renovation in June 2015.</i>
30 Juli 2015 <i>July 30, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	Hasil semester pertama 2015. <i>First semester 2015 results.</i>
27 Agustus 2015 <i>August 27, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Gudang DC Surabaya; <i>DC Warehouse Surabaya;</i> 2. Update perkembangan pembukaan gerai baru. <i>Progress update on new store opening.</i>
29 September 2015 <i>September 29, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Hasil Q3 dan YTD Sep 2015; <i>Q3 and YTD Sep 2015 Result;</i> 2. Update perkembangan pembukaan gerai baru. <i>Progress update on new stores opening.</i>
28 Oktober 2015 <i>October 28, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Meninjau hasil Program CSR Perseroan di 2015; <i>Review the result of the Company's CSR Program in 2015;</i> 2. Update pembukaan gerai Hypermart. <i>Update on Hypermart Stores Opening.</i>
20 November 2015 <i>November 20, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	Direksi mengusulkan pembayaran dividen interim kepada Dewan Komisaris sebesar Rp37,645,739,600.- (tiga puluh tujuh miliar enam ratus empat puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus Rupiah) atau Rp7,- (tujuh Rupiah) per lembar saham. <i>The BOD proposed interim dividend payment to BOC in the amount of Rp37,645,739,600.- (thirty seven billion six hundred forty five million seven hundred thirty nine thousand and six hundred Rupiah) or Rp7.- (seven Rupiah) per share.</i>
10 Desember 2015 <i>December 10, 2015</i>	BJM, NT, CJR, LL, IK	Direksi mengusulkan dan membantu Dewan Komisaris dalam pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi seperti yang diatur dalam POJK No. 34 Tahun 2014. <i>The BOD proposed and assisted BOC on the formation of the Nomination and Remuneration Committee in compliance to POJK No. 34 Year 2014.</i>

BJM: Benjamin J. Mailool • NT: Noel Trinder • CJR: Carmelito J. Regalado • RHS: Richard H. Setiadi • LL: Lina Latif • IK: Ishak Kurniawan

Dalam rangka memenuhi POJK No. 33 Tahun 2014, Direksi telah membuat “Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi” yang telah disetujui bersama dan ditanda tangani oleh semua anggota pada tanggal 10 Desember 2015. Salinan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah dipaparkan dengan rinci dan tersedia di situs *web* Perseroan.

In compliance to POJK No. 33 Year 2014, the BOD has formed the “Board of Directors Guidelines and Work of Conduct” which has been approved and signed by all members on December 10, 2015. The copy of the Board of Directors Guidelines and Work of Conduct has been published in details and is available at the Company’s website.

Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sebagaimana telah diatur dalam POJK terbaru No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah melakukan 4 (empat) kali rapat selama tahun 2015, sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

As stipulated in the latest POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the BOC together with BOD has conducted 4 (four) meetings during 2015, as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
27 Februari 2015 February 27, 2015	JB, TLS, TS, JC, FAC, JJ BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. YTD Laporan Keuangan 2014; <i>YTD 2014 Financial Results;</i> 2. Ekspansi dan renovasi gerai 2015; <i>Stores expansion and renovation in 2015;</i> 3. Pembentukan bisnis baru 2015; <i>New business format in 2015;</i> 4. Rencana Anggaran 2015; <i>2015 Budget Plan;</i> 5. Materi lainnya. <i>Other matters.</i>
24 April 2015 April 24, 2015	JB, TLS, TS, JC, FAC, JJ BJM, NT, CJR, RHS, LL, IK	1. Tinjauan pasar terkini; <i>Current market overview;</i> 2. Kinerja dan hasil kuartal pertama 2015; <i>Q1 2015 performance and results;</i> 3. Analisa keuntungan gerai; <i>Store profitability analysis;</i> 4. Perluasan jaringan; <i>Network expansion;</i> 5. Renovasi gerai tahun 2015; <i>2015 store renovations;</i> 6. Area fokus utama tahun 2015; <i>2015 key focus area;</i> 7. Penanganan waktu padat dan perencanaan logistik; <i>Peak time management and logistic plan;</i> 8. Tinjauan 2015. <i>2015 outlook.</i>
14 Agustus 2015 August 14, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Tinjauan pasar terkini; <i>Current market overview;</i> 2. Ringkasan Laporan Keuangan semester pertama 2015; <i>Summary of H1 2015 Financial Results;</i> 3. Arahana/tujuan strategi; <i>Strategic thrust;</i> 4. Rencana dalam 5 tahun; <i>5 years plan;</i> 5. Anggaran awal 2016; <i>2016 Preliminary budget;</i> 6. Hal-hal lain. <i>Other matters.</i>
30 Oktober 2015 October 30, 2015	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Tinjauan pasar terkini; <i>Current market overview;</i> 2. Hasil kuartal ketiga 2015; <i>Q3 2015 results;</i> 3. Arahana/tujuan strategi; <i>Strategic thrust;</i> 4. Rencana dalam 5 tahun; <i>5 year plan;</i> 5. Anggaran awal 2016; <i>Preliminary 2016 budget;</i> 6. Hal-hal lain. <i>Other matters.</i>

JB: John Bellis • TLS: Theo L. Sambuaga • TS: Travis Saucer • JC: Jeffrey Chua • FAC: Felix Ali Chendra • NN: Niel Nielson
JJ: Johannes Jany • JR: John Riady • BJM: Benjamin J. Mailool • NT: Noel Trinder
CJR: Carmelito J. Regalado • LL: Lina Latif • IK: Ishak Kurniawan

Badan Pendukung

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi supervisi, terutama untuk mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Pasal 121 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.I.5 sebagaimana yang telah diubah pada tanggal 7 Desember 2012 dan Peraturan BEI No. I-A tanggal 30 Januari 2014.

Komite Audit memiliki peran strategis dalam memantau efektivitas fungsi kontrol internal dan sebagai penghubung dengan Audit Internal dan auditor eksternal. Laporan Komite Audit turut disertakan pada halaman 116 Laporan Tahunan ini.

Tugas Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit sepenuhnya berwenang untuk mengakses catatan, data dan informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya. Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas mereka, berdasarkan Piagam Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan opini independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya audit;
- Melakukan penelaahan atas kinerja Audit Internal dan memonitor tindakan yang dilakukan manajemen untuk menindaklanjuti hasil audit;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Memeriksa dan melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai keluhan yang berhubungan dengan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas implementasi program Manajemen Risiko oleh Manajemen;
- Melakukan penelaahan atas ketidaksetujuan yang dilaporkan terhadap proses akunting dan Laporan Keuangan Perseroan;

Supporting Bodies

Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the BOC in supervising the Company, especially in supporting the BOC in carrying out its functions and duties as well as in complying with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 Article 121 and Bapepam & LK Regulation No. IX.I.5 as amended on December 7, 2012 and IDX Regulation No. I-A dated January 30, 2014.

The Audit Committee has a strategic role in monitoring the effectiveness of the internal control function and in liaising with Internal Audit and external auditors. A report by the Audit Committee is included on page 116 of this Annual Report.

Audit Committee Duties

The Audit Committee is fully authorized to carry out its tasks to access records, data and information about employees, funds, assets and other Company resources. The Audit Committee reports to the BOC on its task completion, according to the Audit Committee Charter. Duties and responsibilities of the Audit Committee are:

- To review financial information to be released by the Company, such as financial statements, projections and other financial information;
- To review the Company's compliance with relevant Laws and Regulations; related to the Company's activities
- To provide independent opinion in the event that there are dissenting opinions between management and the Company's appointed Public Accounting Firm;
- To provide recommendations to the BOC on the appointment of a Public Accounting Firm based on independence, scope of assignment and audit fee;
- To review the Internal Audit performance and monitor action taken by management to follow up audit results;
- To report to the BOC the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the BOD;
- To check and to report to the BOC on complaints related to the Company;
- To review the Risk Management program implemented by Management;
- To review any reported disagreements on the accounting process and the Company's Financial Report;

- Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap potensi konflik kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit yang disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 10 Juni 2013 mengubah Piagam Komite Audit yang dikeluarkan pada tanggal 23 November 2009 telah sesuai dengan keputusan baru Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota Komite Audit dipilih oleh Dewan Komisaris berdasarkan kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas, seperti yang dipersyaratkan dalam peraturan. Keputusan Dewan Komisaris No. 002/Dekom-MPPA/V/2014 tanggal 23 Mei 2014 dan surat kepada OJK No. 043/VI/2014/CSExt tanggal 5 Juni 2014 untuk masa jabatan selama satu periode terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017, sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. William Travis Saucer - (Ketua/Komisaris Independen)
Profil ringkas beliau dapat dilihat pada bagian profil Komisaris di halaman 129.
2. Ganesh Chander Grover - (Anggota Independen)
Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting antara lain selaku Chief Financial Officer Bist Industri Corp, India dan Financial Analyst USAID di India dan Indonesia selama 1964-1975, serta Chief Financial Controller Group Usaha Trisakti, Indonesia (1975-1990). Tahun 2002 pernah menjabat selaku Direktur di Perseroan dan sejak tahun 2003 menduduki jabatan selaku Komisaris.
3. Utomo Santoso - (Anggota Independen)
Memperoleh gelar Master dari Oregon State University di tahun 1985 dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014, sebagai Anggota Komite Audit Independen. Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting antara lain; sebagai Presiden Direktur PT Carita Krakatau International, Presiden Direktur PT Lippo Karawaci Tbk dan Presiden Direktur PT Teknotama Lingkungan Internusa.

Independensi Komite Audit

Independensi dari Komite Audit didefinisikan sebagai tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan (lainnya) Komisaris, Direksi atau pemegang saham mayoritas serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

- To review and provide recommendations to the BOC on potential conflicts of interest;
- To safeguard the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter was approved by the BOC on June 10, 2013 to amend the Audit Committee Charter issued on November 23, 2009 in compliance with the new Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board Decision No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committees.

Structure and Membership

Members of the Audit Committee are chosen by the BOC based on the criteria of independence, expertise, experience and integrity, as required in the regulations. BOC Decision No. 002/Dekom-MPPA/V/2014 dated May 23, 2014 and letter to OJK No. 043/VI/2014/CSExt dated June 5, 2014 with a tenure period from the closing of AGMS until the AGMS for Fiscal Year 2016 which will be held in 2017, conforming to the tenure of the BOC, as follows:

1. William Travis Saucer - (Chairman/Independent Commissioner). For a brief profile, please refer to Commissioners' profiles page 129.
2. Ganesh Chander Grover - (Independent Member)
His professional career included several important positions such as Chief Financial Officer of Bist Industri Corp, India and Financial Analyst USAID in India and Indonesia during 1964-1975 as well as Chief Financial Controller of Group Usaha Trisakti, Indonesia (1975-1990). Since 2002 he has been appointed as Company Director and since 2013 appointed as Commissioner.
3. Utomo Santoso - (Independent Member)
Received a Masters Degree from Oregon State University in 1985 and joined the Company in 2014 as an Independent Audit Committee member. His professional career included several important positions such as President Director of PT Carita Krakatau International, President Director of PT Lippo Karawaci Tbk. and President Director of PT Teknotama Lingkungan Internusa.

Audit Committee Independence

The independence of the Audit Committee is defined as not having family relations up to the second degree, business relations or other relations with (other) Commissioners, Directors or the majority shareholders as well as having no shareholdings in the Company.

Dalam rangka memenuhi POJK, Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen.

Rapat dan Kegiatan Komite Audit di Tahun 2015
Pada tahun 2015, Komite Audit mengadakan 4 (empat) kali rapat:

1. 25 Februari 2015
2. 23 April 2015
3. 12 Agustus 2015
4. 28 Oktober 2015

Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan yang diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014.

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk guna memberikan dukungan pada Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Fungsi Komite

1. Komite dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris Perseroan terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
2. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Perseroan;
3. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dan Ketua Komite adalah Komisaris Independen.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. William Travis Saucer (Ketua/Komisaris Independen)
Profil ringkas beliau dapat dilihat pada bagian profil Komisaris di halaman 129.
2. Bagus Poerboyoyo (Anggota)
Beliau memulai karir di bidang Sumber Daya Manusia pada tahun 1990-1994 di PT Voksel Electric Tbk, kemudian menjabat sebagai General Manager SDM di PT Bukit Sentul Tbk (1994-2004) dan sebagai General Manager SDM di PT Matahari Putra Prima Tbk (2004-2013). Sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Surya Cipta Investama.

To meet POJK, the Chairman of the Audit Committee is an Independent Commissioner.

Audit Committee Meetings and Actions in 2015
In 2015, the Audit Committee held 4 (four) meetings:

1. February 25, 2015
2. April 23, 2015
3. August 12, 2015
4. October 28, 2015

Nomination and Remuneration Committee

On December 10, 2015, The Company has formed the Nomination and Remuneration Committee in compliance with POJK No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014.

The Nomination and Remuneration Committee was formed to support the BOC in supervising the implementation of policies on the nomination and remuneration for BOD, Board of Management and employees.

Function of the Committee

1. The Committee was established by and responsible to BOC in assisting to perform the functions and duties of BOC related to the Nomination and Remuneration of BOD and BOC members;
2. Nomination is to nominate a person to be appointed as a BOD or BOC member;
3. Remuneration is a reward set and given to BOD and BOC members for the positions and roles, which are granted in accordance with their duties, responsibilities and authority.

Structure and Membership

Nomination and Remuneration Committee members consists of at least 3 (three) people and the Chairman is an Independent Commissioner.

The Company's Nomination and Remuneration Committee members are as follows:

1. William Travis Saucer (Chairman/Independent Commissioner). For a brief profile, please refer to Commissioners' profiles page 129.
2. Bagus Poerboyoyo (Member)
He began his career in Human Resources in 1990-1994 at PT Voksel Electric Tbk, then served as General Manager HRD at PT Bukit Sentul Tbk (1994-2004) and as General Manager HRD at PT Matahari Putra Prima Tbk (2004-2013). Since 2013 until now, he has served as Commissioner of PT Surya Cipta Investama.

3. Alexandra Lim (Anggota)

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Desember 2014 sebagai Vice President, Kepala Divisi SDM di bidang *Reward & Control*. Beliau memiliki pemahaman yang luas mengenai praktik remunerasi dalam konteks lokal dan tren global dalam sumber daya manusia, khususnya pada bidang kompensasi dan *benefits*. Beliau memulai karirnya sebagai Manajer Informasi Bisnis pada tahun 1994 dan memperoleh keterampilan di PT Frisian Flag Indonesia sebagai Manajer Kompensasi & *Benefits* Perusahaan (2001-2007). Selama periode 2007-2014, beliau menjabat sebagai Vice President di bidang *Rewards & Compensation* di Bank UOB, Bank Barclays Indonesia, Lippo Karawaci Tbk, Smart Tbk dan Bank Mega Tbk.

3. Alexandra Lim (Member)

Joined the Company in December 2014 as the Vice President, Division Head of HR Reward & Control. She has a broad understanding of remuneration practices in the local context and global trends in human capital, especially in the area of compensation and benefits. She started her career as an Information Business Manager in 1994 and gained her skills in PT Frisian Flag Indonesia as the Corporate Compensation & Benefits Manager (2001-2007). During 2007-2014, she assumed several positions as Vice President in Rewards & Compensation fields at Bank UOB, Bank Barclays Indonesia, Lippo Karawaci Tbk, Smart Tbk and Bank Mega Tbk.

Rapat Komite

Komite mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan. Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

Committee's Meetings

The Committee shall hold regular meetings at least 1 (once) every 4 (four) months. The meeting decisions are taken by consensus or based on majority votes.

Pelaporan

Komite harus melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi dan Remunerasi yang telah dijalankan kepada Dewan Komisaris. Laporan dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite serta diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Reporting

The Committee shall report its performance of the duties, responsibilities and procedures of the Nomination and Remuneration, which has been executed to the BOC. Reports shall be made in writing and signed by all members of the Committee and disclosed in the Company's Annual Report.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertindak sebagai penghubung dalam menjalin komunikasi dengan OJK, BEI dan lembaga *regulator* lainnya, serta masyarakat umum, calon investor dan pemegang saham. Secara organisasi, Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab menyediakan laporan kinerja Perseroan kepada Dewan Komisaris.

Corporate Secretary

The Company has a Corporate Secretary to act as a liaison officer in carrying out the Company's communications with OJK, IDX and other regulators as well as general public, potential investors and shareholders. The Corporate Secretary is organizationally under the BOD and provides performance reports to the BOC.

Selain tugas-tugas yang sejalan dengan upaya pencapaian tujuan transparansi Perseroan, Sekretaris Perusahaan juga memiliki sejumlah tugas lainnya yaitu:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, terutama yang terkait peraturan-peraturan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang dibutuhkan investor terkait dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan saran kepada Direksi mengenai kepatuhan terhadap ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek Indonesia dan masyarakat serta profesi penunjang dalam semua kegiatan Perseroan (Tindakan Korporasi).

In addition to duties in line with meeting the Company's transparency objectives, the Corporate Secretary has a number of other duties including:

- Follow the Capital Market developments, specifically the existing regulations;
- Provide the public with all information needed by investors relating to the Company's condition;
- Advise the Directors regarding compliance with the provisions of Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- Act as a liaison between the Company and OJK, Indonesia Stock Exchange and public as well as the supporting professional in all Company's activities (Corporate Actions).

Dasar Pengangkatan

Sekretaris Perusahaan dan tugas-tugasnya telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4, dan Peraturan BEI No. I-A butir III.1.8 dan Lampiran II dari Keputusan Direksi BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004 butir C.15.

Di tahun 2015, seperti yang telah disetujui oleh BOC sebelumnya dan dilaporkan melalui surat Perseroan No. 044/VI/2014-CSExt tertanggal 10 Juni 2014 kepada OJK dan BEI, Danny Kojongian masih menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Profil Danny Kojongian dapat dilihat pada bagian Profil Direktur pada halaman 141.

Komunikasi Korporat

Sekretaris Perusahaan, Komunikasi Korporat dan Hubungan Investor adalah metode utama Perseroan dalam membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Hubungan Investor mengelola kepentingan strategis Perseroan untuk memastikan bahwa para investor dapat memiliki informasi yang akurat dan tepat waktu, beserta analisa dan penjelasan mengenai tindakan korporasi dan kinerja Perseroan. Eksekutif Hubungan Investor memiliki pengetahuan di bidang keuangan, pemasaran, kepatuhan, dan tujuan Perseroan. Demikian pula dengan eksekutif Hubungan Masyarakat yang juga memiliki pengetahuan dalam mengkomunikasikan informasi Perseroan untuk masyarakat luas.

Berikut adalah kegiatan komunikasi korporat yang dilakukan di tahun 2015 antara lain:

Basis of Appointment

The Corporate Secretary and associated duties are in line with Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4, IDX Regulation No. I-A point III.1.8 and Attachment II of IDX Directors' Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 point C.15.

In 2015, as previously approved by the BOC and reported through the Company's letter No. 044/VI/2014-CSExt dated June 10, 2014 to OJK and IDX, Danny Kojongian still acts as Corporate Secretary. Profile of Danny Kojongian may be found in the Director's Profile section on page 141.

Corporate Communications

Corporate Secretary, Corporate Communications and Investor Relations are the Company's main methods to engage communications with stakeholders.

Investor Relations manages the Company's strategic interests in ensuring that investors have timely and accurate information, along with analysis and explanation of corporate actions and Company performance. Investor Relations executives are knowledgeable in finance, marketing, compliance and the Company's objectives. Similarly, Public Relations executives are equally knowledgeable in communicating the Company's information to the public at large.

In 2015, the corporate communication conducted or participated in the following:

Kegiatan Activity	Jumlah Total	Lokasi Location
Pertemuan Analis Analyst Meetings	239	Indonesia, Singapore, HongKong, Europe, Malaysia, Jepang
Siaran Pers Press Releases	24	Jakarta
Konferensi Pers Press Conferences	18	Beberapa wilayah di Indonesia Various regions of Indonesia
Paparan Publik Tahunan Annual Public Expose	1	Jakarta

Website Perseroan www.hypermart.co.id dapat diakses oleh investor, konsumen dan masyarakat. Perseroan juga memanfaatkan teknologi modern untuk berkomunikasi dengan pelanggan melalui media sosial elektronik.

Perseroan mempublikasikan komunikasi internal kepada seluruh karyawan melalui intranet dan surat elektronik untuk informasi mengenai kebijakan Sumber Daya Manusia dan pelaksanaannya, *risk awareness*, tindakan korporasi, budaya perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan lain-lain.

Daftar Pemegang Saham (DPS) dan Daftar Pemegang Saham Khusus

Sejak tahun 1992, Perseroan telah menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Pemegang Saham Khusus Perusahaan, khususnya untuk Direksi dan Komisaris. Daftar-daftar pemegang saham tersebut membantu Perseroan mengidentifikasi potensi tindakan *insider trading* dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Daftar Pemegang Saham dicatat dan disimpan oleh PT Sharestar Indonesia sebagai Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan. Daftar Pemegang Saham Khusus dikelola dan disimpan oleh Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur oleh ketentuan yang berlaku.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2015, baik Perseroan maupun Direksi dan Komisaris tidak menghadapi tuntutan hukum dalam bentuk apapun.

Perlindungan Pelanggan

Pusat Pengaduan Pelanggan tersedia di setiap gerai untuk menangani keluhan. Keluhan tertentu, yang perlu mendapat perhatian, akan dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko yang berkoordinasi dengan Unit Komunikasi Korporat untuk memberikan solusi atas kebutuhan pelanggan. Penanganan keluhan berjalan efektif, dimana hampir semua keluhan dapat diselesaikan dengan baik. Pelanggan juga mendapatkan manfaat dari gerai yang menerapkan ISO 22000 - Sistem Manajemen Keamanan Pangan, dan juga ISO 9001 - Sistem Manajemen Kualitas - yang telah diterapkan pada tahun 2015 dan berlanjut ke tahun 2016.

Para pemasok dan mitra bisnis terlibat dalam proses yang menjamin perlakuan yang sama dan adil, selain itu, Perseroan mendorong pembelian lokal dan mendorong perkembangan pemasok UKM (Usaha Kecil dan Menengah) lokal untuk memenuhi standar kualitas Perseroan.

The Company's corporate website www.hypermart.co.id is accessible to investors, consumers and the public. The Company also utilizes modern technologies to communicate with its valued customers through electronic social media.

The Company publicizes internal communications to all employees through intranet and emails with information about Human Capital policy and implementation, risk awareness, corporate actions, corporate culture, Corporate Social Responsibility activities and others.

Register of Shareholders and Register of Special Shareholders

Since 1992, the Company has been maintaining its Register of Shareholders and the Register of Special Shareholders, specifically for Directors and Commissioners. These registers help the Company to identify potential insider trading and conflict of interest transactions.

The Register of Shareholders is recorded and stored by PT Sharestar Indonesia as the Registrar of Securities designated by the Company. The Register of Special Shareholders is maintained by the Company's Corporate Secretary in compliance with the regulation.

Legal Issues

During 2015, neither the Company nor its Directors and Commissioners faced legal action of any material nature.

Customer Protection

Customer Complaint Centers are available at each store to handle local complaints. Certain complaints, which need further attention, will be reported to Risk Management coordinating with Corporate Communications for solutions. Complaint handling continues to operate effectively with nearly all complaints being resolved properly. Customers also receive the benefits from stores' instituting the ISO 22000- Food Safety Management System, with the ISO 9001 - Quality Management system - which were implemented in 2015 and will continue in 2016.

Suppliers and other business partners are engaged through established processes that assure equal and fair treatment while the Company encourages local purchase and the building up of local SME (Small and Medium Enterprise) suppliers to meet the Company's quality standards.

Perseroan juga memprioritaskan pengembangan karir tenaga kerja pada gerai dan level organisasi dengan perlakuan yang adil. Lokakarya, pelatihan dan program pengayaan menjadi fokus utama untuk lebih memberdayakan tenaga kerja Perseroan.

Untuk ekspansi gerai baru, Perseroan juga memprioritaskan perekrutan tenaga kerja setempat yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi daerah serta meningkatkan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan prinsip-prinsip GCG terbaik, perlakuan adil kepada karyawan dilakukan melalui proses negosiasi Lembaga Kerjasama Bipartit yang dilaksanakan secara rutin. Perseroan, melalui Divisi Sumber Daya Manusia, memonitor dan menanggapi kebutuhan karyawan, dan juga mendorong pelatihan untuk membangun kompetensi dan kedalaman kemampuan manajemen.

Setiap gerai, maupun kantor pusat, terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan dilakukan secara berkala. Program ini mengedepankan visibilitas Perseroan sebagai peritel nasional, yang memanfaatkan jaringan yang dimilikinya. Donasi Konsumen berkelanjutan melalui program *Cashier Collection*, bekerja sama dengan yayasan yang telah memiliki perizinan dari Departemen Sosial, adalah salah satu cara untuk menumbuhkan itikad baik dan melibatkan staf, pelanggan dan LSM dalam menggelar sejumlah program sosial di seluruh penjuru negeri.

Manajemen Risiko

Perseroan senantiasa memelihara dan memperbarui sistem identifikasi, analisis, pengelolaan dan pengurangan risiko, di bawah pengawasan Divisi Manajemen Risiko. Mengingat berbagai faktor risiko, baik yang bersifat normal maupun luar biasa, upaya tersebut ditekankan pada pengembangan terus menerus dari proses yang terstruktur dan sistematis untuk menghasilkan operasi bisnis yang berkelanjutan dan perbaikan kinerja.

Perseroan mengambil langkah-langkah spesifik berdasarkan strategi umum di bidang manajemen risiko sebagai berikut:

- Mengintegrasikan proses manajemen risiko dengan proses bisnis Perseroan
- Memperkuat tingkat kesadaran risiko di seluruh level
- Mendorong pemberian saran terhadap risiko-risiko yang dihadapi Perseroan
- Memperkuat kompetensi personel manajemen risiko melalui pelatihan
- Pengembangan bisnis manajemen yang berkelanjutan melalui perencanaan bisnis

The Company also prioritizes its manpower at both the store and organizational levels with equal treatment for career development. Intense workshops, training and enrichment programs are the main focus to further empower the Company's workforce.

For new store expansion, the Company also prioritizes local recruitment, which is expected to bring a positive influx to regional economic development as well as to increase the employment rate both directly and indirectly.

According to the best practices of GCG principles, employees are treated fairly through the regularly held Bipartite Cooperation Agency negotiation process. The Company, through the Human Capital Division, monitors and responds to employee needs while pursuing training efforts to build competence and management depth.

Each store, as well as head office, engages in community building programs of an on-going and periodic nature. These events highlight the Company's high visibility as a national retailer, building on the Company's network to gather resources. A continuing Consumer's Donation through a Cashier Collection program, cooperating with foundations which are authorized by the Ministry of Social Services, is one of those programs which generate goodwill and engage staff, customers and NGOs in providing a number of social programs across the country.

Risk Management

The Company maintains and updates its systems to identify, analyze, manage and mitigate risk, overseen by the Risk Management Division. Given the wide range of normal business risks and other extraordinary risks, emphasis is on continuous development of structured and systematic processes that result in sustainable business operations and enhanced performance.

The Company applies specific steps based on the following general strategies in the area of risk management:

- Integrate risk management processes into the Company's business processes
- Increase risk awareness at all levels
- Encourage regular feedback on risks faced by the Company
- Increase risk competency of risk management personnel through training
- Development of business continuity management through business planning

Tujuan utama manajemen risiko Perseroan adalah untuk meminimalkan peluang kemungkinan dan/atau dampak dari timbulnya ancaman/eksposur yang dapat diprediksi dan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan Perseroan.

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan pada tahun 2015 terlihat di dua area utama:

1. Sebagai peritel di pasar, Perseroan bergantung pada daya beli dan tingkat kepercayaan konsumen dan bila perekonomian mengalami perlambatan atau Perseroan gagal mempertahankan posisi daya saingnya maka kinerja Perseroan akan terimbas secara negatif. Melalui pengembangan nilai-nilai yang kuat terhadap posisi kualitas di pasar dan perhatian terhadap kebutuhan pelanggan, Perseroan yakin dapat mengelola berbagai risiko tersebut dengan baik.
2. Perseroan bergantung kepada jaringan infrastruktur nasional untuk distribusi dan operasional gerai, khususnya ketika terjadi gangguan usaha karena bencana alam atau kejadian berskala besar lainnya, timbul risiko terhadap kelangsungan operasional gerai maupun kelangsungan pasokan. Sejalan dengan rencana pertumbuhan bisnis, Perseroan tengah mengembangkan sistem yang kuat dan fleksibel, termasuk generator cadangan dan alternatif pasokan sekunder dalam rangka membantu memastikan kelangsungan operasional gerai ketika gangguan terjadi.

Transaksi Afiliasi

Pada tanggal 23 Februari 2015, Perseroan dan GEI (d/h PT Gatra Investama Mulia) telah mengikatkan diri dalam Perjanjian Pemberian Hak Opsi untuk mengambil saham.

Pada 12 Agustus 2015, Perseroan telah melaksanakan hak opsi untuk mengambil dimana hak opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015, sehingga saham Perseroan dalam GEI adalah sebesar 2,5% (dua koma lima persen) mewakili 2.631.580 saham dari total 105.263.160 saham GEI.

Sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No.12 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, struktur kepemilikan GEI berubah dimana IDV masuk menjadi pemegang saham.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, telah ditanda-tangani KPPS GEI mengenai hak opsi dimana setelah pelaksanaan hak opsi, persentase kepemilikan saham Perseroan menjadi sebesar-besarnya 5% (lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan GEI setelah memperhitungkan seluruh hak opsi untuk mengambil saham dalam GEI seakan-akan telah dilaksanakan, dengan harga Rp 12.065 per lembar saham.

The Company's overall risk management objective is to minimize, as much as possible, the probability and/or impact of foreseeable threatening occurrences/exposures and to optimize achievement of corporate objectives.

The main risks that the Company faced in 2015 can be viewed in two main areas:

1. As a retailer in the mass market, the Company relies on strong consumer spending and trust, and should the economy suffer a slowdown, or the Company fails to maintain its brand in a competitive position, there would be a negative effect on performance. By developing a strong value for quality positioning in the market and by remaining attentive to customer needs, the Company is confident to successfully manage these risks.
2. The Company relies on a national infrastructure network for distribution and store operations, should there be a business interruption caused by natural disaster or other large scale incident, there is a risk of not being able to either keep stores open or fully stocked. In line with growth plans, the Company is developing robust and flexible systems, including back-up generators and secondary supply alternatives, to help ensure that stores remain operational despite disruptions.

Affiliated Transaction

On February 23, 2015, the Company and GEI (previously, PT Gatra Investama Mulia) entered into a Share Rights Option Agreement to subscribe shares.

On August 12, 2015, the Company executed its share rights option where the option was subscribed on August 12, 2015, resulting in the Company's shareholding in GEI to become 2.5% (two point five percent) representing 2,631,580 from a total of 105,263,160 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 12 dated August 12, 2015, notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI shareholding structure was changed with IDV becoming a shareholder.

On August 13, 2015, a new GEI's Circular Shareholders Agreement was signed regarding share rights option, where it stated that post execution of share rights option subscription, the Company would have a maximum of 5% (five percent) shareholding from GEI's paid up capital after adjustment and should all share rights options in GEI be subscribed, at Rp 12,065 per share.

KPPS GEI ini juga mengatur mengenai pemberian tambahan hak opsi untuk dapat mengambil saham opsi tambahan, yang mana setelah pelaksanaan seluruh hak opsi, jumlah keseluruhan saham Perseroan akan mewakili menjadi sebesar-besarnya 10% (sepuluh persen) dari modal disetor dan ditempatkan GEI setelah memperhitungkan seluruh hak opsi untuk mengambil saham dalam GEI seakan-akan telah dilaksanakan, dengan harga yang akan ditentukan kemudian berdasarkan kesepakatan tertulis bersama oleh para pihak. KPPS GEI ini kemudian ditindak lanjuti dengan ditanda-tanganinya Perjanjian Hak Opsi antara Perusahaan dan GEI pada tanggal 14 Agustus 2015.

Kemudian sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No.20 tanggal 11 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh IDV, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi menjadi 2,26% (dua koma puluh enam persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 116.570.500 saham.

Sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No. 28 tanggal 16 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh IDV, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 1,99% (satu koma sembilan puluh sembilan persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 131.916.175 saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan KPPS GEI No. 64 tanggal 29 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh PT Matahari Department Stores Tbk ("MDS") pada tanggal 30 Desember 2015, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 1,93% (satu koma sembilan puluh tiga persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 136.320.875 saham.

Budaya Perusahaan

Di keseluruhan organisasi Perseroan, manajemen pada setiap tingkat terlibat secara aktif bersama karyawan untuk mendukung penerapan kode etik dan nilai-nilai Perseroan. Dengan merujuk pada prinsip keadilan dalam GCG, praktik rekrutmen dan perlakuan terhadap karyawan di Perseroan dilakukan berdasarkan prosedur-prosedur yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan bebas dari berbagai bentuk diskriminasi, baik gender, suku, agama, dan aspek lainnya.

The GEI's Circular Shareholders Agreement also regulates to give an additional share rights option, where the Company would have a maximum of 10% (ten percent) shareholding from GEI's paid up capital after adjustment should all share rights options in GEI be subscribed, with subscription price to be determined at later time through written agreement among all shareholders. This GEI's Circular Shareholders Agreement was followed by the signing of a Share Rights Option Agreement between the Company and GEI on August 14, 2015.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 20 dated September 11, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by IDV, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 2.26% (two point twenty six percent) representing 2,631,580 from a total of 116,570,500 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 28 dated December 16, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by IDV, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 1.99% (one point ninety nine percent) representing 2,631,580 from a total of 131,916,175 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 64 dated December 29, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by PT Matahari Department Stores Tbk ("MDS") on December 30, 2015, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 1.93% (one point ninety three percent) representing 2,631,580 from a total of 136,320,875 shares in GEI.

Corporate Culture

Throughout the organization, management at all levels is actively engaged with employees to promote the Company's Code of Conduct and values. All hiring practices and employee treatment, guided by the GCG principle of fairness, follows procedures that create a comfortable working environment, free of discrimination due to gender, race, religion and other aspects.

Kode Etik

Manajemen telah melakukan sosialisasi Kode Etik Perusahaan kepada seluruh karyawan mulai dari kantor pusat hingga ke gerai-gerai dan sentra distribusi untuk mengarahkan karyawan agar senantiasa bertindak sesuai Kode Etik Perusahaan.

Melalui sosialisasi secara terus menerus ini akan tercipta lingkungan kerja yang positif, yang akan terlihat di setiap gerai Perseroan. Dengan membangun kepatuhan dan pengendalian internal, Kode Etik menjadi landasan yang kuat untuk membangun budaya perusahaan dan mendorong kerjasama yang memungkinkan Perseroan untuk tumbuh efektif dan cepat.

Kode Etik, diluncurkan tahun 2002, telah disesuaikan secara terus-menerus. Sebuah buklet diberikan untuk setiap karyawan dan menekankan kebutuhan untuk menjadi bagian dari tim Perseroan. Kode Etik memberi sudut pandang konseptual yang memberi penekanan pada landasan moral dalam mencapai tujuan, dan sudut pandang praktis melalui uraian definisi khusus dan larangan mengenai hal-hal seperti konflik kepentingan, memberi dan menerima hadiah dan gratifikasi, kepatuhan terhadap aturan kerahasiaan informasi, dan pelaporan atas perilaku yang tidak etis.

Pada tanggal 9 September 2014, Manajemen menandatangani kesepakatan integritas yang menyatakan untuk melaksanakan dan menerapkan secara konsisten prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta kepatuhan terhadap Kode Etik Perseroan yang juga termasuk penegakkan Kode Etik Pemasok setiap saat.

Sistem Whistleblowing

Perseroan telah memiliki sistem *whistleblowing* yang berjalan efektif sejak tahun 2004. Kebijakan ini mendorong karyawan untuk melaporkan kemungkinan penyimpangan berdasarkan suatu sistem penghargaan, dan melengkapi Budaya Perusahaan yang ada. Tingginya tingkat kesadaran terhadap program dan minimnya pelanggaran yang dilaporkan oleh mekanisme pengendalian internal, menunjukkan bahwa program ini berhasil mencegah pelanggaran dan kondisi yang dapat memicu tindakan pelanggaran. Pendekatan yang digunakan Perseroan untuk menjaga kedisiplinan manajemen dapat berjalan selaras dengan keinginan Perseroan untuk menerapkan GCG di seluruh tingkatan organisasi.

Code of Conduct

Management has engaged employees from headquarters to stores and distribution centers with the Company's Code of Conduct to create a motivated and directed work force and to provide clarity of acceptable practices.

This continuing engagement creates a positive working environment, which is readily available and visibly noted in each of our stores. In combination with well communicated compliance and internal control measures, the Code of Conduct underpins the Company's effective corporate culture, giving rise to the focused cooperation that allows the Company to grow effectively and rapidly.

The Code of Conduct, initially released in 2002, is continually updated. A booklet is presented to each employee and stresses the need to be part of the Company team. The Code of Conduct provides a conceptual angle by stressing a moral foundation in achieving goals and a practical angle by outlining specific definitions and prohibitions, such as conflict of interest, giving and receiving gifts and gratuities, regulatory compliance, information confidentiality and reporting of unethical behavior.

On September 9, 2014, the Board of Management signed the integrity pledge which declared to commit and consistently apply Good Corporate Governance principles as well as compliance to the Company's Code of Conduct, including upholding the Vendor's Code of Conduct, at all times.

Whistleblowing System

The Company has an effective whistleblowing system in place since 2004. This policy of encouraging employees to step forward based on a rewards system complements the Company's team approach of Corporate Culture. High awareness of the program and the lack of uncovering of fraud by internal control mechanisms indicate that the program is successful in preventing fraud and in preventing situations where fraud might be possible. This aspect of the Company's approach to disciplined management supports the Company's desire to implement GCG across all organizational levels.

Struktur Audit Internal

Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 21 Desember 2009, secara berkala dilakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan. Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan berkoordinasi serta melaporkan kegiatan kepada Komite Audit.

Peran dan Fungsi

Tanggung jawab utama Audit Internal adalah memberikan pendapat secara independen terhadap sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang dijalankan oleh Perseroan dalam melakukan kegiatan bisnisnya; dan memberikan saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan perbaikan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko.

Tugas dan Tanggung jawab

- Membuat dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan;
- Melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap implementasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan peraturan Perseroan;
- Memberikan rekomendasi dan pendapat untuk perbaikan setiap bisnis proses di semua lini manajemen;
- Membuat laporan terhadap temuan audit dan memberikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komite Audit;
- Melakukan pengawasan, analisa dan pelaporan terhadap implementasi dari perbaikan fungsi pengendalian internal yang telah disepakati oleh manajemen;
- Melakukan audit khusus sebagaimana dibutuhkan.

Lingkup Kerja

Ditambah dengan beberapa audit khusus yang diminta oleh Manajemen, lingkup kerja Departemen Audit Internal secara umum dibagi menjadi tiga bagian:

- Audit berbasis risiko yaitu audit yang berfokus terhadap alur bisnis yang memiliki risiko terbesar. Lebih lanjut, unit bisnis diwajibkan untuk melakukan implementasi terhadap rekomendasi yang telah disetujui secepatnya setelah berakhirnya pekerjaan audit.
- Verifikasi berkala atas *self-assessed internal control rating* ("desk audit").
- Melakukan tindakan atas potensi transaksi yang tidak biasa/dikecualikan. Audit Internal secara terus-menerus melakukan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya pengendalian internal yang tidak berhasil. Audit terhadap suatu alur bisnis atau sejumlah transaksi tertentu akan dilakukan sebagai tindak lanjut.

Internal Audit Structure

The Internal Audit Charter was determined by the BOD and approved by the BOC on December 21, 2009, though updates are made periodically as needed. Internal Audit reports to the President Director while also coordinating with and reporting activities to the Audit Committee.

Roles and Function

The role and function of Internal Audit is to provide independent assurance regarding the effectiveness of internal control and risk management that are implemented by the Company in carrying out its business activities as well as to provide improvement through assurance and consulting activities.

Duties and Responsibilities

- To prepare and implement the Annual Internal Audit Plan;
- To verify and to evaluate the implementation of the internal control and risk management system, in accordance with the Company's policies;
- To give recommendations for improvement and objective information about the activities under review at all management levels;
- To prepare reports on audit findings and to provide such reports to the President Director and the Audit Committee;
- To monitor, analyze and report the implementation of internal control function improvements as approved by the management;
- To conduct special audit as required.

Scope of Work

In addition to several ad-hoc assignments requested by Management, in general, the Internal Audit Department's scope of work, is divided into three areas:

- Risk based audit on certain selected business processes. Further, on follow up audit, the Auditee is required to implement the agreed "actions to be taken" as a result of reported audit findings immediately upon completion of the audit.
- Regular verification ("desk audit") of self-assessed internal control rating.
- Review of potential exceptions/irregularities. Internal Audit continuously monitors potential internal control breakdown via review of transactions with potential exceptions/irregularities. When necessary, an adhoc process or transactional audit would be conducted as follow up.

Objektif Audit

Secara singkat, objektif audit mencakup audit terhadap kepatuhan, akuntabilitas/tanggung jawab, kebenaran transaksi, penelaahan terhadap pengawasan terhadap aset-aset perusahaan, klasifikasi pembukuan yang benar, kelengkapan transaksi, pelaporan yang tepat waktu, dan pencatatan transaksi yang benar.

Tim Audit Internal

Saat ini Audit Internal memiliki 10 (sepuluh) personil. Struktur dan keanggotaan saat ini telah disetujui berdasarkan Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 21 April 2010, dan menunjuk Freddy Tigor Sihite sebagai Kepala Audit Internal.

Profil Kepala Audit Internal

Freddy Tigor Sihite adalah lulusan Universitas Indonesia dengan latar belakang pendidikan di bidang Ekonomi dan Akuntansi. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 dan memiliki pengalaman dalam Audit Keuangan, Audit Internal dan Manajemen Risiko di beberapa negara di Asia, termasuk Indonesia.

Pada awal karirnya, beliau bergabung dengan Ernst & Young Indonesia, dan PricewaterhouseCoopers Singapura sebagai *Financial and Internal Auditor* dan konsultan Manajemen Risiko. Sejak tahun 2003, ia telah terdaftar sebagai anggota dari Institut Internal Audit Indonesia.

Pelaksanaan Audit Internal 2015

Sesuai dengan arahan bisnis Perseroan, fokus dari audit yaitu pada alur bisnis yang berhubungan dengan persediaan, aset, pengeluaran biaya dan pembelian. Di tahun 2015, lingkup audit sesuai dengan Rencana Kerja Audit Internal yang telah ditelaah oleh Komite Audit dan disetujui oleh Manajemen:

- a. Manajemen persediaan dan operasional gerai
Antara lain, audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang meliputi alur bisnis manajemen persediaan, manajemen kas, pegawai, integritas harga. Audit tersebut juga meliputi manajemen fisik barang dan pencatatan transaksi untuk beberapa unit gerai yang terpilih.
- b. Manajemen pembelian dan penerimaan rabat
Meliputi audit kepatuhan terhadap pembelian barang dagangan dan audit untuk memastikan kelengkapan penerimaan lainnya dari pemasok sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
- c. Pembelian dan biaya
Antara lain, audit terhadap alur bisnis seleksi dan penentuan pemasok, proses pemesanan barang, penerimaan barang/servis pekerjaan sampai dengan pembayaran.

Audit Objectives

In summary, audit objectives cover compliance check, proper accountability/authority, existence of transactions, review controls on asset safeguarding, proper classification of accounts, completeness of transactions, proper cut off (timeliness), proper recording of transactions.

Internal Audit Team

Internal Audit currently consists of 10 (ten) personnel. The current structure and membership was approved by the BOC and BOD's Decision on April 21, 2010, appointing Freddy Tigor Sihite as Head of Internal Audit.

Profile of Internal Audit Head

Freddy Tigor Sihite is a graduate of Universitas Indonesia with an educational background in Economics and Accounting. He joined the Company in 2008 and has experience in the application of the Financial Audit, Internal Audit and Enterprise Wide Risk Management in several countries in Asia, including Indonesia.

Earlier in his career, he joined Ernst & Young Indonesia, and PricewaterhouseCoopers Singapore as Financial and Internal Auditor and Risk Management consultant. Since 2003, he has been registered as a member of the Institute of Internal Audit of Indonesia.

2015 Internal Audit Work

In line with the Company's business direction, focus of the audit was on business processes related to inventory, assets, expenses and procurement. During 2015, the following audit areas as stated in the Annual Audit Plan reviewed by the Audit Committee and approved by Management:

- a. Inventory management and store operations
Among others, audit of inventory management, cash management, personnel and price integrity business process with regards to the compliance with the policies and procedures. The audit covers handling of physical goods and recording of transactions at selected stores.
- b. Merchandising and other income.
This includes compliance audit in merchandising and audit of completeness of other income in compliance with the trading terms agreed with suppliers.
- c. Procurement and expenses
Among others, audit of supplier selection and awarding process, ordering process, hand-over of goods or services rendered to payment process.

d. Pengembangan gerai-gerai baru

Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur atas pengembangan gerai-gerai baru, antara lain mencakup penentuan lokasi baru, persetujuan pengembangan lokasi baru, dan pelaksanaan perjanjian dengan pengelola gedung.

e. Penyewaan lokasi kepada pihak ketiga

Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang mencakup penyewaan lokasi kepada pihak ketiga, antara lain mencakup penentuan besarnya lokasi harga sewa kepada pihak ketiga sebagai pendukung peningkatan penjualan gerai, pemilihan pihak ketiga, perjanjian dengan pihak ketiga, dan penagihan secara teratur kepada pihak ketiga.

f. Pembiayaan pemasaran

Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang mencakup pembiayaan pemasaran, antara lain mencakup tipe biaya pemasaran, tujuan diadakannya pemasaran dan efektifitas setelah pemasaran berakhir, dan kontrol terhadap rencana biaya.

Berdasarkan hasil audit, walaupun ada beberapa temuan yang tidak signifikan, Audit Internal memberikan keyakinan bahwa sistem pengendalian internal Perseroan sudah berjalan secara efektif.

d. New stores development

The audit covers compliancy with regulations and procedures for the new stores development, among others, include the determination of the new location, the approval of new location development, and the implementation of the agreement with the building management.

e. Sub-leasing to third parties

The audit covers compliance with regulations and procedures that cover the space sub-leasing to third parties, among others, include the determination of the sub-leasing price to a third party to support the store sales performance, the choice of third parties, the agreements with third parties, and the billing on a regular basis to third parties.

f. Marketing costs

The audit covers compliance with regulations and procedures that cover marketing costs, among others, include the type of marketing costs, the purpose of the marketing and effectiveness after the marketing plan has ended, and control over the cost of the plan.

Based on the audit review, despite minor insignificant findings, the Internal Audit was assured that the internal control of the Company remained effective.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Lampiran Keputusan Direksi BEI No. 305/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, kami selaku Komite Audit Perseroan telah:

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan, Proyeksi Keuangan dan informasi keuangan lainnya dari Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015;
2. Melakukan penilaian terhadap pemilihan Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi;
3. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik;
4. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh resiko Perseroan yang substansial telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai (*adequate*), yang meliputi:
 - a. Area dimana sistem pengendalian internal sangat kritikal;
 - b. Area yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya;
 - c. Area yang mengandung resiko tinggi penyalahgunaan wewenang;
 - d. Area yang rawan penyelewengan;
 - e. Aspek operasional, keuangan, dan teknologi informasi.
5. Melakukan penelaahan terhadap temuan audit dan pelaksanaan rekomendasi audit;
6. Melakukan penelaahan atas keefektifan pengendalian internal Perseroan;
7. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Dalam melakukan penelaahan di atas, disamping mencermati Laporan Keuangan, laporan hasil pemeriksaan Audit Internal serta Risalah Rapat Direksi Perseroan, melakukan pengamatan atas prosedur dan kebijakan akuntansi Perseroan, pengujian keefektifan pengawasan terpadu dalam kegiatan operasional dan mencermati serta melakukan diskusi secara intensif dengan Manajemen, Audit Internal Perseroan dan Akuntan Publik.

In compliance with the regulation as stipulated in the Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A Attachment of IDX Chairman No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 regarding the General Rules on the Registration of the Equity like Securities on the Stock Exchange, we as the Audit Committee has performed the following:

1. Review the Company's Financial Statements, Financial Projections and other Financial information from Company for one year period ending at December 31, 2015;
2. Evaluation of the appointment of the External Auditors recommended by the Board of Directors;
3. Review of the independence and objectivity of the External Auditor;
4. Review of the adequacy of the examination conducted by the External Auditor to ensure that all the Company's critical risks have been covered and adequately addressed, to include:
 - a. Areas where the internal control system is critical;
 - b. Potential areas where to increase profitability and cost efficiency;
 - c. Areas where the risk of authority of abuse is high or prevailing;
 - d. Areas sensitive to misconduct;
 - e. Operational, financial, and information technology aspects.
5. Review of audit findings and the implementation of the auditors' recommendation;
6. Review of the effectiveness of the Company's internal control;
7. Review of the Company's compliance with the capital market and other laws relevant to its activities.

In the performance of the above-mentioned reviews, besides examinations of the Company's Financial Report, the Internal Auditors' findings and the minutes of the Board of Directors meetings, the Audit Committee has examined the Company's accounting policies and procedures, tested the effectiveness of the integrated built-in control in its operational activities, and conducted intensive discussions with the Management, the Internal as well as the External Auditors.

Dalam memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa:

- a. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris;
- b. Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
- c. Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- d. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2015 yang direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015; dan
- e. Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

In the fulfillment of its responsibility to disclose its examination results to the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith reports that:

- a. The Company's business activities have been conducted under effective internal control, whose quality has been continually improved in accordance with the policies set by the Board of Directors and under the supervision of the Board of Commissioners;
- b. The Financial Statements have been properly prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;
- c. The Company has always complied with the capital market and other regulation relevant to its activities;
- d. The appointment of 2015 External Auditor has been recommended by the Board of Directors on the basis of their competence and independence, and approved by the Board of Commissioners mandated by the shareholders at the General Shareholders' Meeting held on May 13, 2015; and
- e. No potential of the abuse of authority or misconduct have been identified which need the attention and the consideration of the Company's Board of Commissioners.

Komite Audit PT Matahari Putra Prima Tbk
Jakarta, December 31, 2015

The Audit Committee of PT Matahari Putra Prima Tbk
Jakarta, 31 Desember 2015



William Travis Saucer
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Ganesh Chander Grover
Anggota Independen
Independent Member



Utomo Santoso
Anggota Independen
Independent Member



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (**CSR**) diarahkan untuk dapat menyentuh seluruh pemangku kepentingan. Perseroan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan pada pengembangan masyarakat, pendidikan dan pelestarian lingkungan melalui kemitraan jangka panjang.

Melalui kerjasama dengan berbagai LSM di Indonesia, Perseroan menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan mengelola program-program tertentu, seperti program donasi yang efektif.

The Company addresses Corporate Social Responsibility (CSR) issues for all stakeholders. The Company is directly involved in various social activities focusing on community development, education and environment preservation with long term cooperative partnerships. Working with various Indonesian NGOs, the Company reaches out to various communities managing certain programs, especially the effective donation program.

Beberapa aspek dalam CSR difokuskan pada: *Several aspects of CSR are focused within key categories:*

Lingkungan

Perseroan menempatkan prioritas penting pada isu-isu lingkungan di semua gerai. Langkah-langkah tertentu telah dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekitar gerai. Perseroan secara aktif mempromosikan pelestarian lingkungan melalui upaya daur ulang dan pengurangan penggunaan tas plastik. Perseroan juga memberikan penekanan pada pengelolaan limbah termasuk pembuangannya. Selain itu, Perseroan juga memastikan seluruh prosedur operasi standar telah dikomunikasikan dengan baik, pelatihan personil dan informasi umum diinformasikan kepada semua karyawan termasuk prosedur operasi standar darurat dalam situasi kritis.

Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Perseroan memberikan perhatian pada pengembangan sosial, khususnya pengembangan masyarakat dan pendidikan. Program pelatihan rutin diadakan bagi penanganan keamanan makanan dan kualitas makanan serta isu-isu lainnya bagi pedagang kecil dan menengah. Upaya ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi Perseroan dalam hal peningkatan pengetahuan sehingga dapat memberikan kualitas makanan yang baik untuk konsumen. Perseroan juga memprioritaskan pendidikan bagi anak-anak. Beragam donasi diberikan untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan di daerah-daerah tertentu dalam bentuk donasi finansial, buku-buku, alat belajar dan perlengkapan bermanfaat lainnya. Bekerja sama dengan kelompok pemegang saham induknya, Perseroan selalu tanggap dalam pemberian bantuan finansial kepada siswa/siswi atau sekolah yang membutuhkan di berbagai wilayah dan membantu korban bencana alam. Pada tahun 2015, Perseroan, bersama sama dengan kelompok pemegang saham induknya, memberikan bantuan dana kepada 10 universitas dan lembaga pendidikan di beberapa wilayah; dan menyalurkan bantuan kepada para korban kebakaran Tanah Abang dan banjir Banjarnegara.

Perlindungan Konsumen

Sebagai perusahaan ritel, Perseroan selalu menempatkan konsumen sebagai prioritas tertinggi. Perseroan memastikan bahwa semua produk yang ditawarkan di seluruh gerainya telah memenuhi standar kualitas tertentu dalam hal bahan, kemasan dan elemen lainnya. Dalam hal kepatuhan, Perseroan memastikan bahwa produk yang ditawarkan telah mendapatkan sertifikasi dari pihak yang berwenang dan memuat data penting mengenai bahan, tanggal kadaluarsa dan informasi penting lainnya. Hal ini adalah upaya yang ditujukan untuk perlindungan konsumen. Kebijakan pengembalian barang juga telah dilaksanakan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dalam seluruh aktifitas berbelanja di gerai.

Environment

The Company puts high priority on environmental issues for all stores. Certain measures have been taken to foster a better environment surrounding the stores. The Company actively promotes environment preservation through recycling efforts as well as reducing the usage of plastic bags. The Company also puts strong emphasis on managing material waste including proper disposal. In addition, the Company ensures that all standard operating procedures are well communicated, personnel are trained and general information is distributed to all staff including emergency standard operating procedures for critical situations.

Social and Community Development

The Company places attention toward social development, especially on community development and education. Regular workshops are conducted for food handling, food safety and food quality as well as other issues for SME. These efforts are expected to yield benefits to the Company through better knowledge resulting in higher food quality delivered to customers. The Company also places high importance on children's education. Donations are provided for disadvantaged schools in certain regions through financial aid, books, teaching tools and other helpful materials. Coordinating with its parent shareholder group, the Company is always at the front line in giving financial aid to students or schools in-need in various regions and helping victims of natural disasters. In 2015, the Company, working with its parent shareholder group, donated aid for 10 universities and higher education institutions throughout the country and mobilized aid for victims of the Tanah Abang fire incident and Banjarnegara flood.

Consumer Protection

As a retail company, The Company always counts consumers as the highest priority. The Company ensures that all products offered at all stores have passed certain quality standards in terms of ingredients, packaging and other elements. For compliance, the Company ensures that products being offered have certifications from the regulatory authority and include data about ingredients, expiration dates and other important information. This is a strong effort aimed at customer protection. Certain refund policies have been in place to ensure customers' satisfaction with all of their purchases at our stores.

Kantong Plastik Ramah Lingkungan *Eco-friendly Plastic Bags*



MPPA mendukung upaya pemerintah melakukan beragam pembenahan lingkungan di Indonesia, sejalan dengan CSR Perseroan yang berfokus kepada pendidikan anak-anak dan kelestarian lingkungan. Dalam rangka meningkatkan peran serta dari dunia usaha, masyarakat dan kepedulian lingkungan lainnya, pemerintah telah memberikan beragam penghargaan dan pengakuan yang mendorong dan menyerukan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan kepada semua kalangan.

MPPA dengan bangga menerima penghargaan atas kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup. Pada 16 Mei 2015 yang lalu, telah ditandatangani piagam penghargaan yang diberikan kepada Hypermart oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Ketua Galang Kemajuan Center.

Penghargaan ini menyatakan bahwa Hypermart saat ini diakui sebagai pelaku bisnis modern yang menerapkan kaidah-kaidah ramah lingkungan dengan menggunakan kantong plastik ramah lingkungan yang sesuai standar Ecolabel dan Green Label Indonesia. Penggunaan kantong plastik ramah lingkungan tersebut telah diterapkan secara konsisten sejak tahun 2012. Gerai-gerai MPPA menyediakan kantong plastik tersebut yang akan mendukung konsumen memenuhi kepedulian lingkungan mereka melalui partisipasi aktif dalam mengurangi timbunan sampah non-organik dan penggunaan energi serta sumber daya alam yang lebih efisien.

MPPA supports the government's efforts for environmental improvements in Indonesia, in-line with the Company's CSR focusing on children's education and environmental preservation. To increase the participation from the private sector, community and other concerns for environmental issues, the government has given awards and recognition which encourage and promote sustainable environmental preservation in all industries.

MPPA is proud to receive an award recognizing the Company's concern for the environment. On May 16, 2015, a charter of appreciation was signed and awarded to Hypermart by the Minister of Environment and Forestry and the Chairman of Galang Kemajuan Center.

This award confirms Hypermart is now recognized as a modern business that applies eco-friendly principles by using environmentally friendly plastic bags according to the Ecolabel and Green Label Indonesia standards. The environmentally friendly plastic bags have been consistently applied since 2012. MPPA outlets provide these plastic bags to support customers fulfilling their environment concerns through active participation to reduce non-organic landfill waste and to use energy and natural resources more efficiently.

MPPA & Dompot Dhuafa



Dalam hal program CSR yang terkait dengan pendidikan anak-anak, Perseroan telah bekerja sama dengan Dompot Dhuafa sejak tahun 2006 melalui “Program Infak via Kasir”. Hal ini memudahkan konsumen dan masyarakat luas dalam berdonasi membantu program-program pemberdayaan masyarakat dhuafa sambil berbelanja. Para pelanggan dapat mendonasikan sisa kembalian belanja, pembulatan kembalian, atau bahkan langsung menyeter infak melalui kasir Hypermart.

Selama tahun 2015, kontribusi CSR Perseroan dengan Dompot Dhuafa telah berhasil memperbaiki sejumlah infrastruktur di 8 sekolah dasar dan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di Jabodetabek dan luar Pulau Jawa, yang membutuhkan dukungan pembiayaan tersebut. Disamping itu, pendampingan dan pelatihan para tenaga pengajar juga dilakukan bersama-sama pada 8 lembaga tersebut.

Regarding CSR programs related to childrens’ education, the Company has cooperated with Dompot Dhuafa since 2006 through “Program Infak via Kasir.” This enables consumers and the public at large to provide donations for helping community development programs while shopping. Consumers can donate the shopping cash change, round-up cash change, or direct infak donation through the Hypermart cashiers.

During 2015, the Company’s CSR contributions with Dompot Dhuafa have successfully repaired several infrastructures in 8 elementary schools and educational institutions within Greater Jakarta and outer Java island, which needed the support for revamping their key infrastructures. Moreover, teachers’ accompaniment and training sessions were also performed within those 8 institutions.



Selain pendidikan, dana juga dialokasikan untuk program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan. Dua contoh dari hasil pemberdayaan tersebut diantara lain seperti pemberdayaan ekonomi Pasar Berseri di Magelang untuk korban Gunung Merapi dan pemberdayaan kesehatan dengan alokasi perahu darurat (perahu karet) dan ambulans untuk Layanan Kesehatan Cuma Cuma (LKC) di Papua.

Pelaksanaan hal-hal tersebut diatas dibiayai dari hasil pengumpulan infak via kasir selama masa Ramadhan di tahun 2014 sejumlah Rp1,4 miliar. Sedangkan dana pengumpulan infak selama masa Ramadhan di tahun 2015 yang hampir mencapai Rp1 miliar akan digunakan untuk kelanjutan pelaksanaan program CSR di tahun 2016.

In addition to education, the collected fund was also allocated for economy and health empowerment efforts in certain areas. Two examples of empowerment are the economy empowerment at Pasar Berseri in Magelang to help the victims of the Mount Merapi eruption and health empowerment with the allocation of emergency boats (rubber rafts) and ambulances for Layanan Kesehatan Cuma Cuma (LKC) in Papua.

The conducting of the above matters was financially supported with the infak donation proceeds from cashiers during the Ramadhan festival in 2014 in the amount of Rp1.4 billion. Similar donations received during the Ramadhan festival in 2015 of near Rp1 billion will be used to support the continuation of CSR programs in 2016.

MPPA & Tetra Pak®



Perseroan juga memiliki program CSR lainnya yang berfokus terhadap kelestarian lingkungan bekerja sama dengan Tetra Pak Indonesia, produsen kemasan karton produk minuman ternama berskala global. Nama program ini adalah “One Pack, One Act for Our Earth”. Program CSR bersama ini membentuk sentra pengumpulan kemasan karton bekas di beberapa gerai Hypermart dan Foodmart, dan meluncurkan kampanye daur ulang kemasan bekas sebagai salah satu program pendidikan pelestarian lingkungan.

Program ini sebagai wujud kepedulian MPPA dan Tetra Pak Indonesia terhadap lingkungan, merupakan sarana edukasi dan dukungan tindakan dan aktifitas nyata untuk membangun kesadaran dalam kepedulian lingkungan kepada pelanggan MPPA dan masyarakat luas. Melalui serangkaian kegiatan interaktif, para pelanggan juga akan diberikan kesempatan untuk mendapatkan ragam souvenir yang terbuat dari hasil daur ulang kemasan karton Tetra Pak sebagai bentuk apresiasi atas peran aktifnya dalam program tersebut.

The Company also has another CSR program, which focuses on environmental preservation cooperating with Tetra Pak Indonesia, a leading global food carton box producer. The program name is “One Pact, One Act for Our Earth”. This joint CSR program formed collection centers for used carton boxes at several Hypermart and Foodmart stores, and launched the recycling campaign as a part of an environment preservation program.

This program is representative of MPPA and Tetra Pak Indonesia’s concern for the surrounding environment, educational platform and sponsoring of real actions and activities to build awareness in support of the environment from MPPA’s customers and the public at large. Through several interactive activities, the customers are given the opportunity to receive souvenirs made from recycled materials as tokens of appreciation for their active roles within the program.



Selama tahun 2015, program *CSR* ini berhasil diluncurkan di beberapa gerai Hypermart yang berlokasi di Jabotabek dan Banten dan didukung oleh mitra Tetra Pak, yaitu Armada Kemasan Nusantara dan Waste4Change, yang merupakan jaringan pengumpulan dengan komitmen untuk mengumpulkan kemasan karton bekas di gerai Hypermart secara rutin dan berkelanjutan.

Di kuartal ke empat tahun 2015, Perseroan dan Tetra Pak Indonesia berhasil memperluas program *CSR* tersebut ke area Bali yang didukung oleh beberapa gerai Hypermart serta Foodmart yang mulai turut berpartisipasi aktif. Pelaksanaan program *CSR* di Bali juga didukung oleh komunitas ecoBali yang merupakan komunitas peduli lingkungan dan jaringan pengumpulan barang-barang daur ulang. Disamping itu, berbagai ragam interaktif melalui media elektronik sosial media juga digunakan untuk semakin memperluas informasi layanan dan interaksi dengan para konsumen.



During 2015, the *CSR* program was successfully launched at several Hypermart stores in Greater Jakarta and Banten and was supported by Tetra Pak's partners Armada Kemasan Nusantara and Waste4Change, which are collection networks with commitments to collect the recycled carton boxes from Hypermart stores on an on-going basis.

In the fourth quarter of 2015, the Company and Tetra Pak Indonesia successfully broadened the *CSR* program to the Bali area, which was supported by several Hypermart stores and Foodmart, which started to participate actively as well. The execution of the *CSR* program in Bali was also supported by ecoBali community, an environmental community and collection network for recycled products. Moreover, several interactive activities through electronic social media were utilized in order to increase the program information and interaction with customers.



Data Perseroan

Corporate Data

SmartOffice

Digital



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2004, menjadi Komisaris Utama pada tahun 2013. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Matahari Department Store Tbk (MDS). Karirnya dimulai sebagai *management trainee* di John Lewis Partnership Store, UK (1965-1970), General Manager di Booker Group Zambia (1965-1970) dan Edgars Stores Ltd, Afrika Selatan (1970-1999) dengan jabatan terakhirnya sebagai *Managing Director*. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 dan menjadi *Senior Advisor* dan *CEO* Matahari Department Store. Beliau adalah lulusan NRDC dari St. Martins College London dan lahir pada tahun 1944.

Started as an Independent Commissioner in 2004, becoming President Commissioner in 2013. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (MDS). His career started as a management trainee at John Lewis Partnership Stores, UK (1965-1970), General Manager Booker Group Zambia (1965-1970) and Edgars Stores Ltd, South Africa (1970-1999) with his latest position as Managing Director. He joined the Company in 2001 becoming Senior Advisor and CEO of Matahari Department Store. He is a NRDC graduate of St. Martins College, London and was born in 1944.



Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Bergabung dengan Dewan Komisaris sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2012, dan menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2013. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Lippo Group, Presiden Komisaris PT Lippo Karawaci Tbk, Komisaris PT First Media Tbk, Presiden Berita Satu Media Holding dan Presiden Komisaris PT Multipolar Tbk. Pengalaman profesional beliau meliputi beberapa posisi penting termasuk Menteri Tenaga Kerja (1998), Menteri Negara Perumahan dan Permukiman (1998-1999) dan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (1982-2009). Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Indonesia dan *Master of International Public Policy* dari John Hopkins University, Washington DC, AS. Beliau lahir pada tahun 1949.

Joined the Board as President Commissioner in 2012, becoming Vice President Commissioner in 2013. Currently, he also serves as President of Lippo Group, President Commissioner of Lippo Karawaci Tbk, Commissioner of First Media Tbk, President of Berita Satu Media Holding and President Commissioner of Multipolar Tbk. His professional experience includes several key positions including Minister of Labour (1998), Minister of State for Housing and Settlement (1998-1999) and member of the Constitutional Committee (1982-2009). He obtained his Bachelor Degree in Social and Political Studies from University of Indonesia and Master of International Public Policy from Johns Hopkins University, Washington DC, USA. He was born 1949.



William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013. Pada tahun 2009, beliau diangkat sebagai *CEO-Retail Group* di Perseroan. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1973 dengan bekerja di JC Penney dan Saks, bergabung dengan McRae's pada tahun 1998 sebagai *CEO*. Beliau menjadi konsultan bisnis independen pada tahun 2001-2006 sebelum bergabung dengan Matahari Department Store sebagai *CEO* pada tahun 2006. Beliau adalah lulusan dari Troy State University, Alabama, AS dan lahir pada tahun 1952.

Became an Independent Commissioner in 2013. In 2009, he was appointed as *CEO-Retail Group* at the Company. His professional career began in 1973 with JC Penney and Saks, moving to McRae's in 1998 as *CEO*. In 2001-2006 he was an independent business consultant before joining Matahari Department Store as *CEO* in 2006. He is a graduate of Troy State University, Alabama, USA and was born in 1952.



Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* Southeast Asia serta merangkap sebagai *Managing Director Merger and Acquisition* di Temasek International Pte Ltd. Beliau menduduki berbagai posisi senior selama karirnya di Temasek sejak bergabung pada tahun 1997, termasuk sebagai *Managing Director Investment (Financial Institutions Group)* dan *Managing Director Legal & Regulations*. Sebelum bergabung dengan Temasek, beliau adalah seorang praktisi hukum swasta sejak bergabung dengan Singapore Bar sebagai Advokat dan Pengacara Mahkamah Agung Republik Singapura pada tahun 1993. Beliau adalah lulusan dari National University of Singapore dengan gelar Sarjana Hukum (Honours) dan meraih gelar Master dalam bidang Hukum (Perbankan dan Keuangan Internasional) dari King's College, University of London. Beliau juga telah mengikuti *Advanced Management Program* di Harvard Business School. Beliau lahir pada tahun 1967.

Became an Independent Commissioner in 2013. Currently he is also *Managing Director* Southeast Asia as well as concurrently *Managing Director Mergers and Acquisitions* at Temasek International Pte Ltd. He has held various senior roles during his career in Temasek since joining in 1997, including *Managing Director Investments (Financial Institutions Group)* and *Managing Director Legal & Regulations*. Prior to joining Temasek, he was in private legal practice since being called to the Singapore Bar as an Advocate and Solicitor of the Supreme Court of the Republic of Singapore in 1993. Jeffrey graduated from the National University of Singapore with a Bachelor of Laws (Honours) degree and holds a Master of Laws (Banking and International Finance) degree from King's College, University of London. He has also attended the *Advanced Management Program* at Harvard Business School. He was born in 1967.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bergabung sebagai Komisaris Independen pada tahun 2015, sampai saat ini, beliau juga menjabat di Dewan Direksi di lebih dari 100 perusahaan yang merupakan bagian dari First Trust Advisors, LP; Crossway Books dan Maclellan Foundation. Pada tahun 1984, beliau mulai menjabat beberapa posisi penting di The Chicago Research and Trading Group, NationsBank, dan The ServiceMaster Company. Beliau menjabat sebagai rektor ke-5 di Covenant College, Georgia, AS (2002-2012) dan mendirikan Dew Learning LLC. Gelar S3 di bidang Filosofi diperolehnya dari Vanderbilt University, Tennessee, AS. Beliau lahir pada tahun 1954.

Joined as Independent Commissioner in 2015 until today. He also serves on the Board of Directors in more than 100 companies that are part of First Trust Advisors, LP; Crossway Books and Maclellan Foundation. Beginning in 1984, he held several important positions in the Chicago Research and Trading Group, NationsBank and The ServiceMaster Company. He served as the fifth rector at Covenant College, Georgia, USA (2002-2012) and established Dew Learning LLC. His Doctorate Degree in Philosophy was obtained from Vanderbilt University, Tennessee, USA. He was born in 1954.



Johanes Jany
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris di tahun 2014. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Sebelumnya beliau menduduki beberapa posisi penting sebagai Presiden Direktur Timezone dan Direktur *Real Estate & Store Planning* di Matahari Department Store. Pada tahun 2011, beliau menjabat sebagai Direktur *Property and Asset Management*. Beliau adalah lulusan Universitas Sumatra Utara, Medan jurusan Akuntansi. Beliau lahir pada tahun 1966.

Became a Commissioner in 2014. He joined the Company in 1989 and assumed several key positions as President Director of Timezone and Real Estate & Store Planning Director of Matahari Department Store. In 2011, he served as Property & Asset Management Director. He is a graduate of University of North Sumatra, Medan and majoring in Accounting. He was born in 1966.



John Riady
Komisaris
Commissioner

John Riady adalah seorang pengacara, profesor, dan pengusaha di Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Profesor di Fakultas Hukum di UPH (Universitas Pelita Harapan), salah satu universitas terkemuka di Indonesia; *Editor at Large* di the Jakarta Globe sejak tahun 2005; dan Direktur Grup Lippo. John memperoleh pendidikan di Georgetown University, AS di mana beliau mengambil jurusan Filsafat Politik dan Ekonomi (2006). Beliau menerima gelar MBA dari Wharton School of Business, AS, lulus sebagai *Palmer Scholar* (2008), dan *Juris Doctor* dari Columbia University Law School, AS (2011). Beliau juga menjadi anggota dari NY Bar Association dan berkecimpung di the World Economic Forum Council on Southeast Asia. Beliau lahir pada tahun 1985.

John Riady is an Indonesian lawyer, professor, and businessman. He is currently Professor of Law at UPH (Universitas Pelita Harapan) Faculty of Law, one of Indonesia's leading universities; Editor at Large of the Jakarta Globe since 2005 and Director of the Lippo Group. John was educated at Georgetown University, USA where he majored in Political Philosophy and Economics (2006). He received his MBA from the Wharton School of Business, USA, graduating as a Palmer Scholar (2008), and a Juris Doctor from Columbia University Law School, USA (2011). He is also a member of the NY Bar Association and serves on the World Economic Forum Council on Southeast Asia. He was born in 1985.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Beliau bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2002 dengan jabatan sebagai Presiden Direktur. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *CEO* PT Bukit Sentul Tbk. (1997-2001). Beliau memulai karir profesionalnya di Citibank N.A, Jakarta (1989-1997) dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President - Risk Management Treasury Head*. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Matahari Department Store Tbk. (MDS). Beliau meraih gelar MBA dari Oklahoma, AS. Beliau lahir pada tahun 1963.

He joined the Company in January 2002, becoming President Director in 2002. Prior to joining the Company, he held the position of CEO of PT Bukit Sentul Tbk (1997-2001). He started his professional career in Citibank N.A., Jakarta (1989-1997) with his last position being Vice President – Risk Management Treasury Head. Currently, he also serves as President Director of PT Matahari Department Store Tbk (MDS). He is an MBA graduate from Oklahoma University, Oklahoma, USA. He was born in 1963.



Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Sebelumnya beliau bergabung dengan Perseroan pada akhir tahun 2003, sebagai *CEO* dari Matahari Food Business dan memiliki peran yang menonjol dalam pengembangan format Hypermart selama masa jabatannya. Pada tahun 2014, menjabat kembali sebagai *CEO* untuk mentransformasi MPPA menjadi pemain hipermarket No. 1 di Indonesia. Beliau memulai karirnya di Coles Supermarket Australia, meninggalkan perusahaan sebagai *Group General Manager Marketing & Merchandising* sebelum menjabat sejumlah posisi penting di HERO Supermarket, Tops Retail Malaysia dan Bubugao Supermarket Cina. Beliau lahir pada tahun 1954.

He previously joined the Company in late 2003, as CEO of Matahari Food Business and had the prominent role at the inception of the development of Hypermart format during his tenure. In 2014, rejoined the Company as the Director to transform MPPA to be the No.1 hypermarket player in Indonesia. He started his career at Coles Supermarket Australia, leaving the company as Group General Manager of Marketing & Merchandising before assuming several key positions in HERO Supermarkets, Tops Retail Malaysia and Bubugao Supermarkets China. He was born in 1954.



Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director

Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan menjabat sebagai Presiden Matahari Food Business pada tahun 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Merchandising & Marketing* di divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesionalnya dimulai sebagai *Auditor* di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan menduduki beberapa posisi di bidang keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau adalah lulusan dari University of Santo Thomas, Filipina. Beliau lahir pada tahun 1957.

Joined the Company in March 2002, becoming President of Matahari Food Business in 2009. Previously, he served as Director of Merchandising & Marketing of Matahari Food Business Division (2002-2009). His professional career started as Auditor at SGV & Co Public Accountant Office in Philippines and held several positions in finance in the hotel industry from 1977-1986. He also assumed key positions in several business groups in Indonesia prior to joining the Company. He is a graduate of University of Santo Thomas, Philippines. He was born in 1957.



Lina H. Latif
Direktur
Director

Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada tahun 2001. Karirnya dimulai sebagai *Senior Auditor* di Kantor Akuntan Prasetyo Utomo & Co (1979-1984) dan bergabung dengan Lippo Group pada tahun 1985. Beliau telah menduduki beberapa posisi penting di Lippo Group termasuk *Assistant Vice President* Lippo Group (1985-1986), Direktur PT Lippo Pacific Finance dan PT Lippo Merchants Finance (1989-1993) serta PT Lippo Karawaci Tbk (1993-1998). Jabatan terakhirnya adalah sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities Tbk (1998-1999). Beliau adalah lulusan dari Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau lahir pada tahun 1956.

Joined the Company in 2001, becoming a Director in 2001. Her career started as Senior Auditor at Prasetyo Utomo & Co (1979-1984) and joined Lippo Group in 1985. She assumed several key positions in Lippo Group including Assistant Vice President Lippo Group (1985-1986); Director PT Lippo Pacific Finance and PT Lippo Merchants Finance (1989-1993) as well as PT Lippo Karawaci Tbk (1993-1998). Her last position was President Director of PT Lippo Securities Tbk (1998-1999). She is a graduate of Trisakti University, Jakarta. She was born in 1956.



Ishak Kurniawan
Direktur
Director

Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2008 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *Country Human Resources Officer* di Citibank N.A. dengan pengalaman lebih dari 24 tahun. Beliau adalah lulusan San Diego State University, AS dengan gelar MBA. Beliau lahir pada tahun 1956.

Joined the Company in April 2008, becoming a Director in 2013. Prior to joining the Company, he served as the Country Human Resources Officer in Citibank N.A. with more than 24 years of experience. He graduated with an MBA from San Diego State University, USA. He was born in 1956.

Jajaran Manajemen



Darpudu Rao

Director
Foodmart
Operations

Iwan Goenadi

Director
Information
Technology

Benjamin M. Lamberte, Jr

Chief
Store Planning
& Design

Emi Nuel

Director
Wholesale
Operations

Laniawati S. Matita

Director
Human
Capital

Carmelito J. Regalado

Deputy CEO
Business
Development
Officer

Gilles Pivon

Director
Hypermart
Operations

John Glover

Director
Merchandising
& Marketing

Danny Crayton

Director
General
Merchandise

Djamel Derguini

Chief
Operations
Officer

Board of Management



Noel Trinder
Chief
Executive Officer
MPPA Food Retail

**Ang Kasmin
Rasilim**
Chief
Risk Management
Officer

**Ishak
Kurniawan**
Chief
Human
Capital

Danny Kojongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations &
Communications

Reynold Ong
Advisor
Finance
& Investor
Relations

Charles Kruse
Advisor
Applica System
& Business
Intelligence

**Patrick
J. Hopper**
Chief
Financial &
Information Officer

Keith Dolling
Advisor
Distribution
Centers
& Logistics

Kyutae Park
Director
Boston
Health and Beauty
Operations

Profil Management MPPA

MPPA's Management Profile



Noel Trinder
Chief Executive Officer
MPPA Food Retail

Sebelumnya beliau bergabung dengan Perseroan pada akhir tahun 2003, sebagai *CEO* dari Matahari Food Business dan memiliki peran yang menonjol dalam pengembangan format Hypermart selama masa jabatannya. Pada tahun 2014, menjabat kembali sebagai *CEO* untuk mentransformasi MPPA menjadi pemain hipermarket No. 1 di Indonesia. Beliau memulai karirnya di Coles Supermarket Australia, meninggalkan perusahaan sebagai *Group General Manager Marketing & Merchandising* sebelum menjabat sejumlah posisi penting di HERO Supermarket, Tops Retail Malaysia dan Bubugao Supermarket Cina. Beliau lahir pada tahun 1954.

He previously joined the Company in late 2003, as CEO of Matahari Food Business and had the prominent role at the inception of the development of Hypermart format during his tenure. In 2014, rejoined the Company as the Director to transform MPPA to be the No.1 hypermarket player in Indonesia. He started his career at Coles Supermarket Australia, leaving the company as Group General Manager of Marketing & Merchandising before assuming several key positions in HERO Supermarkets, Tops Retail Malaysia and Bubugao Supermarkets China. He was born in 1954.



Carmelito J. Regalado
Deputy CEO
Business Development Officer

Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan menjabat sebagai Presiden Matahari Food Business pada tahun 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Merchandising & Marketing* di divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesionalnya dimulai sebagai *Auditor* di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan menduduki beberapa posisi di bidang keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau adalah lulusan dari University of Santo Thomas, Filipina. Beliau lahir pada tahun 1957.

Joined the Company in March 2002, becoming President of Matahari Food Business in 2009. Previously, he served as Director of Merchandising & Marketing of Matahari Food Business Division (2002-2009). His professional career started as Auditor at SGV & Co Public Accountant Office in Philippines and held several positions in finance in the hotel industry from 1977-1986. He also assumed key positions in several business groups in Indonesia prior to joining the Company. He is a graduate of University of Santo Thomas, Philippines. He was born in 1957.



Patrick J. Hopper
Chief Financial
& Information Officer

Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2013, dengan lebih dari 30 tahun pengalaman di industri ritel dan lebih dari 10 tahun pengalaman di *emerging market*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja sebagai *Partner* di Retail Solutions, bekerja sama dengan peritel, *lenders* dan *investor* ritel di seluruh Eropa Tengah dan Timur. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di bidang operasional dan keuangan di Tesco dan Kmart. Beliau lahir pada tahun 1962.

Joined the Company in April 2013, with more than 30 years of experience in the retail industry and more than 10 years exposure in emerging markets. Prior to joining, he worked as a Partner of Retail Solutions, working with retailers, retail lenders and investors throughout Central and Eastern Europe. He also held various important operational and financial positions in Tesco and Kmart. He was born in 1962.



Djamel Derguini
Chief Operations Officer

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014. Beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam bisnis supermarket dengan pengalaman selama lebih dari 20 tahun. Beliau memulai karir profesionalnya di bisnis hipermarket di tahun 1986 dengan bergabung Carrefour Group dan telah mengoperasikan Carrefour di Perancis, Cina, Korea, dan Indonesia. Beliau lahir pada tahun 1963.

Joined the Company in 2014. He has a broad knowledge in supermarket businesses with more than 20 years experience. He started his professional career in the hypermarket business in 1986 by joining the Carrefour Group and has operated with Carrefour in France, China, Korea and Indonesia. He was born in 1963.



Ang Kasmin Rasilim
Chief Risk Management
Officer

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2003. Perjalanan karirnya meliputi Gramedia Grup (1989-1995) sebagai *Marketing Manager*, WalMart International Jakarta (1996-1998) sebagai *Loss Prevention Country Manager* dan PT Hero Supermarket Tbk sebagai *Procurement General Manager*. Beliau lahir pada tahun 1968.

Joined the Company in 2003. His career path includes positions in Gramedia Group (1989-1995) as Marketing Manager, WalMart International Jakarta (1996-1998) as Loss Prevention Country Manager and PT Hero Supermarket Tbk as Procurement General Manager. He was born in 1968.

Profil Management MPPA

MPPA's Management Profile



Benjamin M. Lamberte, Jr
Chief Store Planning
& Development

Benjamin M. Lamberte, Jr yang bergabung kembali dengan Perseroan pada tahun 2014 memiliki pengetahuan mendalam tentang perencanaan gerai, pengoperasian dan mendirikan gerai supermarket dan hipermarket. Pengalamannya termasuk dalam bernegosiasi dengan pemilik tanah dalam persyaratan ruang ritel dan dalam mengoperasikan proyek manajemen. Sebelumnya beliau bekerja untuk Dairy Farm International. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2013 sebagai Wakil Presiden *Store Planning & Construction*. Beliau lahir pada tahun 1961.

Benjamin M. Lamberte, Jr. rejoined the Company in 2014 with detailed knowledge of store planning, operations and setting up of supermarket and hypermarket outlets. His breadth of experience also includes negotiating with landlords for retail space requirements and in project management operations. Previously worked for Dairy Farm International. He joined the Company in 2013 as the Vice President Store Planning & Construction. He was born in 1961.



Ishak Kurniawan
Chief Human Capital Officer

Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2008 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *Country Human Resources Officer* di Citibank N.A. dengan pengalaman lebih dari 24 tahun. Beliau lahir pada tahun 1956.

Joined the Company in April 2008, becoming a Director in 2013. Prior to joining the Company, he served as the Country Human Resources Officer in Citibank N.A. with more than 24 years of experience. He was born in 1956.



Gilles Pivon
Director
Hypermart Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2009 sebagai *Vice President Sales Development FMCG's Divisi Non Food* di Hypermart. Beliau memulai karir profesionalnya di bisnis hypermarket pada tahun 1986 dengan bergabung di Carrefour Group, Perancis. Selama perjalanan karirnya, beliau menjabat berbagai posisi penting, termasuk sebagai *Regional Director Carrefour Taiwan* (2004-2006) dan *Regional Director Carrefour Belgia* (2007-2009). Beliau lahir pada tahun 1962.

Joined the Company in 2009 as Vice President Sales Development of FMCG's Non Food Division of Hypermart. He started his professional career in the hypermarket business in 1986 by joining the Carrefour Group, France. During his career path, he has assumed several key positions, including the Regional Director of Carrefour Taiwan (2004-2006) and the Regional Director of Carrefour Belgium (2007-2009). He was born in 1962.



Emi Nuel
Director
Wholesale Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai *Vice President Head of Operation* bagi Hypermart. Selama tahun 2008-2009, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur - COO Mitra10. Pada akhir tahun 2009, beliau kembali ke Perseroan di Foodmart Operations. Di tahun 2015 beliau ditunjuk untuk memimpin operasional grosir Perseroan. Beliau memulai karir profesionalnya di Grup Astra pada tahun 1990. Beliau pernah menjabat sebagai *Marketing Planning Manager* DHL. Beliau lahir pada tahun 1966.

Joined the Company in 2004 as Vice President Head of Operations for Hypermart. In 2008-2009, he was President Director - COO of Mitra10. In late 2009, he returned to the Company in Foodmart Operations. In 2015, he was appointed to oversee the Company's wholesale operations. He started his professional career in Astra Group in 1990. He also served as Marketing Planning Manager of DHL. He was born in 1966.



Darpudu Rao
Director
Foodmart Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai *Technical Advisor*. Beliau diangkat sebagai *Director of Foodmart Operations* pada tahun 2015. Karirnya sebagai *Senior Retail Executive* dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di industri ritel telah diperolehnya di Inggris, Singapura, Indonesia, dan India. Beliau menjabat di beberapa posisi kunci di Cold Storage Supermarket Singapura, menjadi Asisten *General Manager* di Hero Supermarket Indonesia, J Sainsbury Plc Supermarket Inggris, NTUC Fairprice Singapura, dan *Regional Manager* di Supermarket Foodworld pada tahun 2007. Beliau lahir pada tahun 1951.

Joined the Company in 2008 as a Technical Advisor. He was appointed as Director of Foodmart Operation in 2015. His career as a Senior Retail Executive with more than 30 years of experience in the retail industry has been gained in the United Kingdom, Singapore, Indonesia, and India. He assumed several key positions in Cold Storage Supermarkets Singapore, became an Assistant General Manager in Hero Supermarket Indonesia, J Sainsbury Plc Supermarkets England, NTUC Fairprice Singapore and Regional Manager at Foodworld Supermarkets in 2007. He was born in 1951.



Kyutae Park
Director
Boston Operations

Bergabung dengan Perseroan pada Maret 2015 sebagai *Director of Boston Health and Beauty Operations*. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman di industri ritel dan merupakan sosok penting dalam pengembangan jaringan Watsons di Asia. Kyutae memulai karir profesionalnya pada tahun 1996 sebagai Asisten Manajer dan mengembangkan keterampilan ritel sementara itu memberikan kontribusi untuk menyusun gerai pertama Carrefour di Korea. Beliau telah menempati berbagai posisi penting, seperti Direktur Carrefour dan Watsons Korea (2007-2012) dan Watsons Indonesia (2012-2015). Beliau lahir pada tahun 1971.

Joined the Company in March 2015 as Director of Boston Health and Beauty Operations. He has 20 years of experience in the retail industry and a prominent figure in establishing Watsons chain in Asia. Kyutae started his professional career in 1996 as an Assistant Manager and developed his retail skill while contributing to set the first store of Carrefour in Korea. He has assumed several key positions, such as Director of Carrefour and Watsons Korea (2007-2012) and Watsons Indonesia (2012-2015). He was born in 1971.

Profil Management MPPA

MPPA's Management Profile



John Glover
Director
Merchandising & Marketing

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014, John Glover telah berada di dalam industri ritel selama lebih dari 42 tahun. Beliau telah menghabiskan 20 tahun terakhir di pasar Asia, bekerja dengan 2 peritel utama global Royal Ahold dari Belanda dan dengan Metro group dari Jerman. Selama itu, beliau telah terlibat dalam berbagai pekerjaan di seluruh wilayah Asia Pasifik dan berhubungan dengan perdagangan internasional untuk supply chain di Asia dan, dari Asia untuk memasok pasar Eropa. Beliau lahir pada tahun 1953.

Joined the Company in 2014, John Glover has worked over 42 years in the retail industry. He has spent the past 20 years in the Asian market working for 2 major Global retailers; Royal Ahold from the Netherlands and Metro group from Germany. During this time he has been involved in working across the Asia Pacific region and dealing with International trade supply chains within Asia and from Asia to supply the European market. He was born in 1953.



Danny Crayton
Director
General Merchandise

Bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2013 dengan lebih dari 42 tahun pengalaman. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur di Matahari Department Store (2003-2012). Di AS, beliau juga memegang posisi eksekutif di Moore's, Belk dan Ivey's Department Stores sebelum bergabung dengan Matahari Department Store. Beliau lahir pada tahun 1954.

Joined the Company in September 2013 with more than 42 years of experience. Prior to that, he assumed the role of a Director in Matahari Department Store (2003-2012). In the USA he held executive positions in Moore's, Belk and Ivey's Department Stores prior to joining Matahari Department Store. He was born in 1954.



Iwan Goenadi
Director
Information Technology

Bergabung dengan Perseroan sebagai *Head of Management Information System (MIS)* pada tahun 1998. Beliau diangkat sebagai *Head Store Operation Supermarket* pada tahun 1999 dan *Chief of MIS* sejak tahun 2002. Beliau lahir pada tahun 1960

Joined the Company as Head of Management Information Systems (MIS) in 1998. He was appointed as Head of Store Operations Supermarket in 1999 and Chief of MIS since 2002. He was born in 1960.



Danny Kojongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations &
Communications

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Beliau merintis karirnya di Perseroan dari *Senior Manager Investor Relation and Public Relation* hingga menduduki posisi saat ini. Beliau telah berperan dalam pengelolaan hubungan investor dan hubungan masyarakat sejak tahun 1996. Di tahun 2014, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau memulai karir profesionalnya di PT Duta Pertiwi sebagai *Treasury Senior Staff* (1994-1996). Beliau lahir pada tahun 1969.

Joined the Company in 1996. His career in the Company has grown from Senior Manager Investor Relations and Public Relations to the present position. He has been working in this role since 1996. In 2014 he was appointed as Corporate Secretary. He started his professional career in PT Duta Pertiwi as Treasury Senior Staff (1994-1996). He was born in 1969.



Laniawati S. Matita
Director
Human Capital

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2013 dengan lebih dari 20 tahun pengalaman dalam bidang Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menduduki beberapa posisi penting antara lain pada Divisi Sumber Daya Manusia di PT Argo Pantes Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, Grup Astra. Beliau lahir pada tahun 1960.

Joined the Company in 2013 with more than 20 years of experience in Human Resources. Prior to joining, she held several important positions in the Human Resources Department of PT Argo Pantes Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, Astra Group. She was born in 1960.



Reynold Ong
Advisor
Finance & Investor Relations

Bergabung sebagai dengan Perseroan pada tahun 2014, beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 25 tahun bekerja, antara lain di PepsiCo Inc dan Analog Devices Filipina. Pada tahun 1993, beliau bergabung PT Lippo Karawaci Tbk dan pada tahun 1998 bergabung dengan Jardine Davies Inc., Filipina. Pada tahun 2001 hingga tahun 2005, beliau menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di PT Natrindo Telepon Seluler dan Direktur/CFO PT Bank Lippo Tbk serta diangkat menjadi Direktur PT Multipolar Tbk pada tahun 2008. Beliau lahir pada tahun 1961.

Joined the company in 2014, he has experience for more than 25 years of work, among others, at PepsiCo Inc. and Analog Devices Philippines. In 1993, he joined PT Lippo Karawaci Tbk and in 1998 joined Jardine Davies Inc., Philippines. From 2001 to 2005, he served as Chief Financial Officer at PT Natrindo Phones and Director/CFO of PT Bank Lippo Tbk and appointed as Director of PT Multipolar Tbk in 2008. He was born in 1961.

Profil Management MPPA

MPPA's Management Profile



Keith Dolling

Advisor

Distribution Centers & Logistics

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2004 sebagai *Logistics Advisor*. Selama 36 tahun berkarir, beliau menfokuskan karir profesionalnya dalam bidang distribusi & logistik dengan menduduki beberapa posisi seperti Direktur di TOPS Retail (Malaysia) Sdn Bhd, Daria-Varia Laboratoria Group, Kalbe Farma Group dan TNT Logistics Indonesia. Beliau lahir pada tahun 1944.

Joined the Company in January 2004 as *Logistics Advisor*. His 36-years professional career has been intensively focused in distribution & logistic aspects with the experience of holding several director positions in TOPS Retail (Malaysia) Sdn Bhd, Daria-Varia Laboratoria Group, Kalbe Farma Group and TNT Logistics Indonesia. He was born in 1944.



Charles Kruse

Advisor

Applica System
& Business Intelligence

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2015 sebagai *Advisor in Applica System & Business Intelligence*. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Presiden Hipermarket Investment Company, food business Lippo Group di Cina (2012). Charles telah berada di industri ritel selama 40 tahun, dimulai dengan *department store* dan toko diskon di AS. Selama 18 tahun terakhir, Charles berada di kawasan Asia memegang posisi manajemen senior dengan peritel di Thailand, Taiwan, China dan Indonesia, termasuk Wakil Presiden Senior dari BIG C Supercenter di Thailand dan Presiden hipermarket Far Eastern Geant di Taiwan. Charles juga memiliki pengalaman yang luas dalam industri telekomunikasi di Asia, bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi dan peritel untuk membawa produk *telco* bagi ritel. Beliau lahir pada tahun 1954.

Joined the Company in 2015 as *Advisor in Applica System & Business Intelligence*. He was previously assigned as President of Hipermarket Investment Company, Lippo Group's food business in China (2012). Charles has been in the retail industry for 40 years, starting with department stores and discount stores in the USA. For the past 18 years, Charles has been in the Asian region holding senior management positions with retailers in Thailand, Taiwan, China and Indonesia, including Senior Vice President of BIG C Supercenter in Thailand and President of Far Eastern Geant hypermarkets in Taiwan. Charles also has extensive experience in the telecommunications industry in Asia, working with telcos and retailers to bring telco products to retail. He was born in 1954.

Struktur Organisasi

Organization Structure

Board of Commissioners

John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Johanes Jany
Komisaris
Commissioner

John Riady
Komisaris
Commissioner

William Travis Saucer
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Board of Directors

Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director

Lina H. Latif
Direktur
Director

Ishak Kurniawan
Direktur
Director

Freddy Tigor
Audit Internal
Internal Audit

Noel Trinder
Chief Executive Officer
Chief Executive Officer

Board of Management

Carmelito J. Regalado
Deputy CEO
Business Development
Officer

Patrick J. Hopper
Chief Financial
& Information Officer

Ang Kasmin Rasilim
Chief Risk Management
Officer

Djamel Derguini
Chief
Operations Officer

Benjamin M. Lamberte, Jr
Chief
Store Planning & Design

Ishak Kurniawan
Chief
Human Capital

Gilles Pivon
Director
Hypermart Operations

Emi Nuel
Director
Wholesale Operations

Darpudu Rao
Director
Foodmart Operations

Kyutae Park
Director
Boston Operations

John Glover
Director
Merchandising & Marketing

Danny Crayton
Director
General Merchandising

Iwan Goenadi
Director
Information Technology

Danny Kojongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations & Communications

Laniawati S. Matita
Director
Human Capital

Reynold Ong
Advisor
Finance
& Investor Relations

Keith Dolling
Advisor
Distribution Centers
& Logistics

Charles Kruse
Advisor
Applica System
& Business Intelligence

Profil Perseroan

Nama

PT Matahari Putra Prima Tbk.

Bidang Usaha

Bisnis ritel modern difokuskan pada *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* melalui Hypermart, SmartClub, Foodmart, Boston Health & Beauty dan FMX. MPPA tetap menjadi peritel modern yang unggul di Indonesia, memiliki catatan keuangan positif yang mencakup beberapa tindakan korporat yang sukses, ditambah dengan ekspansi gerai secara agresif.

Tahun Pendirian

1986

Alamat

Menara Matahari 17th & 20th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200
Tangerang 15811 - Indonesia
Tel : (62-21) 546 9333
Fax : (62-21) 547 5478
www.hypermart.co.id

Komunikasi Korporat

e-mail : corporate.communication@hypermart.co.id

Akuntan Publik Terdaftar

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Plaza Asia 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +6221 5140 1340
Fax : +6221 5140 1350
www.rsm.indonesia.id

Biro Administrasi Efek

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building 2nd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp : +6221 527 7966
Fax : +6221 527 7967
www.sharestar.co.id

Tahun Pencatatan Bursa

1992

Kode Saham

MPPA

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220 - Indonesia
Telp : +6221 574 7181
Fax : +6221 574 7180
e-mail : makes@makeslaw.com
www.makeslaw.com





Corporate Profile

Name

PT Matahari Putra Prima Tbk.

Line of Business

Modern retail business which focuses on the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) through Hypermart, Foodmart, SmartClub, Boston Health & Beauty and FMX. MPPA has become an excellent modern retailer in Indonesia, which has positive financial records, includes several successful corporate actions, coupled with aggressive store expansion.

Year of Establishment

1986

Address

Menara Matahari 17th & 20th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200
Tangerang 15811 - Indonesia
Tel : (62-21) 546 9333
Fax : (62-21) 547 5478
www.hypermart.co.id

Corporate Communications

e-mail : corporate.communication@hypermart.co.id

Registered Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Plaza Asia 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +6221 5140 1340
Fax : +6221 5140 1350
www.rsm.indonesia.id

Share Registrar

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building 2nd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp : +6221 527 7966
Fax : +6221 527 7967
www.sharestar.co.id

Stock Exchange Registration

1992

Stock Code

MPPA

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220 - Indonesia
Telp : +6221 574 7181
Fax : +6221 574 7180
e-mail : makes@makeslaw.com
www.makeslaw.com

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

**STATEMENT OF MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT
OF PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the Annual report of PT Matahari Putra Prima Tbk. for the year of 2015 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Tangerang, 17 Maret 2016

Tangerang, 17 March 2016

Direksi
Director

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director



William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lina W. Latif
Direktur
Director



Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ishak Kurniawan
Direktur
Director



Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Johanes Jany
Komisaris
Commissioner



John Riady
Komisaris
Commissioner



Laporan Keuangan Financial Statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada
Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Consolidated Financial Statements
for the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
and Consolidated Statements of Financial Position
as of January 1, 2014/December 31, 2013

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Daftar Isi

**Halaman/
Pages**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

**Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan
2014 serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
pada Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013**

***Consolidated Financial Statements For the Years
Ended December 31, 2015 and 2014 and
Consolidated Statement of Financial Position
as of January 1, 2014/December 31, 2013***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG LAPORAN
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUNAN PER 31 DESEMBER 2015**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bunjamin J. Mailool
Alamat Kantor : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Alamat : Gading Griya Lestari
Domisili/sesuai : C1/7
KTP atau Kartu : RT. 012/ RW. 005,
Identitas lain : Kec. Sukapura Jakarta
Utara
Nomor Telepon : 5475333, 5469333
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Carmelito J. Regalado
Alamat Kantor : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Alamat : Jalan Gunung Semeru
Domisili sesuai : No. 12 Taman Himalaya
KTP atau Kartu : Kel. Rawa Buaya
Identitas lain : Bencongan Indah
Kec. Kelapa Dua
Nomor Telepon : 5475333, 5469333
Jabatan : Direktur Independen

**DIRECTOR'S DECLARATION OF RESPONSIBILITY FOR
ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2015**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Bunjamin J. Mailool
Office Address : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Domicile as : Gading Griya Lestari
stated in ID : C1/7
card : RT. 012/ RW. 005,
Kec. Sukapura Jakarta
Utara
Phone Number : 5475333, 5469333
Position : President Director
2. Name : Carmelito J. Regalado
Office Address : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Domicile as : Jalan Gunung Semeru
stated in ID : No. 12 Taman Himalaya
card : Kel. Rawa Buaya
Bencongan Indah
Kec. Kelapa Dua
Phone Number : 5475333, 5469333
Position : Independent Director



Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Herewith endorsed the followings:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;
2. The Company's Financial Statements has been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements;
b. The Company's Financial Statements does not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Tangerang, 16 Maret 2016
Tangerang, 16 March 2016

Hormat kami,
Sincerely,


Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
(President Director)




Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
(Independent Director)

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Nomor/Number : R/121.AGA/tjn.1/2016

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Matahari Putra Prima Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Matahari Putra Prima Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 16 Maret / March 16, 2016

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

December 31, 2015 and 2014
and January 1, 2014/December 31, 2013
(In Millions of Indonesian Rupiah, except for shares data)

	Catatan/ Note	31 Des/ Dec 31, 2015 Rp	31 Des/ Dec 31, 2014 *) Rp	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 *) Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,8,31,36	408,945	747,710	1,302,610	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	4,36	26,012	31,331	33,866	Trade receivables - third parties
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	62,980	Held to maturities investments
Piutang lain-lain	5,36	647,867	351,933	380,176	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya		-	-	25,600	Other current financial assets
Persediaan	6,24	2,758,970	2,655,023	2,273,548	Inventories
Biaya dibayar di muka	7,8	104,345	73,466	63,779	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		25,050	44,601	25,430	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		3,971,189	3,904,064	4,167,989	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,36	22,253	20,114	16,687	Other non-current financial assets
Investasi jangka panjang lainnya	10	31,750	-	2	Other long term investments
Aset tetap	8,11	1,461,743	1,272,601	1,086,757	Fixed assets
Uang muka dan jaminan sewa	8,12,33	229,462	209,406	882,686	Rental advance and deposits
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8,13	330,220	181,902	180,662	Long-term prepaid rents
Aset takberwujud	8,14	3,984	6,316	4,762	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		175,783	175,619	183,642	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	18	67,826	63,997	61,352	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,323,021	1,929,955	2,416,550	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6,294,210	5,834,019	6,584,539	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 40)

*) As restated (See Note 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

December 31, 2015 and 2014
and January 1, 2014/December 31, 2013
(In Millions of Indonesian Rupiah, except for shares data)

	Catatan/ Note	31 Des/ Dec 31, 2015 Rp	31 Des/ Dec 31, 2014 *) Rp	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 *) Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	15,36	250,000	-	-
Utang usaha	16,36	1,763,250	1,893,341	1,989,126
Beban akrual	8,17,36	360,274	305,118	337,677
Utang pajak	18,36	82,271	155,913	54,246
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30	55,348	137,042	134,522
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Utang obligasi		-	-	51,939
Utang sukuk		-	-	135,899
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19	210,233	179,266	263,227
Liabilitas jangka pendek lainnya		93,333	81,640	72,802
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2,814,709</u>	<u>2,752,320</u>	<u>3,039,438</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman bank jangka panjang	15, 36	400,000	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30	247,012	206,856	171,015
Liabilitas jangka panjang lainnya		56,895	46,331	94,179
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>703,907</u>	<u>253,187</u>	<u>265,194</u>
Jumlah Liabilitas		<u>3,518,616</u>	<u>3,005,507</u>	<u>3,304,632</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - Nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013				
Modal dasar - 10.800.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.377.962.800 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	20	268,898	268,898	268,898
Tambahan modal disetor - neto	21	774,578	774,578	774,578
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	32	32,000	30,000	28,000
Belum ditentukan penggunaannya		1,700,088	1,755,006	2,208,401
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,775,564</u>	<u>2,828,482</u>	<u>3,279,877</u>
Kepentingan Non-Pengendali	22	<u>30</u>	<u>30</u>	<u>30</u>
Jumlah Ekuitas		<u>2,775,594</u>	<u>2,828,512</u>	<u>3,279,907</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,294,210</u>	<u>5,834,019</u>	<u>6,584,539</u>

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 40)

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES	
CURRENT LIABILITIES	
Short-term bank loans	
Trade payables	
Accruals	
Taxes payable	
Short-term employee benefit liabilities	
Current maturities of long-term liabilities:	
Bonds payable	
Sukuk payable	
Other current financial liabilities	
Other current liabilities	
Total Current Liabilities	
NON-CURRENT LIABILITIES	
Long-term bank loans	
Long-term employee benefit liabilities	
Other non-current liabilities	
Total non-current liabilities	
Total Liabilities	

EQUITY	
Equity Attributable to Equity Holders of Parent Entity	
Capital stock - Rp 50 par value per share as at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013	
Authorized - 10,800,000,000 shares	
Issued and fully paid - 5,377,962,800 shares as at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013	
Additional paid-in capital - net	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	
Total Equity Attributable to Owners of the Parent	
Non-Controlling Interests	
Total Equity	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

*) As restated (See Note 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah, except for earnings per share)

	Catatan/ Note	2015 Rp	2014 Rp *)	
PENJUALAN BERSIH	23	13,928,859	13,590,405	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	24	(11,572,378)	(11,235,948)	COST OF SALES
LABA BRUTO		<u>2,356,481</u>	<u>2,354,457</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	8,25	(249,471)	(71,839)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	8,11,26	(1,824,589)	(1,635,673)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	8,27	(14,003)	(22,049)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	28	206	86,765	Other income
LABA USAHA		<u>268,624</u>	<u>711,661</u>	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	8	11,017	34,203	Finance income
Beban keuangan	29	(46,595)	(15,026)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK		<u>233,046</u>	<u>730,838</u>	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	18	(42,550)	(169,887)	Income tax expenses
Beban pajak final		(7,497)	(6,934)	Final tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u><u>182,999</u></u>	<u><u>554,017</u></u>	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti		(6,220)	(6,814)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait		1,555	1,703	Related Income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>(4,665)</u>	<u>(5,111)</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>178,334</u></u>	<u><u>548,906</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		182,999	554,017	Owner of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	Non - Controlling Interests
		<u><u>182,999</u></u>	<u><u>554,017</u></u>	
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		178,334	548,906	Owner of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	Non - Controlling Interests
		<u><u>178,334</u></u>	<u><u>548,906</u></u>	
LABA PER SAHAM DASAR		<u><u>34</u></u>	<u><u>103</u></u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan kembali dan di reklasifikasi (Lihat Catatan 40)

*) As restated and reclassified (See Note 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah)

Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Net/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings **)		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
			Tela Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 1 JANUARI 2014	268,898	774,578	28,000	2,223,464	3,294,940	30	3,294,970
Penyesuaian terkait Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	(15,063)	(15,063)	-	(15,063)
SALDO PER 1 JANUARI 2014 *)	268,898	774,578	28,000	2,208,401	3,279,877	30	3,279,907
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 April 2014: Deklarasi dividen tunai	-	-	-	(1,000,301)	(1,000,301)	-	(1,000,301)
Pembentukan cadangan umum	-	-	2,000	(2,000)	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	548,906	548,906	-	548,906
SALDO PER 31 DESEMBER 2014 *)	268,898	774,578	30,000	1,755,006	2,828,482	30	2,828,512
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Mei 2015: Deklarasi dividen tunai	-	-	-	(193,607)	(193,607)	-	(193,607)
Pembentukan cadangan umum	-	-	2,000	(2,000)	-	-	-
Pembagian dividen interim	-	-	-	(37,645)	(37,645)	-	(37,645)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	178,334	178,334	-	178,334
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	268,898	774,578	32,000	1,700,088	2,775,564	30	2,775,594

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 40)

**) Saldo laba termasuk dampak pengukuran kembali program imbalan pasti

*) As restated (See Note 40)

**) Retained earnings includes the impact of remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		13,934,177	13,592,940
Pembayaran kas kepada pemasok		(11,822,331)	(11,709,095)
Pembayaran untuk beban usaha		(644,101)	(635,094)
Pembayaran kepada karyawan		(956,249)	(808,548)
Pembayaran pajak penghasilan		(143,328)	(53,042)
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		208,066	206,272
Pembayaran untuk beban sewa		(752,623)	(589,675)
Pendapatan lainnya		646,027	1,064,598
Beban lainnya		(610,700)	(578,007)
Arus Kas Neto Diperoleh dari			
(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(141,062)	490,349
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		-	62,980
Penjualan		-	-
Penambahan investasi jangka panjang lainnya		(31,750)	-
Aset tetap			
Penjualan	11	4,211	1,509
Pembelian	11	(130,292)	(110,888)
Penambahan aset takberwujud		-	(3,453)
Pengurangan (penambahan) aset keuangan lainnya		(73)	25,472
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(65,261)	(152,416)
Hasil pengembalian uang muka dan jaminan sewa		1,052	759,073
Penjualan investasi jangka panjang lainnya		-	2
Pengurangan (penambahan) aset lancar lainnya		17,936	(21,139)
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(378,688)	(431,092)
Arus Kas Neto Diperoleh dari			
(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(582,865)	130,048
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen		(231,252)	(1,000,301)
Penerimaan pinjaman bank	15	650,000	-
Penghasilan keuangan		11,131	34,644
Biaya keuangan		(44,585)	(21,862)
Pembayaran obligasi dan sukuk		-	(188,000)
Arus Kas Neto Diperoleh dari			
(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		385,294	(1,175,519)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(338,633)	(555,122)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	747,710	1,302,610
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas		(132)	222
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	408,945	747,710

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash receipts from customers

Cash paid to suppliers

Payments for operating expenses

Payments to employees

Payments of income tax

Cash receipts from rental income

Payment for rental expenses

Cash receipts from other income

Payments for other expenses

Net Cash Flows Provided by

(Used in) Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Held to maturities investments

Proceed from sales

Addition of other long term investments

Fixed assets

Proceed from sales

Acquisitions

Addition of Intangible asset

Decrease (Increase) in other financial assets

Increase in rental advance and deposits

Proceeds from refund of rental advances and deposits

Proceeds from sale of other long term investment

Decrease (increase) in other current assets

Increase in other non current assets

Net Cash Flows Provided by

(Used in) Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Dividend payment

Receipts of bank loans

Finance income

Finance cost

Repayment of bonds and sukuk

Net Cash Flows Provided by

(Used in) Financing Activities

NET DECREASE IN CASH

AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT

THE BEGINNING OF YEAR

Effects in Foreign Exchange Changes in

Cash and Cash Equivalents

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT

THE END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak
mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 34

Additional information of non cash activities
is presented in Note 34

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No.C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat ("PKR") No.39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Pebruari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No.61 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-0937216.AH.01.02.Tahun 2015 yang tertanggal 12 Juni 2015.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang dagangan umum.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200 - Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, Smart Club dan Boston Health & Beauty masing-masing di 293 dan 267 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia on March 11, 1986 based on notarial deed No. 30 dated March 11, 1986 of Budiarti Karnadi, S.H. and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Excerpt of Decision Letter No. C2-5238.HT.01-01.Th.86 dated July 26, 1986, and was published in State Gazette No. 73 dated September 10, 1991, supplement No. 2954. The Company's articles of association have been amended several times, and have been amended to comply with Law No. 40 year 2007 as stated in notarial deed of meeting resolution No. 39 dated August 8, 2008 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-88903.AH.01.02 year 2008 dated November 21, 2008 and published in State Gazette No.13 dated February 13, 2009, supplement No.4395. The Company's articles has been amended several times with the latest amendment as stated in notarial deed of Meeting Resolution No. 61 dated May 29, 2015 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0937216.AH.01.02.Year 2015, dated June 12, 2015.

The Company operates a chain of stores which sell various items such as daily needs and general merchandise.

The Company's head office is located in Menara Matahari 17th Floor, No. 7 Boulevard Palem Raya, Lippo Karawaci 1200 - Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in 1986.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company operates Hypermart, Foodmart, Smart Club and Boston Health & Beauty stores in 293 and 267 locations in Jakarta and other cities in Indonesia, respectively.

The Parent Company is PT Multipolar Tbk, which is the Company's major shareholder. The Ultimate Parent of the Company is Lanius Limited.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan telah disetujui oleh Bursa Efek Jakarta dalam surat No. S-1799/PM/1992 tanggal 4 Nopember 1992.

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dinyatakan dalam Akta notaris No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering

Shares

On November 29, 1992, the Company's Registration Statement to offer its Initial Public Offering of shares was declared effective. In December 1992, the Company listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, which are now merged as the Indonesia Stock Exchange ("IDX") approved by the Jakarta StockExchange in its letter No. S-1799/PM/1992 dated November 4, 1992.

On June 9, 1995, September 11, 1996 and October 13, 1997, the Company's Registration Statements to offer its First, Second and Third Limited Public Offerings, respectively, with pre-emptive rights to shareholders, totaling 75,166,500 shares (at Rp1,400 per share), 225,499,500 shares (at Rp1,000 per share) and 1,803,996,000 shares (at Rp500 per share), respectively, were declared effective. The Company listed all such new shares on the IDX.

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders that was held on June 23, 1997, the minutes of which were stated in notarial deed No. 142 dated June 23, 1997 by Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to change the par value of share from Rp1,000 per share to Rp500 per share. This change was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 dated July 15, 1997. The process of stock split was completed on September 15, 1997 and all new shares issued from the stock split were traded in the stock exchange on the same date.

On December 27, 2006, the Company's Registration Statement to offer its Fourth Limited Public Offering with pre-emptive rights to shareholders totaling 2,005,928,000 shares (at Rp500 per share) and a maximum of 877,593,500 Series I warrants, was declared effective. As of the end of the exercise date, July 12, 2010, there were 864,624,800 Series I warrants exercised into shares.

Based on the Company's meeting resolution as stated in notarial deed No. 10 dated November 4, 2010 of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., shares of converted warrants had been issued and fully paid, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,576,546,800 shares. The Company listed all such new shares on the IDX.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Pada RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 30 tanggal 19 September 2012 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Seluruh saham dengan nilai nominal baru mulai diperdagangkan di BEI pada tanggal 27 Nopember 2012. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas selisih nilai nominal saham kepada para pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 65 tanggal 24 April 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk melaksanakan penyelesaian atas 198.584.000 saham treasury, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.377.962.800 saham. Perubahan anggaran dasar ini kemudian telah diaktakan kembali dalam PKR No.12 tanggal 6 Mei 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. yang telah disetujui oleh Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-34643.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013.

Obligasi dan Sukuk

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") No.S-2469/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah II Matahari tahun 2009 masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar Rp350.000 dan Rp250.000 di BEI dinyatakan efektif.

1.c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki satu Entitas Anak yaitu PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE") yang telah beroperasi sejak 1994 dan bergerak dalam bidang penjualan eceran dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,2%. Jumlah aset PT MSE adalah sebesar Rp3.814 dan Rp3.780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan telah mengkonsolidasi Entitas Anak tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konsolidasian pada Catatan 2d.

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering (continued)

Shares (continued)

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders held on September 19, 2012, the minutes of which were stated in notarial deed No. 30 dated September 19, 2012 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, reduce the par value of shares from Rp500 per share to Rp50 per share. All of the new par value shares were traded on the IDX starting on November 27, 2012. The Company had made payment of the reduction of the par value of shares to the shareholders on December 4, 2012.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 24, 2013, the minutes of which were stated in notarial deed No. 65 dated April 24, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, settle the 198,584,000 treasury shares, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares. The latest amendment has been notarized in PKR No.12 on May 6, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito S.H and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34643.AH.01.02 year 2013 dated June 26, 2013.

Bonds and Sukuk

Based on the letter No. S-2469/BL/2009 dated March 31, 2009 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), the Company's Registration Statement to offer its Third Matahari Bonds in Year 2009 with fixed rate and Second Matahari Sukuk Ijarah in Year 2009 with a total maximum amount of Rp350,000 and Rp250,000, respectively, to the public on the IDX was declared effective.

1.c. The Structure of Subsidiary

As at December 31, 2015 and 2014, the Company has a Subsidiary, PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE") which started its commercial operation in 1994 and engaged in retail, with percentage of ownership of 99.2%. PT MSE has total assets amounted to Rp3,814 and Rp3,780 as at December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company has consolidated its subsidiary in accordance with the consolidation principles as described in Note 2d.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Desember 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015, yang dinyatakan dalam akta No. 52 tanggal 26 Mei 2015 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Theo L. Sambuaga
William Travis Saucer
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Niel Nielson
Johanes Jany
John Riady

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Bunjamin Jonatan Mailool
Noel Trinder
Carmelito J. Regalado
Lina Haryanti Latif
Ishak Kurniawan

Per tanggal 31 Desember 2014, susunan anggota Dewan Komisaris berdasarkan surat yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 Mei 2014, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Theo L. Sambuaga
William Travis Saucer
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Ali Chendra
Johanes Jany

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2014, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 65 tanggal 29 April 2014 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Theo L. Sambuaga
William Travis Saucer
Steven A. Martin
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Ali Chendra
Johanes Jany

1. GENERAL (continued)

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of Desember 31, 2015, the composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on May 13, 2015, that are stated in notarial deed No. 52 dated May 26, 2015 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

As of December 31, 2014, the composition of the Boards of Commissioners based on letter reported to Otoritas Jasa Keuangan dated May 26, 2014, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

The composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on April 10, 2014, that are stated in notarial deed No. 65 dated April 29, 2014 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

**1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees
(continued)**

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur
Direktur

Bunjamin Jonatan Mailool
Noel Trinder
Carmelito J. Regalado
Richard H. Setiadi
Lina Haryanti Latif
Ishak Kurniawan

Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director
Director

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan komite audit berdasarkan surat yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 Mei 2014, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the member of the audit committee based on letter reported to Otoritas Jasa Keuangan dated May 26, 2014, is as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

William Travis Saucer
Ganesh Chander Grover
Utomo Santoso

Chairman
Member
Member

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, *corporate secretary* Perusahaan adalah Danny Kojongian.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company's *corporate secretary* is Danny Kojongian.

Perusahaan memiliki sekitar 13.169 dan 13.689 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Company has approximately 13,169 and 13,689 employees (unaudited) as at December 31, 2015 and 2014, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Maret 2016.

The Company's Management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements. The consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk and Subsidiary were authorized for issuance by the Directors on March 16, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.b. The Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company. Each entity in the Company determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**2.c. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Period**

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru
dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode
Berjalan (lanjutan)**

- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Perusahaan antara lain:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Period (continued)**

- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No.68 "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Company:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"

PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Company, among others, are:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income";
- Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru
dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode
Berjalan (lanjutan)**

• PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan kerja"

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 30.

• PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"

PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Perusahaan telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final dan informasi komparatif telah disajikan kembali.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**2.c. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Period (continued)**

• PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefit"

This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Company's consolidated financial statements are as follows:

- a. the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;*
- b. all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;*
- c. interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate net defined benefit liabilities (assets) as determined at the beginning of each annual reporting period.*

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 30.

• PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"

This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The Company has reclassified the presentation of final tax expense and comparative information has been restated accordingly.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru
dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode
Berjalan (lanjutan)**

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.
PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No.46. Selain itu, PSAK 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Period (continued)**

- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No.55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No.60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"
The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No.68 concerning fair value.
PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.
The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.
PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.
The Company had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi
Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode
Berjalan (lanjutan)**

• PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

• PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Perusahaan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Period (continued)**

• PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"

PSAK No. 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the *investee*, exposure / rights to variable returns from its involvement with the *investee* and the ability to use its power over the *investee* to affect the amount of the returns.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent - principal relationships.

The adoption of the PSAK No.65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

• PSAK 68 "Fair Value Measurement"

PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements

The Company has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiary as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, ie the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the *investee*).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Perusahaan mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam perusahaan dieliminasi secara penuh.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.d. Principles of Consolidation (continued)

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Company has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The Company's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Company attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Company adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company loses control, the Company:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan semua investasi yang sangat likuid, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

Kas yang dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari aset keuangan lainnya.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.d. Principles of Consolidation (continued)

- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposit held at call and all highly liquid investments with maturities of three months or less since the placement date, which are not pledged for loan.

Restricted cash is recorded as part of other financial assets.

2.f. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company and its subsidiary recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- (a) *those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
(lanjutan)**

- (iii) **Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

**Subsequent Measurement of Financial Assets
(continued)**

- (iii) **Held-to-Maturity (HTM) Investments**
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) **Available-for-Sale (AFS) Financial Assets**
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) **Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang dihitung dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*), atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Fair Value Measurement (continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.g. Inventories

Merchandise inventories are stated at the lower of cost, determined by the conventional retail method, or net realizable value.

The Company's inventories do not include consignment goods.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.i. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.i. Sewa (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Lessor

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.i. Leases (continued)

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Company as Lessee

At the commencement of the lease term, Company recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Company recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Company as Lessor

Company recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on Company's net investment in the finance lease as lessor.

Company presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi saat terjadinya. Sedangkan biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan masa manfaat aset secara signifikan akan dikapitalisasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus atau saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Metode	Tahun/Years	Tarif/Rates	Method	
Bangunan	Garis lurus	20	-	Straight line	Building
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 15	-	Straight line	Building renovation
Peralatan dan instalasi	Saldo menurun ganda	-	15% dan/and 25%	Double declining balance	Equipment and installations
Kendaraan	Saldo menurun ganda	-	50%	Double declining balance	Motor vehicles

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

The cost of maintenance and repair is directly charged to statement of profit or loss as incurred. While significant, the cost of maintenance which increase the useful lives of fixed assets are capitalized.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight line method or double declining balance based on the estimated useful lives of assets as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.l. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis 4 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.k. Impairment of Asset Value

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.l. Intangible Assets - Computer Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life of 4 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait sebesar jumlah terutang kepada pemilik (*consignor*).

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs spot pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014.

31 Desember/December 31, 2015

USD1	Rp13,795
SGD1	Rp 9,751

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales of inventories (except those from sold on "Cash-on-Delivery" basis which are recognized when goods are delivered to customers) is recognized when the goods are paid for at the sales counter. Revenue from consignment sales is recorded at the amount of sales of consigned goods to customers and deducted with the amount due to consignor.

For the customer loyalty program held by the Company, if it meets the criteria as set forth in ISAK 10, the Company records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized when incurred.

2.n. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, the Company use the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and its subsidiary is Rupiah.

Transactions during the current year involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah using the spot exchange rate at the date of transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the closing rate at Indonesian Bank middle rate at December 31, 2015 and 2014.

31 Desember/December 31, 2014

Rp12,440	USD1
Rp 9,422	SGD1

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.o. Income Tax (continued)

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.o. Income Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan-imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.p. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Operating Segment

Company presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Company.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.q. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2015 dan 2014 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp182.999 dan Rp554.017. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 5.377.962.800 saham masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - (iii) Merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.q. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income attributable to ordinary equity holder of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

In calculating diluted earnings per share, the number of weighted average of outstanding common shares has to be adjusted by considering the impact of all potentially dilutive common shares effect. There is no dilutive effect as at December 31, 2015 and 2014 because there is no outstanding potentially dilutive common shares effect.

The income attributable to owners of the Parent for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp182,999 and Rp554,017, respectively. The number of weighted average issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares for the years ended December 31, 2015 and 2014.

2.s. Transaction and Balance with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.s. Transaksi dan saldo dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas terhadap entitas perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci entitas perusahaan (atau entitas perusahaan induk dari entitas perusahaan).

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.s. Transaction and balance with Related Parties (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that its parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement

The preparation of the Company consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi Yang Penting (lanjutan)**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan dan entitas anak melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi. Nilai tercatat aset tetap di sajikan dalam Catatan 11. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 30.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical
Accounting Judgement (continued)**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as change in technology and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company and its subsidiary to impair or write-off the fixed assets if the equipment has obsolete with the development of new technology. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 11. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities.

Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market conditions. Information on the assumptions and the present value of employee benefits obligations and employee benefits expense are disclosed in Note 30.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the financial statement position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity discount rates, accelerated repayment rates, and default rate assumptions.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi Yang Penting (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical
Accounting Judgement (continued)**

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognized liabilities for expected corporate income tax based on estimates of additional corporate income tax.

Deferred Tax Asset

Deferred tax asset are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case is dependent on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of operating cost, capital expenditure, dividends, and other capital management transactions.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas		
Rupiah	19,952	20,318
Rekening giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mayapada International Tbk	176,365	180,007
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72,190	202,459
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52,012	105,207
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp50.000	52,861	47,525
Mata uang asing:		
Bank lainnya	1,284	1,605
Pihak berelasi (Catatan 8)		
Rupiah		
PT Bank Nationalnobu Tbk	34,267	190,589
Mata uang asing:		
PT Bank Nationalnobu Tbk	14	-
Jumlah	408,945	747,710

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 31.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of the following:

Cash on hand
Rupiah
Current accounts:
Third parties
Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Other banks, below Rp50,000 each
Foreign currencies:
Other banks
Related party (Note 8)
Rupiah
PT Bank Nationalnobu Tbk
Foreign currencies:
PT Bank Nationalnobu Tbk

Total

Details balances in foreign currencies are disclosed in Note 31.

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan *joint promotion*.

4. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of third-party receivables from customers sales through credit cards and *joint promotion*.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh saldo piutang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

Piutang usaha dapat ditagih pada triwulan berikutnya, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Sewa dan pemasaran	579,478	345,094
Bunga	-	114
Lain-lain	68,389	6,725
Jumlah	647,867	351,933

Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dioperasikan oleh Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku aset tetap dan persediaan atas kerusakan tersebut telah dipindahkan ke dalam akun "Piutang Lain-Lain – Lainnya – Klaim Asuransi" (Catatan 6 dan 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih, karenanya tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan berdasarkan jenis barang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Barang kebutuhan sehari-hari (groceries)	1,237,884	1,275,723
Peralatan dan tekstil (non-food)	1,356,654	1,183,661
Produk segar	164,432	195,639
Jumlah	2,758,970	2,655,023

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

All trade receivables balances are denominated in Rupiah.

Trade receivables are collectible in next quarter, therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

As at December 31, 2015 and 2014, no receivables are used as collateral.

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Third parties
			Rental and marketing
			Interests
			Others
Jumlah	647,867	351,933	Total

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

On August 2, 2015, the store operated by the Company, located in Mataram, was damaged by fire. The total net book value of the damaged property and equipment and inventories were reclassified to "Other Receivable – Others – Insurance Claim" (Notes 6 and 11).

Management believes that all other receivables are collectible; therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided for the years ended December 31, 2015 and 2014.

As at December 31, 2015 and 2014, no receivables are used as collateral.

6. INVENTORIES

The details of inventories based on the type of goods are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Daily needs (groceries)
			Equipments and textile (non-food)
			Fresh products
Jumlah	2,758,970	2,655,023	Total

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.572.378 dan Rp11.235.948.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dioperasikan oleh Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku persediaan sebesar Rp22.197 atas kerusakan tersebut telah dipindahkan ke dalam akun "Piutang Lain-Lain – Lainnya – Klaim Asuransi" (Catatan 5).

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar masing-masing USD268,123 dan USD212,179 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan ini dilakukan dengan PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga	
Sewa	66,270
Asuransi	1,827
Lain-lain	24,658
Sub- jumlah	92,755
Pihak berelasi (Catatan 8)	
Sewa	7,189
Asuransi	4,401
Sub- jumlah	11,590
Jumlah	104,345

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% dari jumlah saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 20).

Entitas Anak langsung dan tidak langsung

Perincian entitas anak Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

6. INVENTORIES (continued)

The Management believes that the value of inventories represents the net realizable value.

The cost of inventories recognized as cost of sales amounted to Rp11,572,378 and Rp11,235,948 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

As at December 31, 2015 and 2014, no inventories are used as collateral.

On August 2, 2015, the store operated by the Company, located in Mataram, was damaged by fire. The total net book value amounting to Rp22,197 of the damaged inventories were reclassified to "Other Receivable – Others – Insurance Claim" (Note 5).

The Company insure all inventories from fire and other risks for USD268,123 and USD212,179 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with PT Lippo General Insurance Tbk (related party), PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bintang Tbk.

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of the following:

31 Desember/ December 31, 2014	
51,346	Third parties
139	Rent
21,844	Insurance
	Others
73,329	Subtotal
-	Related parties (Note 8)
137	Rent
	Insurance
137	Subtotal
73,466	Total

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES

Parent Company

The Company's Parent, as at December 31, 2015 and 2014 is PT Multipolar Tbk which owned 50.2308% of the total Company's share capital (Note 20).

Direct and Indirect Subsidiaries

Details of the subsidiary of the Company are disclosed in Note 1c.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d. Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Dewan Direksi	47,056	35,554
Dewan Komisaris	5,051	4,608
Jumlah	52,107	40,162

Saldo Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas dan setara kas (Catatan 3)		
<u>Rekening giro</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk	34,281	190,589
Persentase dari jumlah aset	0.54	3.27
Biaya dibayar di muka (Catatan 7)		
<u>Asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	4,401	137
<u>Sewa</u>		
PT Villa Permata Cibodas	6,241	-
Lainnya	948	-
Jumlah	11,590	137
Persentase dari jumlah aset	0.18	0.00

Uang muka dan jaminan sewa (Catatan 12)

<u>Uang muka sewa</u>		
PT Damarindo Perkasa	26,266	-
PT Mulia Persada Pertiwi	18,000	18,000
Sub - jumlah	44,266	18,000
<u>Jaminan sewa</u>		
PT Mulia Persada Pertiwi	9,244	10,243
PT Multipolar Tbk	7,033	-
PT Balaraja Sentosa	2,944	2,944
PT Andromeda Sakti	1,369	-
PT Citra Cito Perkasa	1,289	1,289
PT Tanjung Bunga Gemilang	1,165	1,165
PT Cahaya Pesona Nusantara	1,073	1,073
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	4,470	3,644
Sub - jumlah	28,587	20,358
Jumlah	72,853	38,358
Persentase dari jumlah aset	1.16	0.66

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Compensation of Key Management Personnel

The Company's key management personnel are the Board of Commissioners and Directors as disclosed in Note 1d. Salaries and short-term employee benefits which are paid or payable to key management personnel are as follows:

	2015	2014
Dewan Direksi	47,056	35,554
Dewan Komisaris	5,051	4,608
Jumlah	52,107	40,162

Related Parties Balances

Details of the accounts with related parties (mainly affiliated) are as follows:

Cash and cash equivalents (Note 3)	
<u>Current account</u>	
PT Bank Nationalnobu Tbk	34,281
Persentase dari total assets	0.54
Prepaid expenses (Note 7)	
<u>Insurance</u>	
PT Lippo General Insurance Tbk	4,401
<u>Rental</u>	
PT Villa Permata Cibodas	6,241
Others	948
Total	11,590
Persentase dari total assets	0.18

Rental advances and deposits (Note 12)

<u>Rental advances</u>	
PT Damarindo Perkasa	26,266
PT Mulia Persada Pertiwi	18,000
Sub - total	44,266
<u>Rental deposits</u>	
PT Mulia Persada Pertiwi	9,244
PT Multipolar Tbk	7,033
PT Balaraja Sentosa	2,944
PT Andromeda Sakti	1,369
PT Citra Cito Perkasa	1,289
PT Tanjung Bunga Gemilang	1,165
PT Cahaya Pesona Nusantara	1,073
Others (below Rp1,000 each)	4,470
Sub - total	28,587
Total	72,853
Persentase dari total assets	1.16

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

<u>Sewa dibayar di muka jangka panjang (Catatan 13)</u>	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Villa Permata Cibodas	87,367	-
PT Mulia Persada Pertiwi	25,779	18,000
PT Andromeda Sakti	24,507	-
PT Mulia Citra Abadi	3,955	-
PT Buana Mandiri Selaras	2,400	-
Jumlah	144,008	18,000
Persentase dari jumlah aset	2.29	0.31

<u>Beban Akrua</u>	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Mulia Persada Pertiwi	16,460	11,886
PT Visionet Internasional	6,389	5,307
PT Multipolar Tbk	4,904	3,577
PT Balaraja Sentosa	1,207	3,359
PT Surya Menara Lestari	1,054	517
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	7,391	4,808
Jumlah	37,405	29,454
Persentase dari jumlah liabilitas	1.06	0.98

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan
(mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban)
dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) :

	2015	2014
<u>Pembelian aset tetap</u>		
PT Multipolar Technology Tbk	20,101	17,893
PT Visionet Internasional	2,801	2,674
Jumlah	22,902	20,567
Persentase dari jumlah aset	0.36	0.35
<u>Pembelian aset takberwujud</u>		
PT Visionet Internasional	-	1,766
Lainnya	-	802
Jumlah	-	2,568
Persentase dari jumlah aset	-	0.04

Penjualan sewa di bayar di muka

PT Mulia Persada Pertiwi	-	459,627
Persentase dari jumlah aset	-	7.88

Beban Penjualan

<u>Pendapatan sewa</u>		
PT Matahari Department Store Tbk	-	1,902
Jumlah	-	1,902
Persentase dari pendapatan sewa	-	0.93

Beban lain-lain

PT Visionet Internasional	(24,143)	(20,105)
Lainnya	(1,850)	(106)
Jumlah	(25,993)	(20,211)
Persentase dari beban lain-lain	12.97	9.41

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Related Parties Balances (continued)

<u>Prepaid long-term rents (Note 13)</u>
PT Villa Permata Cibodas
PT Mulia Persada Pertiwi
PT Andromeda Sakti
PT Mulia Citra Abadi
PT Buana Mandiri Selaras
Total
Percentage of total assets

<u>Accruals</u>
PT Mulia Persada Pertiwi
PT Visionet Internasional
PT Multipolar Tbk
PT Balaraja Sentosa
PT Surya Menara Lestari
Others (below Rp1,000 each)
Total
Percentage of total liabilities

Related Parties Transactions

The following is a summary of significant transactions
(affecting revenues/income and expenses) with related
parties (mainly affiliates) :

<u>Purchase of fixed assets</u>
PT Multipolar Technology Tbk
PT Visionet Internasional
Total
Percentage of total assets

<u>Purchase of intangible asset</u>
PT Visionet Internasional
Other
Total
Percentage of total assets

<u>Proceeds from sale of prepaid rent</u>
PT Mulia Persada Pertiwi
Percentage of total assets

<u>Selling Expense</u>
<u>Rental income</u>
PT Matahari Department Store Tbk
Total
Percentage of rental income

<u>Other expenses</u>
PT Visionet Internasional
Others
Total
Percentage of other expenses

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

	2015	2014
<u>Beban penjualan</u>		
<u>Beban sewa (termasuk amortisasi sewa)</u>		
PT Mulia Persada Pertiwi	(40,942)	(37,382)
PT Multipolar Tbk	(18,182)	(15,085)
PT Balaraja Sentosa	(14,479)	(16,620)
PT Prima Gerbang Persada	(9,059)	(8,153)
PT Surya Menara Lestari	(7,176)	(5,935)
PT Villa Permata Cibodas	(5,959)	-
PT Serang Gemilang	(5,544)	(3,954)
PT Panca Megah Utama	(5,252)	(3,419)
PT Surya Asri Lestari	(4,806)	(3,572)
PT Surya Pekalongan Lestari	(3,923)	(4,125)
PT Cahaya Pesona Nusantara	(3,685)	(4,297)
PT Citra Cito Perkasa	(2,675)	(2,880)
PT Tanjung Bunga Gemilang	(1,472)	(2,013)
PT Gelora Raya Semesta	-	(5,518)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	(5,185)	(605)
Jumlah	(128,339)	(113,558)
Persentase dari beban sewa	19.88	19.38
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
<u>Beban asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	(20,253)	(9,169)
Persentase dari beban asuransi	26.50	14.51
<u>Beban Komunikasi</u>		
PT Visionet Internasional	(4,580)	-
Lainnya	(831)	(502)
Jumlah	(5,411)	(502)
Persentase dari beban komunikasi	26.67	2.65
<u>Beban Perjalanan Dinas</u>		
Lainnya	(392)	(106)
Persentase dari beban perjalanan dinas	0.68	0.24
<u>Beban lain-lain</u>		
PT Visionet Internasional	(2,207)	-
Lainnya	(380)	(351)
Jumlah	(2,587)	(351)
Persentase dari beban lain-lain	7.80	0.79
<u>Beban lain-lain</u>		
<u>Biaya manajemen</u>		
PT Nadya Putra Investama	(26)	(7,852)
Persentase dari beban lain-lain	100.00	67.24
<u>Penghasilan keuangan</u>		
Lainnya	333	5,643
Jumlah	333	5,643
Persentase dari penghasilan keuangan	3.02	16.50

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Related Parties Transactions(continued)

<u>Selling expense</u>
<u>Rental expenses (including rental amortization)</u>
PT Mulia Persada Pertiwi
PT Multipolar Tbk
PT Balaraja Sentosa
PT Prima Gerbang Persada
PT Surya Menara Lestari
PT Villa Permata Cibodas
PT Serang Gemilang
PT Panca Megah Utama
PT Surya Asri Lestari
PT Surya Pekalongan Lestari
PT Cahaya Pesona Nusantara
PT Citra Cito Perkasa
PT Tanjung Bunga Gemilang
PT Gelora Raya Semesta
Others (below Rp1,000 each)
Total
Percentage of rental expenses
<u>General and administrative expenses</u>
<u>Insurance expenses</u>
PT Lippo General Insurance Tbk
Percentage of insurance expenses
<u>Communication expenses</u>
PT Visionet Internasional
Others
Total
Percentage of communication expenses
<u>Business Travelling</u>
Others
Percentage of business travelling
<u>Other expenses</u>
PT Visionet Internasional
Others
Total
Percentage of other expense
<u>Other expenses</u>
<u>Management Fee</u>
PT Nadya Putra Investama
Percentage of other expenses
<u>Finance income</u>
Others
Total
Percentage of finance income

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with the related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relation	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
1.	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Penempatan kas dan setara kas/Placement of cash and cash equivalents
2.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/Company's major shareholder	Pembayaran beban sewa/ Payment of rental expenses
3.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Pembayaran asuransi/Payment of insurance
4.	PT Multipolar Technology Tbk	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets
5.	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Technology Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Technology Tbk	Pembelian aset tetap, pembelian aset takberwujud, pembayaran beban akrual dan beban lain-lain/Purchase of fixed assets, purchase of intangible assets, payment of accruals, and other expenses
6.	PT Mulia Persada Pertiwi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran uang muka dan jaminan sewa, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of rental advances and deposits, payment of accruals and rental expenses.
7.	PT Andromeda Sakti	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of rental deposits, payment of accruals and rental expenses.
8.	PT Balaraja Sentosa PT Cahaya Pesona Nusantara PT Surya Pekalongan Lestari PT Serang Gemilang PT Surya Asri Lestari PT Citra Cito Perkasa PT Tanjung Bunga Gemilang PT Pesona Klaten Persada	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of rental deposits, payment of accruals and rental expenses.
9.	PT Mulia Citra Abadi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran sewa dibayar di muka, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of prepaid rent, payment of accruals and rental expenses.
10.	PT Buana Mandiri Selaras	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran sewa dibayar di muka, pembayaran jaminan dan beban sewa/Payment of prepaid rent, payment of rental deposits, and rental expenses.
11.	PT Damarindo Perkasa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran uang muka sewa/Payment of rental advance
12.	PT Surya Menara Lestari	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of accruals and rental expenses
13.	PT Nadya Putra Investama	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran beban akrual dan biaya manajemen/Payment of accruals and management fee

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relation	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
14.	PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran sewa dibayar dimuka dan beban sewa/Payment of prepaid rent and rental expense
15.	PT Gelora Raya Semesta	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran beban sewa/Payment of rental expenses
16.	PT Matahari Departement Store Tbk	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pendapatan sewa/Rental income
17.	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Pembayaran untuk beban gaji dan tunjangan/Payment for salaries and allowances

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya
(masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri
biaya dibayar di muka, uang muka dan jaminan sewa,
pembelian aset takberwujud, beban akrual, beban dan
pendapatan sewa dan penghasilan keuangan.

The account balances/transactions with other related
parties (below Rp1,000 each) primarily consist of
prepaid expenses, rental advances and deposits,
purchase of intangible assets, accruals, rental
income/expenses, and finance income.

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset
keuangan tidak lancar lainnya terdiri dari piutang
karyawan dan jaminan.

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

As at December 31, 2015 and 2014, other non-current
financial assets consist of employee receivables and
deposits.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini merupakan investasi dengan kepemilikan
sebesar 1,93% kepada PT Global Ecommerce
Indonesia (PT GEI) (d/h PT Gatra Investama Mulia)
sebesar Rp31.750. PT GEI bergerak dalam bidang
jasa.

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENT

This account represent investment 1.93% ownership to
PT Global Ecommerce Indonesia (PT GEI) (formerly
PT Gatra Investama Mulia) amounting to Rp31,750.
PT GEI is engaged in service business.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Desember 2015	Transaksi selama Tahun Berjalan/ Transaction during The Year				Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2015
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Pelepasan/ Disposal **)		
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	125	-	-	-	125	Building
Renovasi bangunan	265,559	22,606	89,238	27,860	349,543	Building renovation
Peralatan dan instalasi	2,176,313	100,885	294,166	82,695	2,488,669	Equipment and installations
Kendaraan	44,713	6,801	19,491	254	70,751	Motor vehicles
Jumlah	2,486,710	130,292	402,895	110,809	2,909,088	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	104	6	-	-	110	Building
Renovasi bangunan	88,021	59,193	-	22,524	124,690	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,095,632	233,178	-	51,221	1,277,589	Equipment and installations
Kendaraan	30,352	14,858	-	254	44,956	Motor vehicles
Jumlah	1,214,109	307,235	-	73,999	1,447,345	Total
Bersih	1,272,601				1,461,743	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya-bersih/Reclassification from Other Non-current Assets - net.

**) Termasuk kerusakan aset karena kebakaran di Mataram/Including assets damaged by fire in Mataram

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2014	Transaksi selama Tahun Berjalan/ Transaction during The Year				Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2014
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Pelepasan/ Disposal		
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	125	-	-	-	125	Building
Renovasi bangunan	151,196	47,874	89,916	23,427	265,559	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,898,772	58,105	240,144	20,708	2,176,313	Equipment and installations
Kendaraan	29,729	4,909	11,397	1,322	44,713	Motor vehicles
Jumlah	2,079,822	110,888	341,457	45,457	2,486,710	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	98	6	-	-	104	Building
Renovasi bangunan	57,633	53,759	-	23,371	88,021	Building renovation
Peralatan dan instalasi	911,491	200,335	-	16,194	1,095,632	Equipment and installations
Kendaraan	23,843	7,831	-	1,322	30,352	Motor vehicles
Jumlah	993,065	261,931	-	40,887	1,214,109	Total
Bersih	1,086,757				1,272,601	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya-bersih/Reclassification from Other Non-current Assets-net.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan menjual
aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the
Company sold certain fixed assets as follows:

	2015	2014	
Harga jual	4,211	1,509	Proceeds
Nilai buku bersih	(18,190)	(4,570)	Net book value
Rugi	(13,979)	(3,061)	Loss

Penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dibebankan
sebagai berikut:

The depreciation expenses for the years ended
December 31, 2015 and 2014 were charged to the
following:

	2015	2014	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	307,032	261,748	General and administrative expenses (Note 26)
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	203	183	Cost of sales - bakery overhead
Jumlah	307,235	261,931	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai
perolehan bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh
dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar
Rp 219.135 dan Rp140.202.

As at December 31, 2015 and 2014, the cost of fixed
assets which have been fully depreciated and still in
used amounted to Rp219,135 and Rp140,202,
respectively.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dioperasikan
oleh Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami
kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku aset
tetap sebesar Rp18.619 atas kerusakan tersebut telah
dipindahkan ke dalam akun "Piutang Lain-Lain -
Lainnya - Klaim Asuransi" (Catatan 5).

On August 2, 2015, the store operated by the
Company, located in Mataram, were damaged by fire.
The total net book value amounting to Rp18,619 of the
damaged property and equipment were reclassified to
"Other Receivable - Others - Insurance Claim" (Note
5).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar
dan nilai tercatat dari aset tetap. Manajemen
berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai
atas aset tetap pada akhir periode pelaporan.

There is no significant difference between the fair value
and carrying value of fixed assets. Management
believes that there is no impairment value of fixed asset
at the end of reporting date.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan seluruh aset tetapnya sebesar USD372,229 dan USD354,926 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan dengan PT Lippo General Insurance (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

12. UANG MUKA DAN JAMINAN SEWA

Akun ini merupakan uang muka dan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru (Catatan 33). Uang muka akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat tahun sewa dimulai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pembatalan sewa dan perjanjian pengalihan hak sewa dengan beberapa *developer* dan pihak berelasi (Catatan 8). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menerima kembali uang muka sewa yang telah dibayarkan Perusahaan kepada *developer*. Oleh karena itu, Perusahaan telah membalik rugi penurunan nilai sebesar Rp85.663 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atas uang muka sewa dan mencatat penyesuaian tersebut sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Uang muka dan jaminan sewa kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp72.853 dan Rp38.358 (Catatan 8).

13. SEWA DIBAYAR DIMUKA JANGKA PANJANG

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa dibayar di muka jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan diantaranya Lippo Village, Cikarang Orange County, Bau-Bau, Lombok Epicentrum, Kupang Eltari, Ternate, Manado Kairagi, Cilandak dan toko lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Sewa dibayar di muka jangka panjang Perusahaan berjangka waktu bervariasi sampai dengan 15 tahun.

Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 144.008 dan Rp18.000 (Catatan 8).

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company insure all its fixed assets for USD372,229 and USD354,926 as at December 31, 2015 and 2014, from fire and other risks. The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with by PT Lippo General Insurance (related party), PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bintang Tbk.

12. RENTAL ADVANCES AND DEPOSITS

This account represents rental advances and deposits made to building owners for new stores (Note 33). The rental advances are used for rental payment at the start of the rental year.

For the year ended December 31, 2014, the Company has signed cancellation of rental agreements and transfer of lease rights agreements with the developers and related parties (Note 8). Based on these agreements, the Company received the refund of rental advances which have been paid to the developers. Therefore, the Company reversed loss on impairment value of rental advances amounted to Rp85,663 for the year ended December 31, 2014 and recorded it as part of "Other income" in the current year statements of profit or loss.

As at December 31, 2015 and 2014, the rental advances and deposits to related parties amounted to Rp72,853 and Rp38,358, respectively (Note 8).

13. LONG – TERM PREPAID RENTS

This account mainly represents the long-term rent prepayment for the Company's stores located such as at Lippo Village, Cikarang Orange County, Bau-Bau, Lombok Epicentrum, Kupang Eltari, Ternate, Manado Kairagi, Cilandak and other locations as at December 31, 2015 and 2014.

The Company's prepaid long-term rents have a lease term which varies up to 15 years.

As at December 31, 2015 and 2014, prepaid long-term rents - net to related parties amounted to Rp 144,008 and Rp18,000, respectively (Note 8).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

14. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud merupakan piranti lunak komputer yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Transaksi selama Tahun Berjalan/ Transaction during The Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	
		Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal **)		
31 Desember 2015					December 31, 2015
Nilai perolehan	15,277	-	62	15,215	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	8,961	2,300	30	11,231	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>6,316</u>			<u>3,984</u>	Net
31 Desember 2014					December 31, 2014
Nilai perolehan	11,824	3,453	-	15,277	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	7,062	1,899	-	8,961	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>4,762</u>			<u>6,316</u>	Net

**) Termasuk kerusakan aset karena kebakaran di Mataram/Including assets damaged by fire in Mataram

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.300 dan Rp1.899 dibebankan pada "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan.

14. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent computer software which is used by the Company with details are as follows:

The amortization of intangible assets for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,300 and Rp1,899, respectively, charged to "general and administrative expenses" in the Company's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

15. PINJAMAN BANK

Beberapa informasi yang terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

15. BANK LOANS

Certain significant information related to bank loans as of December 31, 2015, are as follows:

Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas/ Type of facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Fasilitas yang digunakan/ Withdrawn facility	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate
a. Pinjaman bank jangka pendek/ Short term bank loans						
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Kredit modal kerja berulang/ Revolving Working Capital Loan	Rupiah	500.000	23 Des/Dec 2014 22 Des/Dec 2016	Rp155,000	11.50% - 11.75%
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	240.000	13 Des/Dec 2014 13 Des/Dec 2016 Jumlah/Total	Rp95,000 Rp250,000	11.00% - 12.00%
b. Pinjaman bank jangka panjang/ Long term bank loans						
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit modal kerja/ Working capital	Rupiah	400.000	31 Juli/July 2015 31 Juli/July 2017	Rp400,000	11.50% - 11.75%

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan atas fasilitas dari Hongkong Shanghai Banking Corporation yang jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang bank Perusahaan adalah nihil.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio* dan *interest cash cover*. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

In December 2015, the Company has signed addendum loan facility agreement with Hongkong Shanghai Banking Corporation with maturity date on May 31, 2016.

As of December 31, 2014, bank loans balance of the Company is nil.

The Company is required to comply with certain conditions, such as, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio* and *interest cash cover*. As of December 31, 2015, the Company has complied with the required conditions. The loans obtained by the Company from the facilities are unsecured.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	2015	2014	
Beli putus	1,701,986	1,810,276	Direct purchase
Konsinyasi	61,264	83,065	Consignment
Jumlah	1,763,250	1,893,341	Total

Seluruh saldo utang kepada pemasok pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruhnya jatuh tempo pada triwulan berikutnya. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Seluruh saldo utang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities to suppliers (third parties) for inventories:

The amounts due to suppliers as at December 31, 2015 and 2014 are all payable in next quarter. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates the fair values. All trade payables balances are denominated in Rupiah.

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
Pemasaran dan perlengkapan	124,421	108,715	Marketing and supplies
Sewa	86,565	66,839	Rental
Listrik dan energi	79,737	68,690	Electricity and energy
Lain-lain	69,551	60,874	Others
Jumlah	360,274	305,118	Total

17. ACCRUALS

This account consist of:

18. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6,752	5,660	Article 21
Pasal 23	7,009	8,572	Article 23
Pasal 26	1,713	1,062	Article 26
Pasal 29	25,665	122,710	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	40,351	17,413	Value added tax
Lain-lain	781	496	Others
Jumlah	82,271	155,913	Total

18. TAXATION

Taxes payable consist of:

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	233,046	730,838	Consolidated Income before Income Tax
Laba entitas anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	34	23	Subsidiaries income before Income Tax - net
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	233,012	730,815	Income before Income Tax of the Company
Beda Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan dan amortisasi	(46,178)	42,991	Depreciation and Amortization
Penurunan nilai aset - bersih	-	(85,663)	Impairment value of asset - net
Liabilitas Imbalan Kerja	44,248	32,960	Employee Benefit Obligation
Lain-lain	11,027	13,476	Others
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Beban (Pendapatan) yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak			Expense (Income) already subjected to final tax/non-tax objects
- Sewa - bersih	(51,832)	(23,463)	Rental - net -
- Bunga	(10,981)	(27,852)	Interest -
Taksiran laba fiskal pada akhir tahun	179,296	683,264	Fiscal income at the end of year

The reconciliation between consolidated income before income tax and estimated fiscal income of the Company is as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba fiskal dan perhitungan beban Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

In these consolidated financial statements, the estimated fiscal income and the computation of Income Tax Expense of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25%			Income Tax benefit (expense) at the enacted tax rate of 25%
Pengaruh beda waktu:			Effect on timing differences:
Penyusutan dan amortisasi	(11,545)	10,748	Depreciation and Amortization
Penurunan nilai aset - bersih	-	(21,416)	Impairment value of asset - net
Lain-lain	13,819	11,609	Others
Jumlah beban pajak tangguhan	2,274	941	Total deferred tax expense
Beban pajak penghasilan kini	(44,824)	(170,828)	Current income tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan	(42,550)	(169,887)	Total income tax expense

Rekonsiliasi antara beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated Income Tax expense - net computed by applying the enacted tax rate to the consolidated income before Income Tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	233,046	730,838	Consolidated Income before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(58,262)	(182,710)	Income Tax Expense at the enacted tax rate of 25%
Pengaruh pajak atas beda permanen:			Tax effect on permanent differences:
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/ bukan obyek pajak - bersih	13,829	12,829	Income already subjected to final tax/non-tax objects - net
Lain-lain - bersih	1,883	(6)	Others - net
Beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih	(42,550)	(169,887)	Consolidated Income Tax Expense - net

Rincian beban pajak penghasilan konsolidasian yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of consolidated income tax expense charged to the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	2014	
Perusahaan			Company
Kini	(44,824)	(170,828)	Current
Tangguhan	2,274	941	Deferred
Beban pajak penghasilan	(42,550)	(169,887)	Income tax expense
Konsolidasian			Consolidated
Kini	(44,824)	(170,828)	Current
Tangguhan	2,274	941	Deferred
Beban pajak penghasilan	(42,550)	(169,887)	Income tax expense

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Pasal 29 untuk tahun 2012 sebesar Rp38.917, dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp5.923. Setelah memperhitungkan kompensasi SKPKB tersebut, jumlah restitusi atas SKPLB Pajak Penghasilan Pasal 29 untuk tahun 2012 yang diterima oleh Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp32.995.

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

In April 2014, the Company received tax assessment letter for tax overpayment ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar or SKPLB") income tax Article 29 for year 2012 amounted Rp38,917, and tax underpayment ("Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar or SKPKB") and Tax Collection ("Surat Tagihan Pajak or STP") income tax (Article 4 (2), 21, 23 and 26) and Value Added Tax ("VAT") for year 2012 amounted Rp5,923. After calculated SKPKB compensation, total claim for tax return on SKPLB income tax Article 29 for year 2012 which received by the Company on 2014 amounting Rp32,995.

The tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Laporan Laba Rugi Credited/(charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Pendapatan Komprehensif Lain Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
Perusahaan					Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Penurunan nilai aset	79,164	-	-	79,164	Impairment value of assets
Biaya sewa yang ditangguhkan	11,514	2,654	-	14,168	Deferred rental expenses
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26,399	11,062	1,555	39,016	Employee Benefit Liabilities
Pendapatan ditangguhkan	-	102	-	102	Deferred income
Jumlah	117,077	13,818	1,555	132,450	Total
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Penyusutan dan amortisasi	53,048	11,544	-	64,592	Depreciation and amortization
Klaim asuransi	32	-	-	32	Insurance claim
Jumlah	53,080	11,544	-	64,624	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	63,997			67,826	Deferred tax asset - net
	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Laporan Laba Rugi Credited/(charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Pendapatan Komprehensif Lain Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
Perusahaan					Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Penurunan nilai aset	100,580	(21,416)	-	79,164	Impairment value of assets
Biaya sewa yang ditangguhkan	7,523	3,991	-	11,514	Deferred rental expenses
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	16,456	8,240	1,703	26,399	Employee Benefit Liabilities
Pendapatan ditangguhkan	589	(589)	-	-	Deferred income
Jumlah	125,148	(9,774)	1,703	117,077	Total
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Penyusutan dan amortisasi	63,796	(10,748)	-	53,048	Depreciation and amortization
Klaim asuransi	-	32	-	32	Insurance claim
Jumlah	63,796	(10,716)	-	53,080	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	61,352			63,997	Deferred tax asset - net

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 40)

*) As restated (See Note 40)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK
LAINNYA**

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lain-lain yang mencakup antara lain liabilitas kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

Karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

20. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Numbers of shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal/ <i>Amount of Capital</i>
31 Desember 2015 dan 2014			
PT Multipolar Tbk	2,701,391,108	50.2308	135,069
Prime Star Investment Pte. Ltd.	1,402,947,000	26.0869	70,148
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1,273,624,692	23.6823	63,681
Jumlah	5,377,962,800	100.0000	268,898

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2013, yang diaktanotariskan dengan akta Berita Acara RUPST No. 65 tanggal 24 April 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk melaksanakan penyelesaian atas 198.584.000 saham treasury, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.377.962.800 saham. Perubahan anggaran dasar ini kemudian telah diaktakan kembali dalam Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No.61 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham Surat Keputusan Menkumham No. AHU 0937216.AH.01.02.Tahun 2015 yang semuanya tersebut diatas tertanggal 12 Juni 2015 (Catatan 1b).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

19. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

Other current financial liabilities constitute of other payables which represents among others, liabilities to contractors for building renovation work, including store decoration, and to other parties for marketing and rental expenses.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the payables are not amortized using effective interest rate.

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders is as follows:

December 31, 2015 and 2014	
PT Multipolar Tbk	
Prime Star Investment Pte. Ltd.	
Others-public (below 5% each)	
Total	

As at December 31, 2015 and 2014, no Company's shareholders are part of the Company's management.

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on April 24, 2013 the minutes of which are notarized under deed No. 65 dated April 24, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the stockholders resolved to, among others, approved the settlement of 198,584,000 treasury shares, thus the Company's issued and fully paid capital stock amounted to 5,377,962,800 shares. The changes of Company's articles of association has been notarized under deed of Meeting Resolution No. 61 dated May 29, 2015 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0937216.AH.01.02.Year 2015, all of which mentioned above dated June 12, 2015 (Note 1b).

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

As of December 31, 2015 and 2014, the details of this account are as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	449,460
Agio saham atas:	
- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30,067
- Konversi obligasi ke saham	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345,850
Beban emisi saham	(51,409)
Agio saham dan beban emisi saham yang dibatalkan terkait penyelesaian 198.584.000 saham treasury	466
Bersih	774,578

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET (continued)

Difference in value from restructuring transactions among entities under common control
Premium on capital shares from First Limited Public Offering with Pre-emptive - Rights to the shareholders
Conversion of bonds into shares of stock -
Exercise of warrants into shares of stock -
Stock issuance costs
Cancellation of premium on capital shares and stock issuance costs related to settlement of 198,584,000 treasury shares
Net

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian
ekuitas dan hasil bersih PT MSE, Entitas Anak yang
dikonsolidasi dengan Perusahaan.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests constitute of share of equity
and net result of PT MSE, the Company's consolidated
subsidiary.

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Penjualan langsung	13,839,768	13,496,805
Penjualan konsinyasi	711,154	791,381
Penjualan kotor	14,550,922	14,288,186
Biaya konsinyasi	(622,063)	(697,781)
Penjualan bersih	13,928,859	13,590,405

The details of net sales are as follows:

Direct sales
Consignment sales
Gross sales
Cost of consignment
Net sales

Komisi dari penjualan konsinyasi adalah sebesar
masing-masing Rp89.091 dan Rp93.600 untuk tahun-
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
dan 2014.

Commission from consignment sales amounted to
Rp89,091 and Rp93,600 for the years ended December
31, 2015 and 2014, respectively.

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10%
dari pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan
2014.

There were no individual sales which exceeded 10% of
net sales for the years ended December 31, 2015 and
2014, respectively.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai
berikut:

	2015	2014
Persediaan awal tahun	2,655,023	2,273,548
Pembelian bersih	11,646,544	11,583,306
Persediaan yang tersedia untuk dijual	14,301,567	13,856,854
Persediaan akhir tahun	2,758,970	2,655,023
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	11,542,597	11,201,831
Beban pabrikasi roti	29,781	34,117
Beban Pokok Penjualan	11,572,378	11,235,948

The details of cost of sales are as follows:

Inventories at beginning of year
Net purchases
Inventories available for sale
Inventories at end of year
Cost of sales before bakery overhead
Bakery overhead
Cost of sales

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap
pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian
bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014.

There were no purchases from a single supplier which
exceeded 10% of net purchases for years ended
December 31, 2015 and 2014, respectively.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2015
Sewa - bersih	432,550
Pemasaran - bersih	(383,494)
Lain-lain - bersih	200,415
Beban Penjualan	249,471

Beban sewa - bersih merupakan beban sewa setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp213.112 dan Rp204.317 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2014	
	381,684	Rental - Net
	(524,521)	Marketing - Net
	214,676	Others - Net
Selling expenses	71,839	

Rental - net represents rental expenses net of rental income of Rp213,112 and Rp204,317 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2015
Gaji dan imbalan kerja	905,197
Listrik dan energi	360,612
Penyusutan (Catatan 11)	307,032
Asuransi	76,421
Perjalanan dinas	57,565
Pemeliharaan dan perbaikan	38,642
Pajak dan ijin	25,651
Komunikasi	20,284
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10.000)	33,185
Jumlah	1,824,589

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2014	
	818,884	Salaries and employee benefits
	353,475	Electricity and energy
	261,748	Depreciation (Note 11)
	63,182	Insurance
	43,648	Business traveling
	26,266	Repair and maintenance
	24,720	Taxes and licenses
	18,902	Communication
	24,848	Others (respectively less than 10,000)
Total	1,635,673	

27. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 11)	13,979
Pajak	-
Selisih kurs	-
Lain-lain	24
Jumlah	14,003

27. OTHER EXPENSES

This account consists of the following:

	2014	
	3,061	Loss on sale of fixed assets (Note 11)
	6,399	Taxes
	911	Difference from foreign currency exchange
	11,678	Others
Total	22,049	

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	2015
Selisih kurs	160
Pengembalian dan pengalihan sewa	-
Lain-lain	46
Jumlah	206

28. OTHER INCOME

	2014	
	-	Different from foreign currency exchange
	86,765	Lease refunds and transfers
	-	Others
Total	86,765	

29. BEBAN KEUANGAN

	2015
Beban bunga	45,749
Biaya administrasi bank	846
Jumlah	46,595

29. FINANCE COSTS

	2014	
	13,195	Interest expense
	1,831	Bank charges
Total	15,026	

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA

- a. Kewajiban Imbalan kerja jangka pendek
Akun liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja dan akrual beban karyawan lainnya.
- b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp44.248 dan Rp36.864.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang. Oleh karena itu, Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Biaya jasa kini	24,623	19,787
Biaya bunga	19,625	17,077
Jumlah yang diakui pada laba rugi	44,248	36,864
Pengukuran kembali:		
Keuntungan/kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(50,468)	(43,678)
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(6,220)	(6,814)

*) Disajikan kembali (Catatan 40)

Penyisihan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo pada tanggal 8 Januari 2016, aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat Diskonto	8,95%	8,60%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7,5%	7,5%
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	
Tingkat Pensiun	100% pada usia pensiun normal/ 100% of normal pension age	
Tingkat Pengunduran Diri	2 % per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun / 2%per annum at age 20 up to age 54	
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI III)	Tabel Mortalita Indonesia III with improvement

30. EMPLOYEE BENEFITS

- a. Short-term employee benefit liabilities
The short-term employee benefit liabilities in the consolidated statements of financial position consists of short-term portion of employee benefit liabilities and accrued other employee expenses.
- b. Long term employee benefit liabilities
The Company have a defined contribution pension plan. Under the defined contribution pension plan, the benefit expense charged to operations for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp44,248 and Rp36,864 respectively.

In accordance with the Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003, the Company should provide employee benefits at least equal to what is stipulated in the Law. Hence, the Company recorded the shortage compared to the Company's pension plan as provision for employee benefits.

The amounts recognized as employee benefit expenses are as follows:

Current service cost
Interest cost
Total recognised in profit or loss
Remeasurement
Actuarial gain/losses arising from changes in financial assumption
Total recognised in other comprehensive income

*) As restated (Note 40)

The above provisions are for the years ended December 31, 2015 and 2014 were calculated by on PT Dayamandiri Dharmakonsolindo on January 8, 2016, independent actuarial, computation by adopting the *Projected-Unit-Credit* method with the following assumptions:

Normal Pension Age
Discount Rate
Projection of Salary Increase Rate
Disability Rate
Pension Rate
Resignation Rate
Table of Mortality

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)
Saldo awal	229,840	190,017
Biaya diakui di laba rugi	44,248	36,864
Biaya diakui di pendapatan komprehensif lain	6,220	6,814
Pembayaran	(5,850)	(3,900)
Pengalihan saldo liabilitas	-	45
Bersih	274,458	229,840
Dikurangi bagian jangka pendek	27,446	22,984
Bagian jangka panjang	247,012	206,856

*) Disajikan kembali (Catatan 40)

Estimasi terbaik jumlah iuran yang direncanakan akan dibayarkan ke program selama tahun 2016 adalah Rp3.073.

Jangka waktu rata-rata kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah antara 16 – 17 tahun.

Program pensiun memberikan ekposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya, penurunan suku bunga obligasi pemerintah meningkatkan liabilitas program.

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya, peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan akan meningkatkan liabilitas program.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1.00%	248,313	305,076
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	305,548	247,479

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

	Antara 1 - 2 tahun/ Between 1 - 2 years	Antara 3 - 5 tahun/ Between 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Imbalan pensiun	6,297	52,235	550,274	608,806

Pension benefits

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Movements in the liability for post-employment benefits are as follows:

	Beginning balance
	Expense recognised in profit or loss
	Expense recognised in other comprehensive income
	Payment
	Transfer of liabilities
	Net
	Less short-term portion
	Long-term portion

*) Restated (Note 40)

The best estimate of contributions expected to be paid to the plan during 2016 is Rp3,073.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is between 16 – 17 years.

The benefits plan gives exposure of interest risk and salary risk to the Company.

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using the interest of government bond, therefore, the decrease in the interest rate will increase defined benefits plan liability.

The present value of the defined benefits plan is calculated using the assumption of future salaries increase, therefore, the increase of salary increment percentage will increase defined benefits plan liability.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2015 is presented below.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan setara kas	USD 94	1,298
Jumlah Aset		1,298
Aset bersih		1,298

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, laba (rugi) selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp160 dan (Rp911).

32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Nopember 2015, diputuskan untuk membagikan dividen interim tunai sebesar Rp37.645 atau Rp7 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2015.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015, yang telah dinyatakan dalam akta No. 61 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp193.607 atau Rp36 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 26 Mei 2015 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2015.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2014, yang telah dinyatakan dalam akta No. 16 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp1.000.301 atau Rp186 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 8 Mei 2014 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 19 Mei 2014.

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are aside from the functional currencies of the Company as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan setara kas	USD 129	1,605
Jumlah Aset		1,605
Aset bersih		1,605

Assets
Cash and cash equivalents
Total Assets
Net Asset

As of December 31, 2015 and 2014, gain (loss) on foreign currencies exchange charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp160 and (Rp911), respectively.

32. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the Company Board of Commissioner and Director decision dated November 23, 2015, resolved to declare cash interim dividend amounted to Rp37,645 or Rp7 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on December 4, 2015.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on May 13, 2015, the minutes of which are stated in notarial deed No. 61 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, declare cash dividend amounted to Rp193,607 or Rp36 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on May 26, 2015 and appropriate Rp2,000 from retained earnings as a general reserve. The payment of annual dividend was made on June 17, 2015.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 10, 2014, the minutes of which are stated in notarial deed No. 16 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, declare cash dividend amounted to Rp1,000,301 or Rp186 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on May 8, 2014 and appropriate Rp2,000 from retained earnings as a general reserve. The payment of annual dividend was made on May 19, 2014.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO
LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp32.000 dan Rp30.000.

33. IKATAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA") pada bulan Maret 2001, di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarahannya dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing adalah sebesar Rp865 dan Rp239.

- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan.

**32. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION
OF RETAINED EARNINGS (continued)**

Under Limited Liability Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounted to at least 20% of issued and paid up capital. The balance of appropriated retained earnings reserved by the Company as at December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp32,000 and Rp30,000, respectively.

33. COMMITMENTS

- a. *The Company entered into a license agreement with IGA, Inc. ("IGA") in March 2001, whereby IGA authorized and licensed the Company to use the IGA trademarks (1) to identify the Company as an IGA member, (2) in connection with the distribution and promotion of products with the quality standards established by IGA, solely in the Company's stores, and rendering of services relating to IGA systems in those stores, and (3) in connection with the procurement and labeling of products with the quality standards established by IGA.*

On the same date, the Company entered into a service agreement with IGA to obtain service and support from IGA, including guidance and counsel, international public relations assistance, and attendance at major key events. For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Company recognized license fee amounted to Rp865 and Rp239, respectively.

- b. *The Company entered into a Service Agreement for Information Technology System with PT Visionet Internasional on July 1, 2010, whereby PT Visionet Internasional will supply the information technology system and supporting services to support all the Company's business operations.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

33. IKATAN (lanjutan)

- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Manado seluas +/- 7.300 m² pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 31 Desember 2015, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2015, toko belum dibuka.
- d. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama menyewa ruangan di Lubuk Lingau seluas 6.000 m² pada bulan Agustus 2014 dengan PT Mulia Persada Pertiwi. Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp18.000 per tanggal 31 Desember 2015, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2015, toko belum dibuka.
- e. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jambi seluas +/- 6.000 m² pada bulan Desember 2014 dengan PT Damarindo Perkasa. Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp26.266 per tanggal 31 Desember 2015, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2015, toko belum dibuka.
- f. Selain perjanjian-perjanjian di atas, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dan kesepakatan bersama sewa menyewa dengan berbagai pihak di beberapa lokasi di Indonesia. Periode sewa berkisar 10 tahun sejak pembukaan toko. Jumlah pembayaran sewa dan jaminan sewa yang telah dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp49.601 (masing-masing di bawah Rp10.000) per tanggal 31 Desember 2015, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2015, toko belum dibuka.
- g. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan berbagai pihak atas sewa lokasi toko-toko Perusahaan di berbagai kota di Indonesia. Beban sewa sehubungan dengan perikatan-perikatan sewa dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25) dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

33. COMMITMENTS (continued)

- c. *The Company entered into a lease agreement with PT Papetra Perkasa Utama on August 26, 2009, covering a store with floor area of +/- 7,300 square meters in Manado. The lease period covers 11 years to start on the opening day of the store with total rental charge of Rp14,016. As required in the agreement, as at December 31, 2015, the Company has made rental payment amounted to Rp10,512 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2015, the store has not opened yet.*
- d. *The Company entered into a lease-term sheet with PT Mulia Persada Pertiwi in August 2014, covering a store with floor area of 6,000 square meters in Lubuk Lingau. The lease period covers 10 years to start on the opening day of the store. As required in the agreement, as at December 31, 2015, the Company has made rental payment amounted to Rp18,000 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2015 the store has not opened yet.*
- e. *The Company entered into a lease term-sheet with PT Damarindo Perkasa in December 2014, covering a store with floor area of +/-6,000 square meters in Jambi. The lease period covers 10 years to start on the opening day of the store. As required in the agreement, as at December 31, 2015, the Company has made rental payment amounted to Rp26,266 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2015 the store has not opened yet.*
- f. *In addition to above agreements, the Company has also entered into lease agreement with various parties for store lease in various cities in Indonesia. The lease period covers up to 10 years starting from the opening day of the store. As at December 31, 2015, total rental advances and deposits that have been paid by the Company amounted to Rp49,601 (each below Rp10,000), which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2015 the store has not opened yet.*
- g. *The Company entered into operating lease agreement as well, with various parties for store lease in various cities in Indonesia. Rental Expenses for Company's stores that have been opened are charged to selling expenses (Note 25) in the Company's consolidated financial statements.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

33. IKATAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pembayaran ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dibayarkan untuk tahun pertama	352,237
Dibayarkan antara tahun kedua sampai tahun kelima	1,167,208
Dibayarkan setelah tahun kelima	968,730
	2,488,175

- i. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah penerimaan ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dibayarkan untuk tahun pertama	6,787
Dibayarkan antara tahun kedua sampai tahun kelima	5,109
Dibayarkan setelah tahun kelima	-
	11,896

- j. Per tanggal 31 Desember 2015, jumlah fasilitas pinjaman bank yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah BNI sebesar Rp345.000, Bank of China sebesar USD30.000, BII sebesar Rp200.000, CIMB sebesar Rp145.000, dan HSBC sebesar Rp206.925.

33. COMMITMENTS (continued)

- h. As at December 31, 2015, the Company's future aggregate lease payment under the operating lease are as follows:

Payable for the first year
Payable between the second to fifth year
Payable after the fifth year

- i. As at December 31, 2015, the Company's future aggregate lease receive under the operating lease are as follows:

Payable for the first year
Payable between the second to fifth year
Payable after the fifth year

- j. As at December 31, 2015, the total unused bank loan facilities of the Company is BNI amounted to Rp345,000, Bank of China amounted to USD30,000, BII amounted to Rp200,000, CIMB amounted to Rp145,000, and HSBC amounted to Rp206,925.

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2015
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	402,895
Reklasifikasi uang muka dan jaminan sewa ke sewa dibayar di muka	44,154

34. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS

Significant activities that do not affect to the cash flows:

	2014
Reclassification of other non-current asset to fixed asset	341,457
Reclassification of other rental advances and deposits to prepaid rents	67,325

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu retail dan grosir.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENT INFORMATION

In identifying the operation segments, management views the business types that represent the main activities of the Company which are retail and wholesale.

The consolidated information based on operating segments are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Eceran/Retail	Grosir/Wholesale	Jumlah/Total	
Penjualan	11,699,735	2,229,124	13,928,859	Sales
Beban pokok penjualan			(11,572,378)	Cost of sales
Laba kotor			2,356,481	Gross profit
Laba usaha			268,624	Operating profit
Laba sebelum pajak			233,046	Income before income tax
Laba tahun berjalan			182,999	Income for the year
Informasi segmen				Segment information
Aset segmen dilaporkan			6,294,210	Reported segment assets
Liabilitas segmen dilaporkan			3,518,616	Reported segment liabilities

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			
	Eceran/Retail	Grosir/Wholesale	Jumlah/Total	
Penjualan	11,372,540	2,217,865	13,590,405	Sales
Beban pokok penjualan			(11,235,948)	Cost of sales
Laba kotor			2,354,457	Gross profit
Laba usaha			711,661	Operating profit
Laba sebelum pajak			730,838	Income before income tax
Laba tahun berjalan			554,017	Income for the year
Informasi segmen				Segment information
Aset segmen dilaporkan			5,834,019	Reported segment assets
Liabilitas segmen dilaporkan			3,005,507	Reported segment liabilities

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT**

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset keuangan lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Kas dan setara kas	408,945	747,710	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26,012	31,331	Trade receivables
Piutang lain-lain	647,867	351,933	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	22,253	20,114	Other non-current financial assets
Jumlah	1,105,077	1,151,088	Total

Financial Risks Management

The main financial risks facing the Company are credit risk, interest rate risk and liquidity risk. Through a risk management approach, the Company has been trying to minimize the potential negative impact of the above risks.

(i) Credit Risk

The credit risk is a risk whereby one party with a financial instrument will cause the other party to incur a financial loss due to the failure to fulfill an obligation.

The Company's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents in banks, receivables, certain investments and certain other non-current assets. Total maximum exposure of the credit risk is equal to the carrying values of these accounts. The maximum exposure of credit risk on reporting date are as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(i) Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Arus Kas Aktual/ Actual Cash Flow	<= 1 tahun / <= 1 year	> 1 tahun / > 1 year	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Pinjaman bank jangka pendek	250,000	250,000	250,000	-	Short-term bank loans
Utang usaha	1,763,250	1,763,250	1,763,250	-	Trade payable
Utang pajak dan beban akrual	442,545	442,545	442,545	-	Tax payable and accrual
Liabilitas imbalan kerja	27,902	27,902	27,902	-	Employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	210,233	210,233	210,233	-	Other financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	400,000	400,000	-	400,000	Long term bank loans
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Arus Kas Aktual/ Actual Cash Flow	<= 1 tahun / <= 1 year	> 1 tahun / > 1 year	
31 Desember 2014					December 31, 2014
Utang usaha	1,893,341	1,893,341	1,893,341	-	Trade payable
Utang pajak dan beban akrual	461,031	461,031	461,031	-	Tax payable and accrual
Liabilitas imbalan kerja	114,057	114,057	114,057	-	Employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	179,266	179,266	179,266	-	Other financial liabilities

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

(i) Credit Risk (continued)

For the credit risk associated with banks, only banks with good predicate are selected. As for the financial institutions, management has made certain criteria, among others, to engage experienced and trusted investment managers. In addition, the Company has a policy not to limit the exposure to only one particular institution, hence the Company has cash and cash equivalents in banks, other receivables and other non-current financial assets.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where an entity faces difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities which is settled by delivery of cash or other financial assets.

Liquidity risk is the risk where an entity faces difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities which is settled by delivery of cash or other financial assets.

Below is the summary of the Company liabilities which will due:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR
INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas, fasilitas kredit dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp136 dan Rp2.919, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 3 dan 15.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

(ii) Liquidity Risk (continued)

The Company manages the liquidity risk by maintaining sufficient cash, credit facilities and securities to ensure that the Company is able to meet its commitments in its normal operations. In addition, the Company also monitors the projections and actual cash flows on a continuous basis and monitors the maturity date of financial assets and liabilities.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is a risk of fluctuated value in financial instruments due to the changes in market interest rate

The Company has interest rate risk mainly because its loans bear floating interest rates. The Company monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact to the Company.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, if the market interest rate increased/decreased by 50 basis point and the interest rate in US Dollar and increased/decreased by 10 basis point and the other variables were assumed to be constant, the net income for the year would decrease/increase by Rp136 and Rp2,919, respectively, as the impact of an increment/decrement in finance income from cash and cash equivalents with floating interest rate compensate for increment/decrement in finance costs from loans with floating interest rate.

Information regarding to the interest rate on time deposits and loans of the Company are described in Notes 3 and 15.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities are estimated for the purpose of recognition and measurement and/or disclosure. The Company does not have financial assets and financial liabilities recognized and measured at fair value as of December 31, 2015 and 2014. The cost of financial assets and financial liabilities of the Company approximates its fair value as of December 31, 2015 and 2014.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Perusahaan secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Perusahaan memonitor tingkat pengembalian modal melalui rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity ratio*).

Rasio laba bersih terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	182,999
Total ekuitas - bersih	2,775,594
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	6.59%

37. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's primary objective in the capital management is to optimize the balances of debts and equity of the Company in order to maintain its going concern and business development in the future and maximize the shareholder value. The Company manages its capital structure and makes necessary adjustments with consideration of the change in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, obtain new loan or repay the loan.

The Company reviews its capital structure on a regular basis. As part of the review, the Company monitors the return on capital through return on equity ratio.

The Company's return on equity ratio as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	554,017	Income attributable to owners of the Parent
	2,828,512	Total equity - net
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	19.59%	Return on equity ratio

38. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN PADA TAHUN 2015

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"

38. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED ON 2015

Standard and adjustment to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK No. 110 (revised 2015) "Accounting for Sukuk"

Adjustment

- PSAK No. 5 "Operating Segments"
- PSAK No. 7 "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 "Investments Property"
- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19 "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 "Business Combination"

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**38. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH
DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN PADA
TAHUN 2015 (lanjutan)**

- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri",
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja",
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", dan
- ISAK No. 30 "Pungutan".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", dan
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No. 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69 "Agrikultur" dan amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Agrikultur Tanaman Produktif".

**38. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT
YET ADOPTED ON 2015 (continued)**

- PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 "Share-based Payments"
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK No. 4 "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements",
- PSAK No. 15 "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception",
- PSAK No. 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions",
- PSAK No. 65 "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception",
- PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", and
- ISAK No. 30 "Levies".

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization",
- PSAK No. 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization", and
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation".

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative" and ISAK No. 31, "Scope Interpretation of PSAK No. 13 Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK No. 69 "Agriculture" and amendments to PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Agriculture Bearer Plants".

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan membeli sejumlah 4.818.597 lembar saham PT Global Ecommerce Indonesia ("PT GEI", d/h PT Gatra Investama Mulia) sebesar Rp 58.136 sehingga total kepemilikan saham di PT GEI menjadi 5%.
- b. Pada tanggal 22 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan atas fasilitas dari Bank of China Limited cabang Jakarta, dengan jangka waktu dua tahun dari tanggal 14 Januari 2016 sampai dengan 14 Januari 2018.

40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" untuk menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Perusahaan telah mengadopsi standar ini efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24.

Ada tiga perubahan utama pada kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya akibat penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), sebagai berikut:

1. Pengakuan aktuarial keuntungan/(kerugian)
Keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari langit-langit aset dan pengembalian aktual dari aset program diakui dalam neraca segera, dengan biaya atau kredit untuk pendapatan komprehensif lain (OCI) pada periode di mana mereka terjadi. Mereka tidak didaur ulang kemudian.
2. Perhitungan Beban Pensiun
Beban pensiun yang diakui dalam laporan laba rugi akan dibagi menjadi;
 - (i) biaya manfaat yang diperoleh pada periode berjalan (biaya jasa) dan manfaat perubahan (biaya jasa lalu, *settlement* dan *curtailment*); dan
 - (ii) beban atau pendapatan keuangan.

Dalam menghitung hasil yang diharapkan dari aset program, standar sebelumnya menggunakan presentasi hasil yang diharapkan dari aset program, sementara untuk standar yang baru, asumsi berdasarkan tingkat diskonto.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. In January 29, 2016, the Company purchased 4,818,597 shares ownership in PT Global Ecommerce Indonesia ("PT GEI", formerly PT Gatra Investama Mulia) amounting to Rp58,136, therefore the total ownership shares in PT GEI become 5%.
- b. On January 22, 2016, the Company has signed addendum loan facility agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch, with tenure two years from January 14, 2016 until January 14, 2018.

40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION

In December 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" to replace PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits", which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2015.

Company has adopted this interpretation effective 1 January 2015 in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 24.

There are three key changes to the Company's previous accounting policy because of the adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013), as follows:

1. Recognition of actuarial gains/(losses)
Actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling and the actual return on plan assets ('remeasurements') are recognised in the balance sheet immediately, with a charge or credit to other comprehensive income (OCI) in the periods in which they occur. They are not recycled subsequently.
2. Calculation of Pension Expenses
Pension expense recognized in profit or loss will be split between;
 - (i) the cost of benefits accrued in the current period (service cost) and benefit changes (past-service cost, settlements and curtailments); and
 - (ii) finance expense or income.

In calculate expected return on asset, previous standard uses expected return on assets percentage while in the new standard the assumption is based on discount rate.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(lanjutan)**

3. Pengungkapan

Pengungkapan ditingkatkan untuk menjelaskan karakteristik program imbalan dan risiko yang terkait, dan mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Perubahan tersebut akan memerlukan pengungkapan untuk:

- Penjelasan karakteristik dan risiko yang terkait dengan program imbalan pasti;
- Identifikasi dan penjelasan jumlah dalam laporan keuangan Perusahaan yang timbul dari program imbalan pasti; dan
- Penjelasan bagaimana program imbalan dapat mempengaruhi arus kas masa depan Perusahaan terkait waktu, jumlah dan ketidakpastian.

Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(continued)**

3. Disclosure items

Enhanced disclosures are required to explain the characteristics of benefit plans and risks associated with them, and identify and explain the amounts recognised in the financial statements. The amendment will require disclosure to:

- Explain the characteristics of and risks associated with its defined benefit plans;
- Identify and explain the amounts in the Company's financial statements arising from its defined benefit plans; and
- Explain how the defined benefit plans may affect the Company's future cash flows regarding timing, amount and uncertain.

The impact of adoption PSAK No. 24 (Revised 2013) on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 are as follows:

31 Desember 2014	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Penyesuaian / Adjustment	Setelah penyajian kembali / As restated	December 31, 2014
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non Current Assets</u>
Aset pajak tangguhan	57,272	6,725	63,997	Deferred tax assets
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	134,352	2,690	137,042	Short-term employee benefit liabilities
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-Current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	182,647	24,209	206,856	Long-term employee benefit liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	1,775,180	(20,174)	1,755,006	Retained earnings - unappropriated
1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Penyesuaian / Adjustment	Setelah penyajian kembali / As restated	January 1, 2014/ December 31, 2013
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non Current Assets</u>
Aset pajak tangguhan	56,331	5,021	61,352	Deferred tax assets
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132,514	2,008	134,522	Short-term employee benefit liabilities
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-Current Liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	152,939	18,076	171,015	Long-term employee benefit liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	2,223,464	(15,063)	2,208,401	Retained earnings - unappropriated

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies
unless otherwise stated)

**40. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(lanjutan)**

Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>2014</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya / As previously reported</u>	<u>Penyesuaian / Adjustment</u>	<u>Setelah penyajian kembali / As restated</u>	<u>2014</u>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	(5,111)	(5,111)	Other Comprehensive Income

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan" yang berlaku efektif 1 Januari 2015, Perusahaan memisahkan penyajian beban pajak final dari beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

**40. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(continued)**

The impact of adoption PSAK No. 24 (Revised 2013) on the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 is as follows:

<u>2014</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya / As previously reported</u>	<u>Penyesuaian / Adjustment</u>	<u>Setelah penyajian kembali / As restated</u>	<u>2014</u>
Beban pajak final	-	6,934	6,934	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	176,821	(6,934)	169,887	Income tax expense

With regards to the implementation of PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Tax", which is effective on January 1, 2015, the Company separated the presentation of final tax expense from corporate income tax expense for the year ended December 31, 2014.

